

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KARIR DALAM
MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA SISWA SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN SUNAN DRAJAT PACIRAN
LAMONGAN**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Fatihatus Sa'adah 16410216

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TAHUN 2020

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KARIR DALAM
MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN SUNAN DRAJAT PACIRAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Fatihatus Sa'adah

NIM. 16410216

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KARIR DALAM
MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN DI SUNAN DRAJAT PACIRAN LAMONGAN**

SKRIPSI

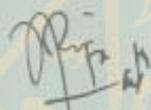
Oleh

Fatihatus Sa'adah

NIM. 16410216

Telah disetujui oleh:

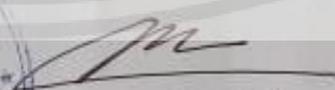
Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP.197611282002122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP.196710291994032001

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KARIR DALAM
MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN DI SUNAN DRAJAT PACIRAN LAMONGAN**

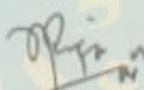
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 13 April 2020

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Penguji Utama


Dr. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2001


Dr. Fathul Lubabin Nugul, M.Si
NIP. 19760512 200312 1002

Ketua Penguji


Drs. Zainul Arifin, M.Ag
NIP. 19650606 199403 1003

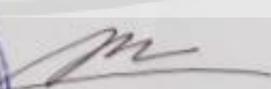
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelas Sarjana Psikologi (S.Psi)

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatihatus Sa'adah

NIM : 16410216

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Implementasi Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Sunan Drajat Paciran Lamongan

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan sendiri oleh peneliti dan bukan penelitian milik orang lain sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 13 April 2020



Peneliti

Fatima
Fatihatus Sa'adah
NIM. 16410216

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِنَفْسِكُمْ

“Jika kamu berbuat baik berarti kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini peneliti sembahkan untuk:

Ayahanda Drs. H. Achmad Chakim Rohman, ibunda Hj. Anisah. Kedua Kakak saya Mas Edi Sekeluarga dan Mas Arifuddin Sekeluarga yang kata-katanya selalu memberikan motivasi dan dan Adik saya Baqiya yang masih menimba ilmu di Pondok Pesantren semoga diberikan kelancaran serta Keponakan saya tersayang Innarah Elmazeya, dan segenap keluarga besar Bani Hamid dan Bani Abdurrohman Musthofa mereka semua yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan bagi saya supaya bisa terselesaikan kuliah ini.

Kedua juga penulis persembahkan untuk

Pengasuh Asrama Bpk. Nur Ali Rahman dan Ibu Muktamarah yang senantiasa membimbing dan menasehati saya selama dua tahun, serta seluruh Warga Asrama Putri Roudhotul Ulum dan Teman-teman angkatan Kolak idjoe, Jalsukma dan Psikologi 16, serta kepada Teman special saya Muhammad Faruq Amrullah yang sedang berjuang mengerjakan skripsinya, Teman-teman nongkrong yang selalu menemani saya Heydfi, Siraj, Marta, Ninis, Yuni, Ria Vinola, izatul masrifah, Emha, Syafi'i, Teman-teman saya yang dirumah Mbak Anna, Mbak Fila, Mbak nia, dan teman sambat ngerjakan skripsi dengan segala keluhan Mbak Layla, Mbak Elok, Mbak Lestari, Shofi, Mbak Anis. kalian semua harapan bangsa dan jangan lupa untuk selalu berjuang.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan peneliti ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW serta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Amin.

Penelitian yang peneliti susun ini dengan judul **“Implementasi Layanan Bimbingan Karir dalam Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa (Program Studi Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan Sunan Drajat Paciran Lamongan)”** ini bukanlah hasil penelitian peneliti semata, akan tetapi juga merupakan hasil dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti juga merasa bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti haturkan banyak terimakasih kepada semua pihak atas segala bimbingan dan bantuan terselesaikan penelitian ini. Sebagai rasa hormat, syukur, dan ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah.M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak M. Jamaluddin, M.Si selaku Ketua Jurusan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dra. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Pembimbing Penelitian ini
5. Bapak Ahmad Hanif Ahsan, ST., M.Pd selaku Kepala Sekolah dan seluruh Staf Tata Usaha SMK dan segenap Guru Kejuruan

6. Bapak H.Asikin,S.Pd.,M.Pd.I selaku Guru BK di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan
7. Semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini

Malang, 14 Maret 2020.
Peneliti

Fatihatus Sa'adah
NIM. 16410216



DAFTAR ISI

Cover.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	xii
ABSTRACTION.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	8
Tabel 1.1. : Orisinalitas Penelitian	10
BAB II.....	14
KAJIAN TEORI	14
A. Bimbingan Karir	14
1) Pengertian Bimbingan Karir	14
2) Tujuan Bimbingan Karir	15
3) Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Karir	16
4) Strategi Bimbingan Karir	19
5) Pengembangan Karir	25
6) Solusi Konselor dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Bimbingan Karir	26
7) Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Karir	28
8) Bimbingan Karir dalam Prespektif Islam	29
B. Kesiapan Kerja	33
1) Definisi Kesiapan Kerja	33
2) Dimensi dalam Kesiapan Kerja	34
3) Indikator Kesiapan Kerja	36

4) Kesiapan Kerja dalam Prespektif Islam	37
C. Telaah Teks Psikologi	38
1. Sample Teks Psikologi Bimbingan Karir	38
D. Telaah Teks Al-Qur'an	57
1. Sample Teks Ayat Al-Qur'an	57
2. Bagan Konsep Teks Al-Qur'an	62
3. Komponen Teks Al-Qur'an	62
4. Peta Konsep Teks Al-Qur'an	64
5. Simpulan Teks Islam (Al-Qur'an)	65
E. Kerangka Berfikir	66
BAB III	68
METODE PENELITIAN	68
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	68
B. Kehadiran Peneliti	69
C. Tempat dan Waktu Penelitian	70
D. Keabsahan Data	71
E. Sumber Data	72
F. Teknik Pengumpulan Data	74
G. Teknik Analisis Data	76
BAB VI	81
HASIL DAN PEMBAHASAN	81
A. Pelaksanaan/Setting Penelitian	81
B. Temuan Lapangan	83
C. Pembahasan	110
BAB V	113
KESIMPULAN	113
A. SARAN	114
Daftar Pustaka	116
LAMPIRAN 1	120
LAMPIRAN OBSERVASI	120
LAMPIRAN 2	126

LAMPIRAN VERBATIM.....	126
LAMPIRAN 3.....	236
LAMPIRAN 4.....	250
LAMPIRAN DOKUMENTASI/FILE.....	250
LAMPIRAN 4.....	256
LAMPIRAN DOKUMEN FOTO.....	256



ABSTRAKSI

Sa'adah, Fatiha, 16410216, Implementasi Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Di Sunan Drajat Paciran Lamongan, *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Tingkat penurunan tenaga kerja di kabupaten Lamongan yang kian melonjak hingga tahun ke tahun. Penurunan tenaga kerja telah didominasi dari tingkat SMK yang dalam alienansinya sekolah yang memiliki keunggulan dalam mewujudkan atau menghasilkan generasi pekerja. Melihat dari pernyataan Badan Pusat Statistik di Lamongan, maka lembaga pendidikan di SMK khususnya harus meningkatkan produktifitas yang sesuai dengan visi dan misi utama.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk Implementasi Layanan Bimbingan Karir dalam Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Sunan Drajat Paciran Lamongan. Tingkat pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan yang lebih ditekankan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada dunia kerja yang akan dihadapinya nanti. Implementasi bimbingan karir yang dilakukan di sekolah SMK Sunan Drajat diharapkan mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan kesiapan kerja yang diawali dengan menyusun perencanaan karir, serta sebagai otomotif pendorong peserta didik untuk lebih yakin dalam perencanaan karirnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena-fenomena di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang melibatkan unsur kepala sekolah, guru BK, guru Kejuruan dan siswa pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan metode snowball sampling.

Temuan atau kesimpulan penelitian ini adalah layanan bimbingan karir siswa dalam meningkatkan kesiapan kerja pada program studi tata busana dilakukan dengan pemberian materi di dalam kelas yang dilakukan oleh guru kejuruan sementara guru BK/Konselor sebagai motivator. Banyak siswa/siswi yang tertarik dalam program Bimbingan karir sehingga bayak siswa/siswi yang lebih giat dalam merancang dan mencari peluang usaha/pekerjaan.

Kata Kunci : Implementasi Layanan BK, Kesiapan Kerja, SMK Sunan Drajat

ABSTRACTION

Sa'adah, Fatiha, 16410216, Implementation of Career Guidance Services in Increasing Work Readiness of Vocational High School Students in Sunan Drajat Paciran Lamongan, Thesis, Faculty of Psychologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

The rate of decline in the workforce in Lamongan district is increasing so that year by year. The decline in labor has been dominated by the level of vocational schools(SMK), which in their alienation are schools which have the advantage in creating or producing generations of workers. Judging from the statement of the Central Statistics Agency in Lamongan, educational institutions in vocational schools(SMK) in particular must increase productivity in accordance with the main vision and mission.

This study aims to implement Career Guidance Services in Improving Student Readiness in Sunan Drajat Vocational School Paciran Lamongan. The level of education in the Vocational High School is more emphasized in increasing students' understanding of the world of work that they will encounter later. The implementation of career guidance conducted at Sunan Drajat Vocational School is expected to be able to assist students in improving work readiness that begins with preparing career planning, as well as being an automotive driver for students to be more confident in their career planning.

This study uses qualitative methods with the aim of understanding phenomena in the field. Data collection techniques in this study used triangulation involving elements of school principals, BK teachers, Vocational teachers and informant selection students in this study using the snowball sampling method.

This research resulted in career guidance services for students in improving work readiness in a fashion study program carried out by providing material in the classroom conducted by vocational teachers while BK / Counselor teachers as motivators. Many students are interested in career guidance programs, so many students are more active in designing and looking for business or work opportunities.

Keywords: Implementation of BK Services, Sunan Drajat Vocational School

مستخلص البحث

سعادة، فاتحة، 16410216، تطبيق خدمات الإرشاد المهني في تحسين جاهزية عمل الطلاب في مدرسة سنان دراجات الثانوية المهنية باتسيران لامونجان، أطروحة، كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، 2020

معدل الانخفاض في القوى العاملة في منطقة لامونجان أخذ في الازدياد من سنة إلى أخرى. ويهيمن على انخفاض العمالة مستوى المدارس المهنية ، التي تغترب عنها هي المدارس التي لديها ميزة في إنشاء أو إنتاج أجيال من العمال. استنادًا إلى بيان الجهاز المركزي للإحصاء في لامونجان ، يجب على المؤسسات التعليمية في المدارس المهنية على وجه الخصوص زيادة الإنتاجية وفقًا للرؤية والرسالة الرئيسية.

تهدف هذه الدراسة لتطبيق خدمات الإرشاد المهني في تحسين جاهزية عمل الطلاب في مدرسة سنان دراجات الثانوية المهنية باتسيران لامونجان. يتم التأكيد على مستوى التعليم في المدرسة الثانوية المهنية بشكل أكبر في زيادة فهم الطلاب لعالم العمل الذي سيواجهونه لاحقًا. من المتوقع أن يكون تنفيذ التوجيه الوظيفي الذي تم إجراؤه في مدرسة سنان دراجات قادرًا على مساعدة الطلاب في تحسين الاستعداد للعمل الذي يبدأ بإعداد التخطيط الوظيفي ، بالإضافة إلى كونه محرّكًا للسيارات للطلاب ليكونوا أكثر ثقة في تخطيط حياتهم المهنية. تستخدم هذه الدراسة الأساليب النوعية بهدف فهم الظواهر الميدانية.

استخدمت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة التثليث الذي يشمل عناصر مديري المدارس ومعلمي إرشادات الاستشارة والمعلمين المهنيين واختيار الطلاب للمخبرين في هذه الدراسة باستخدام طريقة أخذ عينات كرة الثلج. أسفر هذا البحث عن خدمات التوجيه الوظيفي للطلاب في تحسين الاستعداد للعمل في برنامج دراسة الموضة الذي يتم عن طريق توفير المواد في الفصل الدراسي التي يقوم بها المعلمون المهنيون بينما المعلمون إرشادات الاستشارة أو المستشار كمحرفين. يهتم العديد من الطلاب ببرامج التوجيه الوظيفي ، لذلك يكون العديد من الطلاب أكثر نشاطًا في التصميم والبحث عن فرص الأعمال أو العمل.

الإرشاد، مدرسة سنان دراجات الثانوية المهنية، تنفيذ خدمات : الكلمات المفتاحية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lamongan menyampaikan kepublik terkait ketenagakerjaan di Lamongan Jawa Timur bahwasanya tingkat pengangguran terbuka di tahun 2018 ini turun sebesar 0,95 persen. Dalam perkataan Bapak Bupati Lamongan di Forum Group Discussion menyatakan bahwa kedudukan seorang pekerja sebagian besar dari pendidikan rendah seperti SD/MI. Sedangkan tingkat pekerja dengan pendidikan tinggi seperti Diploma hanya sedikit, hal ini dapat diketahui tingkat pengangguran tertinggi di dominasi dari pendidikan Diploma I/II/III jumlah tingkat pengangguran lebih tinggi dibanding dengan jumlah pekerja dari lulusan Diploma. Tingkat pengangguran tersebut di dominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan jumlah pengangguran tertinggi sebesar 9,96 persen (Mansuri Hanif, FGD 2019). Artinya tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2018 ini menurun secara drastis dan tingkat pengangguran tertinggi di dominasi oleh alumni Sekolah Menengah Kejuruan. Oleh karena itu, tingkat pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan tersebut harus lebih ditekankan dalam meningkatkan pemahaman siswa di dalam dunia pekerjaan yang akan dihadapi oleh masing-masing siswa selama kedepan nanti.

Tingkat penurunan jumlah pengangguran tertinggi ini menunjukkan kegelisahan para peserta didik dan para pendidik khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan, itu artinya bahwa sekolah harus mempunyai

transformasi pendidikan yang dapat memfasilitasi atau mengarahkan peserta didik kedalam dunia pekerjaan. Oleh karena itu, peran bimbingan konseling yang akan menjadi suatu kebutuhan yang sangat urgen disetiap jenjang pendidik. Sehingga bimbingan konseling merupakan suatu bentuk dorongan terhadap individu yang dapat dijadikan sebagai landasan individu untuk berkembang dan pemecahan disetiap permasalahannya.

Permasalahan karir akan menjadi salah satu pemicu faktor masalah utama. Angka pengangguran akan mendorong orang berfikir untuk bekerja diluar negeri terutama mengingat pendapatan yang lebih tinggi. Sehingga yang perlu diperhatikan sekarang adalah merancang masa depan supaya peserta didik mempunyai komitmen tinggi untuk bekerja. Dalam menanggulangi permasalahan karir tersebut diperlukan guru bimbingan karir bagi peserta didik supaya tidak terjadi saling tumpang tindik antara peserta didik dengan dunia pekerjaan dimasa yang akan datang. Dalam jurnal (Rihma Hayati, 2019) menjelaskan bahwa bimbingan karir merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh konselor terhadap konseli diberbagai lingkup dengan bertujuan untuk menstimuli dan memfasilitasi serta membantu konseli tersebut dalam mencapai puncak dari suatu permasalahannya. Jadi peran konselor disini tidak hanya membantu konselinya saja akan tetapi konselor disini sebagai driver untuk menunjukkan konselinya supaya si konseli (peserta didik) mudah untuk memahami akar dari permasalahan tersebut.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008 mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor, menjelaskan tentang

tugas-tugas Guru BK/Konselor adalah memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat dan kepribadian mereka, serta memberikan pendidikan khusus untuk membantu peserta didik dalam memahami dan mengevaluasi informasi terkait dengan dunia pekerjaan serta juga memberikan pilihan-pilihan terkait dengan pekerjaan yang akan di jalannkan kedepan. Melihat peraturan menteri pendidikan nasional mengenai Guru BK/Konselor di Sekolah memang seharusnya bisa dijadikan landasan bagi setiap peserta didik untuk bisa terus mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan juga bisa lewat konseling yang di adakan di Sekolah itu akan mendorong peserta didik untuk terus berubah menjadi pribadi yang unggul.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi pendidikan yang secara khusus bertujuan mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Sebagaimana yang dinyatakan dalam penjelasan atas UU. RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Oleh karena itu SMK di tuntut mampu menghasilkan lulusan sdengan kompetensi standar yang diharapkan oleh dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya dan memiliki daya adaptasi serta daya saing yang tinggi (Ihsan Muhammad,2017). Adapun sekolah menengah kejuruan (SMK) ditujukan agar siswa maupun siswi

mampu memilih karir serta mampu mengembangkan potensi dirinya disetiap jenjang karirnya nanti.

Kesiapan kerja atau yang disebut dengan kompetensi kerja adalah kemampuan kerja disetiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kerja (Alimuddin dkk, 2015). Berdasarkan dari fenomena yang didapat, kesiapan kerja di Sekolah Menengah Kejuruan Sunan Drajat tersebut mempunyai landasan terpenting. Selama proses pendidikan karir di SMK, peserta didik sudah mendapatkan bimbingan karir di setiap bidang kejurusannya, baik itu bimbingan karir yang di lakukan oleh Guru BK atau yang dilakukan oleh Guru kejuruan. Bimbingan karir yang diberikan oleh Guru BK lebih mengarah pada motivasi dan pengarahan dalam pengembangan karir. Sedangkan bimbingan karir yang diberikan oleh Guru Kejuruan lebih mengarah pada kesiapan kerja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati menunjukkan bahwa bimbingan karir tersebut berpengaruh terhadap kesiapan kerja, dalam penelitian tersebut telah dipelopori oleh aliran humanistik yang menyebutkan bahwa tujuan utama teori behavioristik diterapkan adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan dirinya. Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Cardoso (2009) dimana kemampuan siswa dalam perencanaan karir akan membentuk mental siswa untuk semakin siap memasuki dunia pekerjaan (Kurniawati,2016). Oleh karena itu, bimbingan karir yang dilakukan di sekolah tersebut berguna untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kesiapan kerja yang diawali dengan menyusun perencanaan

karir, serta sebagai otomotif pendorong peserta didik untuk lebih yakin dalam perencanaan karirnya.

Sekolah Menengah Kejuruan di Sunan Drajat Paciran Lamongan mempunyai Lembaga Sertifikasi Profesional (LSP) yakni lembaga yang berdiri sendiri di Sekolah yang dibawah naungan BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi), LSP tersebut juga lembaga yang fungsional bukan struktural. Oleh karenanya, LSP di Sekolah tersebut gunanya untuk memberikan uji keahlian untuk mengetahui standar kompetensi keahliannya, uji keahlian tersebut dikhususkan untuk peserta didik kelas XII yang nanti jika peserta didik lulus dari uji keahlian tersebut, peserta didik akan mendapatkan sertifikat uji keahlian gunanya untuk memfasilitasi peserta didik yang setelah lulus akan lanjut bekerja. Sehingga pemberian layanan bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan menjadi tugas pokok dari menanggulangi permasalahan karir peserta didik yang duduk dibangku kejuruan tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Sunan Drajat Lamongan merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah tanggung jawab badan penyelenggara Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat yang berorientasi pada lembaga pendidikan yang unggul, profesional dan berakhlakul karimah, Sekolah Menengah Kejuruan di Sunan Drajat ini memiliki 13 program studi, (Buku Panduan SMK Sunan Drajat, 2019/2020). Dari 13 program kejuruan, peneliti akan berfokus pada satu jurusan yakni Jurusan Tata Busana, karena tata busana menjadi salah satu faktor perhatian penting

dikalangan masyarakat sekitar dan juga masyarakat sekitar lebih mempercayai hasil dari tenaga konveksi yang ada dilingkungannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Implementasi Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Di Sunan Drajat Kelas XII Program Tata Busana”*.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus kepada program layanan bimbingan karir dalam kesiapan kerja siswi program studi tata busana Sekolah Menengah Kejuruan di Sunan Drajat Paciran Lamongan:

- 1) Bagaimana Strategi Guru/Konselor dalam pelaksanaan program layanan bimbingan karir di SMK Sunan Drajat ?
- 2) Bagaimana evaluasi atau hasil dari pelaksanaan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswi kejuruan program studi tata busana di sunan drajat ?

C. Tujuan

Berdasarkan dari fokus permasalahan yang tertera diatas maka disini akan dirumuskan tujuan dari fokus permasalahan tersebut :

- 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana Guru/Konselor dalam memberikan layanan bimbingan karir siswi
- 2) Untuk mendeskripsikan evaluasi atau hasil dari pelaksanaan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswi program studi tata busana

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara formal dan teoritis memberikan manfaat secara umum dalam pengembangan belajar siswa di sekolah khususnya peran guru bimbingan dan konseling. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menganalisis serta mengungkap bagaimana peran bimbingan konseling dalam pengembangan karir siswa. Serta dapat dijadikan bahan kajian untuk acuan untuk penelitian mendatang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan dalam memberikan fasilitas ketersediaan pendidik dan tenaga pendidik pada bidang bimbingan dan konseling dalam pengembangan karir siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Sunan Drajat.

b. Bagi Pendidik dan tenaga pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan layanan bimbingan konseling dapat membantu siswa untuk meningkatkan kesiapan kerja, dan lebih meningkatkan siswa dalam memahami dunia pekerjaan.

c. Bagi Peserta didik.

Peserta didik sekolah menengah kejuruan akan lebih mendapat wawasan yang luas mengenai bimbingan karir yang akan mereka kembangkan sesuai dengan potensi selama di di sekolah. Dan peserta didik diharapkan juga lebih memahami bagaimana kesiapan kerja di dunia nyata tersebut.

E. Originalitas Penelitian

Pembahasan pokok dalam penelitian ini bertujuan untuk memberi gagasan baru mengenai Layanan Bimbingan Karir dan Implementasinya dalam membentuk kesiapan kerja bagi peserta didik di SMK tersebut. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan dapat digunakan sebagai tinjauan literatur dalam penelitian ini :

1. Syaifuddin Zuhri dkk, dalam jurnal penelitian tahun 2019 dengan judul *Pengaruh Kapabilitas Kerja, Bimbingan Karir, dan Nilai Praktikum Terhadap Kesiapan Kerja Kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK PGRI 3 Malang*. Penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif, dari hasil penelitian tersebut menemukan bahwa; Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik pemesinan di SMK PGRI 3 Malang
2. Dewi Nurhayati, dalam skripsi tahun 2016 dengan judul *Pengaruh Bimbingan Karir Dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Pengasih*. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dari hasil penelitian tersebut menemukan bahwa;

Siswa dengan memiliki tingkat bimbingan karir yang tinggi maka dia akan memiliki tingkat kesiapan untuk memasuki dunia

kerja yang tinggi pula. Sedangkan siswa yang rendah tingkat bimbingan karirnya akan memiliki tingkat kesiapan memasuki dunia kerja yang rendah pula. Hal ini dapat dilihat dari analisis yang menggunakan metode kolerasi *product moment* dari Karl Person ditunjukkan kolerasi antara bimbingan karir dengan kesiapan memasuki dunia kerja di ketahui $r = 0,568$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$).

3. Dani Ginanjar, dalam skripsi tahun 2015 dengan judul *Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Cimahi Memasuki Dunia Industri*. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, dari hasil penelitian tersebut menemukan bahwa :

Peran guru bimbingan konseling terhadap kesiapan siswa bekerja di dunia industri berdistribusi normal. Adanya pengaruh yang signifikan diantara peran guru bimbingan konseling terhadap kesiapan siswa bekerja di dunia industri dengan nilai kolerasi 0,658 dengan koefisien determinasinya sebesar 43,30%. Maka dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling pada penelitian ini hanya sebatas pada mengarahkan siswa untuk membentuk karir (kecenderungan arah karir) yang cocok sesuai dengan kompetensi mekatronika yang dimilikinya, serta membimbing siswa agar memiliki sifat positif terhadap dunia industri.

4. Lukmanul Hakim, dalam Penelitian Tesis 2015 dengan judul *Evaluasi Program Bimbingan Karir di SMA N 1 Cangkingan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014-2015*". Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa program bimbingan karir di SMA-N 1 Cangkingan Sleman Yogyakarta dapat berjalan dengan baik. Hal ini di tunjukkan dengan angka rata-rata perolehan , baik dari setiap kelas ataupun keseluruhan kelas. Perolehan setiap kelas 60%-79% dengan kategori "Baik" serta penilaian seluruh kelas atau satu sekolah yakni 70,92% dengan kategori "Baik". Terlaksananya program bimbingan karir sesuai dengan program yang telah tersusun.

Tabel 1.1. : Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Syaifuddin Zuhri dkk, dalam jurnal penelitian tahun 2019 dengan judul <i>Pengaruh Kapabilitas Kerja, Bimbingan Karir, dan Nilai Praktikum</i>	Bimbingan Krir dan Kesiapan Kerja	Bimbingan karir berpengaruh dengan kelangsungan kesiapan kerja siswa SMK	Kedua Penelitian terdahulu ini tentang bimbingan karir siswa akan menjadi pembanding penelitian yang akan dilakukan

	<p><i>Terhadap Kesiapan Kerja Kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK PGRI 3 Malang</i></p>			<p>oleh penulis. Penelitian terdahulu ini dengan menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan metodenya menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan teknik triangulasi data.</p>
2	<p>Dewi Nurhayati, dalam skripsi tahun 2016 dengan judul <i>Pengaruh Bimbingan Karir Dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Pengasih</i></p>	<p>Bimbingan Karir dengan Kesiapan Kerja</p>	<p>Siswa yang memiliki bimbingan karir tinggi maka dia akan mempunyai kesiapan kerja yang tinggi.</p>	<p>akan penulis lakukan metodenya menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan teknik triangulasi data.</p>
3	<p>Dani Ginanjar, dalam skripsi tahun 2015</p>	<p>Bimbingan Konseling terhadap</p>	<p>Peran guru Bimbingan Konseling</p>	<p>Penelitian terdahulu ini tentang peran</p>

	dengan judul <i>Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Cimahi Memasuki Dunia Industri</i>	Kesiapan Kerja	siswa hanya sebatas mengarahkan siswa dalam pembentukan karir	bimbingan konseling terhadap kesiapan kerja siswa, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan pada bagaimana strategi layanan bimbingan karir siswa.
4	Lukmanul Hakim, dalam Penelitian Tesis 2015 dengan judul <i>Evaluasi Program Bimbingan Karir di SMA N 1 Cangkarigan Sleman</i>	Evaluasi program bimbingan karir	Hasil penelitiannya mengungkapka n bahwa program bimbingan karir di SMA- N 1 Cangkarigan	Penelitian terdahulu ini tentang evaluasi dari program pelaksanaan bimbingan karir yang berada di SMA N 1 Cangkarigan

	<p><i>Yogyakarta</i></p> <p><i>Tahun Ajaran</i></p> <p><i>2014-2015”</i></p>		<p>Sleman</p> <p>Yogyakarta</p> <p>dapat berjalan</p> <p>dengan baik.</p>	<p>Yogyakarta,</p> <p>sedangkan</p> <p>penelitian yang</p> <p>akan penulis</p> <p>lakukan tentang</p> <p>bagaimana</p> <p>evaluasi atau hasil</p> <p>dari pelaksanaan</p> <p>bimbingan karir</p> <p>di SMK Sunan</p> <p>Drajat.</p>
--	--	--	---	---

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Karir

1) Pengertian Bimbingan Karir

Menurut Suherman (Prabowo budi dkk, 2018) bimbingan karir adalah suatu pencarian atau penerimaan tentang gambaran diri seseorang ketika berada didunia kerja maupun diluar dunia kerja yang akan mengarahkan seseorang tersebut dalam memilih suatu bidang pekerjaan dan memperoleh pembinaan karir dalam bidang tersebut. Menurut Winkel (Tohirin,2011) berpendapat bahwa bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Sedangkan menurut Hariandja (2002) bimbingan karir merupakan upaya dalam penentuan jalur karir yang paling tepat bagi seseorang yang dilakukan melalui penyadaran akan minat dan kemampuan serta dapat dilakukan melalui tes-tes bakat yang dikaitkan dengan kemungkinan jalur karir yang paling efektif.

Berdasarkan Pengertian diatas bimbingan karir merupakan bantuan dari pembimbing (Guru BK) kepada terbimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah karir yang

berdampak pada citra diri individu ketika dalam dunia kerjanya dan sebagai penentu karir individu.

2) Tujuan Bimbingan Karir

Tujuan bimbingan karir adalah membantu individu memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat menemukan perjalanan hidupnya dan mengembangkan karir ke arah yang dipilihnya secara optimal dan memberikan gambaran yang utuh tentang persyaratan suatu jabatan tertentu. Sehingga siswa dapat memahami diri dan mampu menentukan arah pilihan karir dan pada akhirnya membantu siswa dalam merencanakan masa depan.

Dalam aspek pengembangan karir, bimbingan karir merupakan suatu alat dalam proses membantu siswa agar (1) mampu memahami potensi yang ada pada dirinya sendiri dengan mengenali minat, bakat, sikap, ketrampilan dan cita-citanya, (2) memahami nilai-nilai yang ada dan berkembang di masyarakat dan dunia kerja, (3) memahami identitas karir yang berhubungan dengan identitas dirinya, jenis pendidikan dalam meraih cita-citanya, (4) menemukan hambatan-hambatan dari diri sendiri dan lingkungan, (5) merencanakan dan menentukan karir masa depannya (Pedoman Pelaksanaan BK,1994). Penyusunan perencanaan karir dan persiapan diri siswa untuk kehidupan kerja banyak diperoleh siswa SMK yang berbasis dunia kerja.

Kajian kebijakan kurikulum SMK adalah tahun 2013 sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 tahun 2005. Isi Kurikulum 2013 menganut,(1) pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran disekolah, kelas dan masyarakat; (2) pengalaman belajar langsung peserta didik sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar dari peserta didik menjadi hasil kurikulum. (Badan Sertifikasi Nasional Profesi, Permendikbud, 2013:70)

3) Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Karir

Pelaksanaan program adalah usaha melaksanakan suatu program yang telah disusun dalam tahap perencanaan (Rahma, 2010). Dalam pelaksanaan program bimbingan karir tersebut, ada beberapa layanan-layanan yang diberikan diantaranya adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan perencanaan, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, aplikasi instrumen, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus yang sesuai dengan materi pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir sesuai dengan kelas dan program yang dibuat.

Pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah seharusnya disesuaikan dengan kepentingan. Secara berturut-turut personil atau pelaksana bimbingan di sekolah berdasarkan klasifikasi keahliannya ialah konselor sekolah, kepala sekolah, serta guru bidang studi (Sukardi,2000). Layanan bimbingan karir Menurut Winkel & Hastuti (Eny Usmawati,2018) adapun jenis layanan bimbingan karir sebagai berikut :

1. Orientasi dan Informasi

Orientasi merupakan peninjauan untuk menentukan sikap yang tepat dan benar. Sedangkan informasi merupakan penerangan kepada individu untuk memperoleh suatu pengetahuan yang mengarah dalam pencapaian bakat dan minat individu dalam karir nya.

2. Penempatan dan Perencanaan karir

Penempatan (*Placement*) merupakan salah satu komponen bimbingan yang mencakup semua usaha dalam membantu peserta didik untuk merencanakan masa depannya selama masih disekolah dan sesudah tamat dalam mengambil program studi tertentu sebagai study lanjut atau langsung mulai bekerja.

Layanan penempatan dan perencanaan karir ini tujuannya adalah untuk membantu peserta didik menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup nonakademik sebagai penunjang

perkembangannya serta membantu merealisasikan masa depannya.

3. Bimbingan dan konseling perorangan

Bimbingan konseling perorangan merupakan suatu bantu yang hanya diberikan kepada satu orang saja yang akan berdampak pada pemecahan masalah karir.

4. Bimbingan dan konseling kelompok

Bimbingan konseling kelompok merupakan suatu bantuan yang diberikan secara klasikal dalam satu kasus atau permasalahan yang sama dan diatasi secara bersama-sama.

5. Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan penentu apa yang harus dilakukan untuk merealisasikan satu keputusan yang telah diambil.

Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling secara umum di sekolah maka perlu suatu organisasi yang baik. Organisasi dalam pengertian umum adalah badan usaha yang mengatur seluruh kegiatan dalam mencapai suatu tujuan (Ulifa Rahma,2010). Jadi program layanan bimbingan dapat berjalan dengan lancar, tertib, efektif, dan efisien apabila dilaksanakan dalam suatu organisasi yang baik dan teratur, bimbingan karir juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan dari perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan.

Ruang lingkup program kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling di SMK dalam rangka implementasi atau pelaksanaan program bimbingan konseling di SMK mencakup empat komponen program yakni, komponen layanan dasar, komponen layanan responsive, komponen layanan peminatan dan perencanaan individual, dan komponen layanan dukungan system. Komponen program dan bidang layanan dapat dilaksanakan secara langsung yang meliputi konseling individual dan kelompok. Layanan bidang konseling tidak langsung atau melalui media.

4) Strategi Bimbingan Karir

Setelah memahami layanan-layanan dalam bimbingan karir siswa dalam mempersiapkan perencanaan karir yang bermutu bagi peserta didik, maka diperlukan strategi layanan bimbingan dan konseling karir yang meliputi;

A. Materi Program Bimbingan Karir

Materi program atau layanan bimbingan karir dikembangkan dari tugas-tugas perkembangan sebagai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang tengah memasuki masa remaja. Dalam penerapannya, konselor dan guru diharap berangkat dari pengkajian secara seksama terhadap setiap rumusan aspek perkembangan, tahap internalisasi, dan tujuan yang akan dicapai dari setiap kompetensi. Langkah selanjutnya, konselor

dan guru hendaknya mempertimbangkan kesesuaian objek kajian tersebut dengan mata pelajaran masing-masing dan/ atau bidang pengembangan bakat, minat, dan kreativitas siswa.

Menurut Bapak Kepala LSP di SMK Sunan Drajat Materi layanan bimbingan karir bukan seperti materi pembelajaran yang harus disampaikan oleh guru kepada siswa, melainkan berupa deskripsi tentang ruang lingkup kegiatan yang diturunkan dari rumusan kompetensi dan harus dikelola oleh konselor dan guru dalam bentuk sebagai kegiatan bimbingan karir yang dilandasi oleh aturan kebijakan dan prinsip keilmuan. (M, W7,7 Januari 2020,). Dalam arti lain, materi merupakan sekumpulan dari satuan layanan yang dikembangkan oleh dasar pemikiran dan dapat dipertanggung jawabkan secara profesional.

Herr dan Stanley (Rahma, 2010) mengemukakan strategi konselor dalam mengembangkan karir siswa yang dapat digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karir disekolah secara kelompok, antara lain sebagai berikut;

- 1) Paket belajar adalah salah satu teknik dalam membantu siswa dalam memahami berbagai masalah yang berkaitan dengan diri dan masa depan.
- 2) Career days adalah hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan

perkembangan karir. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan pada *Career days* diantaranya diskusi, demonstrasi, pemutaran film,, pameran, dll.

- 3) Pengajaran unit adalah salah satu teknik dalam membantu siswa memperoleh pemahaman tentang dunia kerja. Dalam kegiatan ini perlu sekali bekerjasama dengan guru bidang studi.
- 4) Home room adalah suatu kegiatan dimana petugas bimbingan dan para siswa dapat mengadakan hubungan yang lebih akrab dan hangat. Siswa dapat mengajukan pertanyaan atau pendapat yang berkaitan dengan karir.
- 5) Karyawisata adalah satu teknik dengan membawa siswa mengunjungi objek yang ingin dipelajari. Siswa dapat mengenal langsung dari dekat tentang situasi pekerjaan berlangsung.
- 6) Ceramah dari narasumber yaitu mendatangkan orang-orang sumber ke sekolah untuk memberikan informasi tentang dunia kerja.
- 7) Latihan kerja adalah salah satu teknik dalam bentuk kegiatan latihan yang diberikan kepada siswa dalam situasi kerja yang sesungguhnya, yang bertujuan memberikan pengalaman praktis yang langsung kepada siswa dalam situasi tertentu.

- 8) Kegiatan kurikuler adalah salah satu teknik yang dikaitkan dengan bidang studi tertentu.

B. Strategi Pemahaman Diri

Menurut Santrock (2003: 333) menjelaskan pemahaman diri adalah gambaran kognitif remaja mengenai dirinya, dasar dan isi konsep diri remaja. Pemahaman diri merupakan aspek penting bagi siswa atas kemampuan yang dimiliki.

- a. Pengetahuan diri Informasi yang dimiliki pada bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Pada dasarnya pengetahuan ini akan mengarah terhadap gambaran tentang diri seseorang yang dimana akan mempengaruhi terhadap kesiapan kerja.

b. Taraf Intelegensi

Kemampuan untuk mencapai prestasi yang di dalamnya berfikir memegang peranan. Dalam taraf intelegensi ini, semua orang memiliki kemampuan intelegensi berbeda-beda. di mana orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih tinggi akan lebih cepat memecahkan permasalahan yang sama bila dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih rendah. Kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan penting sebagai pertimbangan apakah individu tersebut memiliki kesiapan dalam memasuki suatu pekerjaan.

c. Memahami Bakat

Bakat adalah suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu tersebut untuk berkembang pada masa mendatang, sehingga perlu diketahui sedini mungkin bakat-bakat peserta didik SMK untuk mempersiapkan peserta didik sesuai dengan bidang kerja dan jabatan atau karir setelah lulus dari SMK.

d. Memahami Minat

Menurut Slameto (Pratiwi, 2015) mendefinisikan Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah menerima akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai kesiapan dan prestasi dalam suatu pekerjaan serta pemilihan jabatan atau karir.

C. Startegi Pengambilan Keputusan

Dalam Jurnal Eti Nurhayati (2011) proses pengambilan keputusan di SMK harus melalui beberapa tahapan, yakni:

1. Kesadaran diri

Kesadaran diri merupakan sebuah proses dimana peserta didik menyadari kemampuannya dan mengidentifikasi

keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan/karir mereka.

2. Kesadaran akan kesempatan

Pengenalan terhadap dunia kerja dapat dilakukan sebagai sebuah kegiatan mandiri dan mengutamakan terkait dengan beberapa mata pelajaran atau kegiatan akademik sekolah. Misal dengan mengundang tentor dari luar terkait untuk membahas mata pelajaran dalam kurikulum peserta didik agar dapat memperkuat antar sekolah dan sektor swasta. Sangatlah penting bahwa keputusan mengenai pekerjaan dan pendidikan yang diambil oleh peserta didik tidak bias dengan adanya praduga dari lingkungan mereka dan diantara mereka.

Tabel 2.1. Strategi Pengambilan Keputusan

Kompetensi	Kegiatan
Mengenali Diri Sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kenali dirimu sendiri 2. Mari cari tahu hal2 yang penting bagimu 3. Jenis Ketrampilan yg sesuai 4. Kondisi kerja yang kusuka

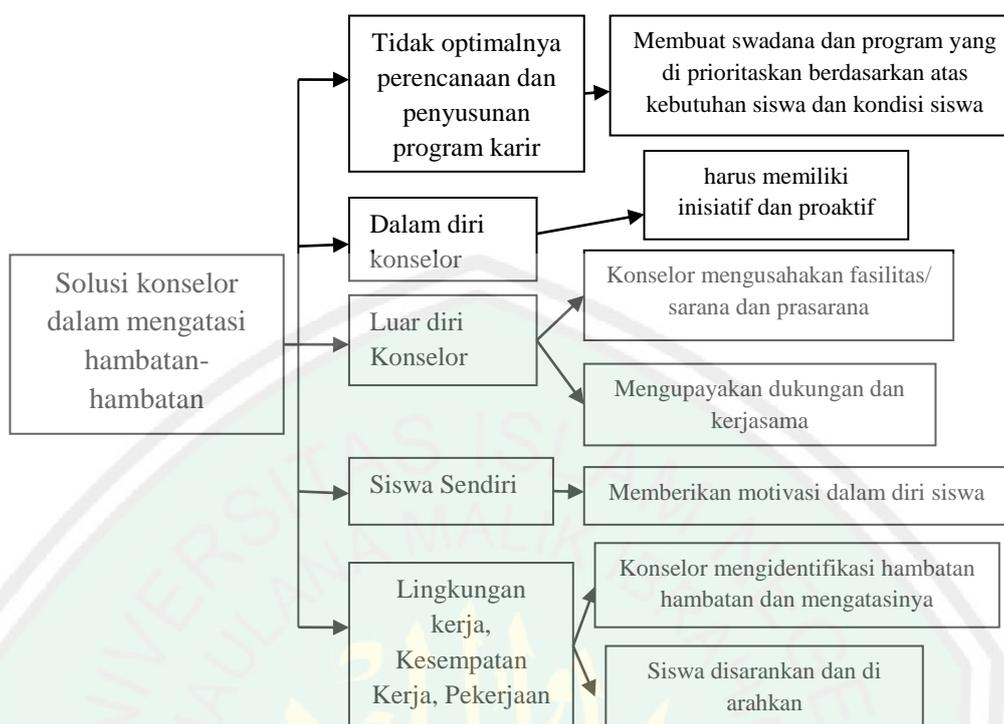
	5. Dukungan Keluargaku
Kesadaran Akan Tempat Kerja	6. Presentasi pasar kerja berdasarkan profesional dan dinas tenaga kerja 7. Kunjungan ke perusahaan 8. Kompetensiku Sebagai Pengusaha 9. Profil pekerjaan Impianku 10. Nilai ketrampilan kerja utamamu 11. Ketrampilan teknis yang di punyai
Membuat keputusan pendidikan dan karir	12. Presentasi dari guru SMK 13. Mari pahami program paket 14. Presentasi dari tutor paket 15. Presentasi dari dosen

5) Pengembangan Karir

Menurut jurnal (Permata, Desi; Candra, Yeki, 2020) menjelaskan pengembangan karir merupakan suatu proses yang dilakukan oleh suatu organisasi dalam rangka melakukan perubahan status, posisi, atau kedudukan seseorang yang ternaung didalam organisasi tersebut. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bambang Wahyudi (2010) (Murwanto, Masyhudzulhaq, & Mulya, 2019) menjelaskan bahwa pengembangan karir merupakan rangkaian promosi jabatan atau mutasi jabatan yang lebih tinggi dalam suatu organisasi dari seorang karyawan semasa kerja. Dari penjelasan kedua teori dapat dikatakan bahwa pengembangan karir merupakan upaya yang dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang dalam melakukan perubahan status jabatan dalam pekerjaan untuk mencapai hasil yang maksimal.

6) Solusi Konselor dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Bimbingan Karir

Solusi yang dilakukan oleh konselor dalam mengatasi hambatan pelaksanaan bimbingan karir dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 2.1. solusi konselor dalam mengatasi hambatan-hambatan
Pelaksanaan Bimbingan Karir Siswa

Ditinjau dari tidak optimalnya perencanaan dan penyusunan program bimbingan karir, solusi konselor adalah dapat membuat swadana dengan membuat modul yang diterbitkan oleh dan dipakai oleh sekolah. Selanjutnya pembuatan program yang diprioritaskan berdasarkan atas kebutuhan siswa, kondisi siswa, dan kondisi sekolah dengan memberikan layanan-layanan baik itu layanan orientasi, informasi, konseling individu, konseling kelompok, penguasaan konten, mediasi, aplikasi instrumen, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus sesuai dengan bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir (Rahma, 2010).

7) Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Karir

Evaluasi dalam program bimbingan di sekolah ialah “segala upaya tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan berkaitan dengan pelaksanaan pelaksanaan kegiatan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan” Sukardi (Ulifa Rahma,2010). Tahap evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana layanan bimbingan karir dilaksanakan dan mencapai hasil yang diharapkan. Penilaian pelaksanaan program bimbingan karir meliputi penentuan komponen yang akan dinilai, pemilihan instrumen penilaian, waktu penelitian dan melaporkan hasil penilaian.

Evaluasi program bimbingan karir di sekolah disesuaikan dengan kebutuhan program bimbingan karir di sekolah, seperti contoh waktu evaluasi program bimbingan karir di sekolah setiap satu kali selama satu semester rekapan konselor dan tiap akhir tahun harus dilaporkan kepada kepala sekolah. Instrumen atau alat evaluasi adalah menggunakan observasi, wawancara, tes-tes psikologi dan rekapan presensi siswa atau siswi dan guru, dan laporan kerja siswa. Komponen yang dinilai adalah mengenai rincian pelaksanaan bimbingan karir dan mengenai kemampuan pelaksanaan bimbingan karir. Hasil evaluasi selanjutnya dilaporkan

kepada kepala sekolah dan waka kurikulum. Kemudian setelah dilakukan evaluasi dilakukan *follow up* (tindak lanjut) dan memantau lulusan-lulusan sekolah.

8) Bimbingan Karir dalam Prespektif Islam

Konseling islam (Sutoyo, 2013) merupakan pengembangan dalam salah satu model yang mengacu pada ajaran islam, dengan memahami hakikat manusia secara islam. Pengembangan model ini didasarkan pada penanaman secara aplikatif tentang nilai-nilai yang terkandung dalam al-qur'an dan hadist. Secara sederhana bimbingan dan konseling islami dapat diartikan dengan suatu upaya membantu individu belajar mengembangkan potensi (fitrah) atau kembali kepada potensi dengan cara memberdayakan potensinya (jasmani, rohani, nafs, dan iman), serta mempelajari dan melaksanakan tuntutan allah dan rosullnya supaya potensi yang dimiliki oleh individu dapat berkembang dan berfungsi dengan baik.

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris "guidane" kata guiden adalah bentuk masdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja "to guide" artinya menunjukkan, membimbing, atau membantu orang lain kejalan yang benar (Samsul Munir,2010). Jadi bimbingan adalah bantuan kepada seseorang dalam sebuah proses pemahaman dan penerimaan pada dirinya sendiri serta

memperhitungkan penilaian terhadap lingkungan sosio-ekonominya saat sekarang dan masa mendatang serta bagaimana mengintegrasikan keduanya melalui pemilihan serta penyesuaian-penyesuaian diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadinya.

Kewajiban setiap manusia untuk saling membantu atau tolong menolong terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتَانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencianmu kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong menolonglah

kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Sangat berat siksaan-Nya.” (Depag RI,2002:913)

Berdasarkan penjelesan ayat diatas mengenai konsep bimbingan dalam perspektif islam maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada orang yang membutuhkan, dan didasari dengan sebuah kesadaran untuk membantu/menolong individu tersebut. (Hikmawati, 2014) menyatakan manusia diharapkan untuk saling memberikan bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus juga memberikan konseling agar tetap sabar dan tawakkal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah SWT Surat Al-‘Asr (103) Ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِي آمَنُا وَعَمِلَ الصَّالِحَاتِ وَتَوَّأ الصَّوْبِ الْحَقِّ
وَتَوَّأ الصَّوْبِ الصَّابِرِ ۝

“Demi masa, sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. (Depag RI,2002:913).

Ayat tersebut menunjukkan agar manusia selalu mengerjakan kebaikan yakni melalui mendidik diri sendiri maupun orang lain. Proses pendidikan dan pengajaran dalam kebaikan dikenal dengan istilah “bimbingan” dalam bahasa psikologi. Oleh karena itu nasihat dalam agama dapat dimaknai sebagai bimbingan dalam pandangan psikologi.

Sebagaimana juga dalam firman Allah SWT. QS. Al-Mujaddalah :11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu, “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk mu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu” , maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Depag RI,2002:913)

Pendekatan islami dapat dikaitkan dengan aspek-aspek psikologis dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang meliputi pribadi, sikap, kecerdasan, perasaan, dan seterusnya yang berkaitan dengan klien dan konselor yang di integrasi dalam sistem qolbu, akal, dan nafsu manusia yang

menimbulkan tingkah laku. Bagi pribadi muslim yang berinjak pada pondasi tauhid, pastilah seorang pekerja keras, namun nilai bekerja baginya adalah untuk melaksanakan tugas suci yang telah Allah SWT berikan dan percayakan kepadanya, ini baginya adalah ibadah.

Dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 105 juga di jelaskan :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَاَسْبِرَ اللهُ عَمَّاكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ [105]

“katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Mengetahui yang ghoib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu dengan apa yang kamu kerjakan (QS: At-Taubah:105)” (Depag RI 2002, 298)

B. Kesiapan Kerja

1) Definisi Kesiapan Kerja

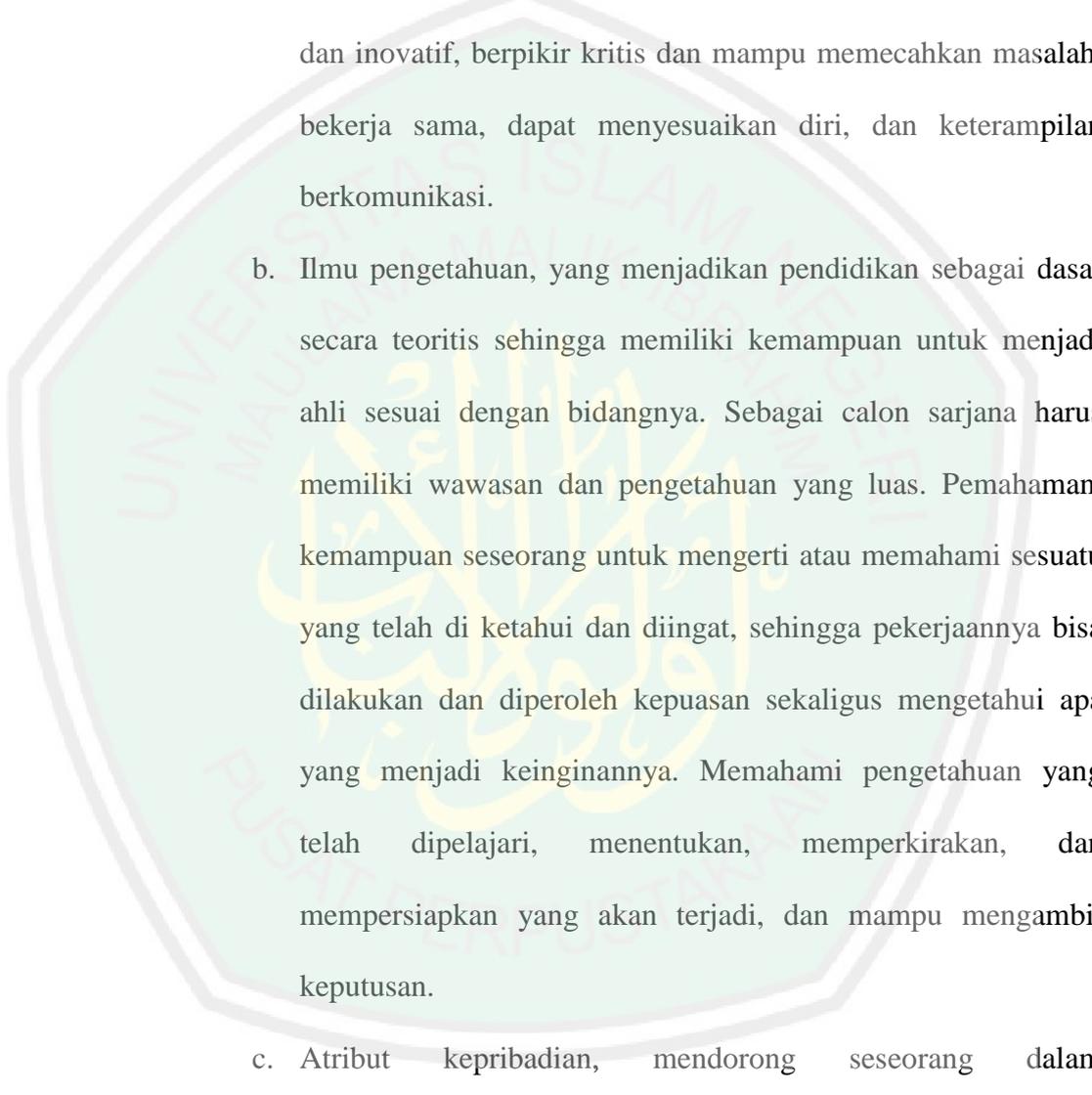
Menurut Ward dan Riddle (Agusta, 2015) mendefinisikan bahwa kesiapan kerja merupakan kemampuan dengan sedikit atau tanpa bantuan menemukan dan menyesuaikan pekerjaan yang dibutuhkan juga dikehendaki. Menurut (Kuswati, 2015) adalah

kemampuan, ketrampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi siswa atau mahasiswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya. Sedangkan menurut Sofyan (Awaludin & Munadi, 2014) menjelaskan bahwa kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal, dengan tarjet yang telah ditentukan.

Dari definisi beberapa teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan kerja merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh individu yang memiliki pekerjaan dan mampu bertahan dalam suatu pekerjaan tersebut. Seperti dalam pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang didesain untuk mengembangkan ketrampilan, kemampuan serta pemahaman, sikap dan kebiasaan kerja sehingga lulusan Sekolah Menengah Kejuruan tersebut siap memasuki pasar kerja.

2) Dimensi dalam Kesiapan Kerja

Penyesuaian pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon. Menurut Pool dan Sewell (2007) menyatakan bahwa secara keseluruhan kesiapan kerja terdiri dari empat aspek utama, yaitu :

- 
- a. Keterampilan, kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman yang didapat. Keterampilan bersifat praktis, keterampilan interpersonal dan intrapersonal, kreatif dan inovatif, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah, bekerja sama, dapat menyesuaikan diri, dan keterampilan berkomunikasi.
- b. Ilmu pengetahuan, yang menjadikan pendidikan sebagai dasar secara teoritis sehingga memiliki kemampuan untuk menjadi ahli sesuai dengan bidangnya. Sebagai calon sarjana harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Pemahaman, kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah di ketahui dan diingat, sehingga pekerjaannya bisa dilakukan dan diperoleh kepuasan sekaligus mengetahui apa yang menjadi keinginannya. Memahami pengetahuan yang telah dipelajari, menentukan, memperkirakan, dan mempersiapkan yang akan terjadi, dan mampu mengambil keputusan.
- c. Atribut kepribadian, mendorong seseorang dalam memunculkan potensi yang ada dalam diri. Kepribadian dalam lingkup sarjana adalah etika kerja, bertanggung jawab, semangat berusaha, manajemen waktu, memiliki kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan mampu bekerja sama.

3) Indikator Kesiapan Kerja

Berdasarkan dari beberapa definisi mengenai kesiapan kerja, aspek-aspek kesiapan kerja, dan fakto-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Dalam penelitian ini untuk dapat mengukur kesiapan kerja, maka disusun indikator-indikator kesiapan kerja sebagai berikut :

a) Pertimbangan Logis

Indikator pertimbangan logis berdasarkan teori Agus Fitriyanto (Bannar Afi Uddin, 2014) bahwa, didalam menentukan pilihan pekerjaan harus memerlukan pertimbangan secara logis dan objektif, hal tersebut sangat perlu untuk dipersiapkan guna untuk penyesuaian dalam lingkungan pekerjaannya nanti.

b) Kemampuan bekerjasama

Indikator kemampuan bekerjasama ini memang harus dimiliki disetiap individu, supaya individu tersebut mampu bekerjasama dalam kelompok untuk membentuk suatu tujuan serta visi misi bersama, dan tidak saling mengedepankan ego masing-masing individu.

c) Bersikap kritis

Indikator dari bersikap kritis ini sebagai penyesuaian dari norma-norma yang berlaku supaya individu tidak menyepelkan apa yang dikerjakan dan individu juga bisa memegang amanah yang baik dan demokratis.

d) Tanggung jawab

Indikator tanggung jawab ini harus dimiliki oleh setiap individu, ciri individu yang mempunyai kesiapan dalam bekerja ini harus mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual.

e) Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja

Indikator kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja menyatakan bahwa, individu yang memiliki kesiapan kerja adalah individu yang mempunyai pertimbangan-pertimbangan logis salah satunya memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja serta perkembangan teknologi.

f) Ambisi untuk maju

Indikator ambisi untuk maju menurut teori Dewa Ketut Sukardi (Bannar Afi Uddin, 2014) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja diantaranya penggunaan waktu senggang dan pengetahuan tentang dunia kerja.

4) Kesiapan Kerja dalam Prespektif Islam

Dalam islam kerja sebagai sebuah prinsip dalam ekonomi islam untuk kemajuan dan transformasi di berbagai aspek kehidupan, baik individu, masyarakat maupun negara. Selain itu, dalam islam bekerja merupakan perintah allah SWT dan menjadi sunnah Rasulullah SAW. Maka sebagai calon tenaga

kerja harus memiliki kesiapan kerja yang matang agar memperoleh pekerjaan yang diridhoi-Nya. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Mulk ayat 15, yang artinya :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ [15]

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Depag RI. Al-Qur'an, 956)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk mencari rizqi-Nya dimuka bumi atau dengan cara mencari pekerjaan yang diridhoi-Nya. Dengan memiliki kesiapan kerja yang matang manusia akan dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya dan tidak akan terjadi yang namanya pengangguran (Abu Fida Ismail, Ibn Kastir,8).

C. Telaah Teks Psikologi

1. Sample Teks Psikologi Bimbingan Karir

Adapun sample teks psikologi tentang Layanan Bimbingan Karir yaitu:

A. Suherman (Prabowo budi dkk, 2018)

Bimbingan karir adalah suatu pencarian atau penerimaan tentang gambaran diri seseorang ketika berada didunia kerja maupun diluar dunia kerja yang akan mengarahkan

seseorang tersebut dalam memilih suatu bidang pekerjaan dan memperoleh pembinaan karir dalam bidang tersebut.

B. Menurut Winkel (Tohirin,2011)

Bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

C. Yusuf Syamsu (2006)

Bimbingan karir merupakan layanan perkembangan dalam kemampuan kognitif, afektif maupun ketrampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif.

D. Hariandja (2002)

Bimbingan karir merupakan upaya dalam penentuan jalur karir yang paling tepat bagi seseorang yang dilakukan melalui penyadaran akan minat dan kemampuan serta dapat dilakukan melalui tes-tes bakat yang dikaitkan dengan kemungkinan jalur karir yang paling efektif.

E. Zainal Aqib 2012

Bimbingan karir lebih menitik beratkan pada perencanaan kehidupan yang terlebih dahulu haruslah mempertimbangkan potensi diri yang dimilikinya serta

lingkungan sekitar agar mereka memperoleh dan memiliki pandangan yang cukup luas dari pengaruh terhadap peranan positif yang layak dilaksanakannya dalam masyarakat.

F. Ambo Enre Abdullah (Jurnal Muslim Afandi, 2011)

Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir (pekerjaan) untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya dengan masa depannya.

G. P.M. Hatari (Jurnal Muslim Afandi, 2011)

Bimbingan karir adalah membentuk siswa dalam proses mengambil keputusan mengenai karir atau pekerjaan utama yang mempengaruhi kehidupan di masa depan

H. Anas Salahuddin (2010)

Bimbingan karir adalah salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun pada masa yang akan datang.

Dalam menganalisa suatu definisi, suatu pengertian dapat dikategorikan kedalam sembilan hal, yaitu aktor, aspek, aktivitas, faktor, proses, audien, norma, tujuan, dan efek. Aktor berupa individu atau diri sendiri. Dalam hal ini,

orang lain, hidup, dan lingkungan menjadi objek atau audien dalam proses adanya Layanan Bimbingan Karir.

Berikut merupakan penjabaran dari beberapa definisi yang dikemukakan para tokoh yang telah disebutkan. Penjabaran ini dilakukan untuk menyusun definisi baru mengenai Bimbingan Karir dalam meningkatkan kesiapan kerja yang didasarkan pada pendapat para ahli.

Telaah Sample Teks Psikologi Kesiapan Kerja

A. Ward dan Riddle (Agusta, 2015)

Kesiapan kerja merupakan kemampuan dengan sedikit atau tanpa bantuan menemukan dan menyesuaikan pekerjaan yang dibutuhkan juga dikehendaki.

B. Kuswati, 2015

Kesiapan kerja adalah kemampuan, ketrampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi siswa atau mahasiswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya

C. Sofyan (Awaludin & Munadi, 2014)

Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan

dengan hasil maksimal, dengan tarjet yang telah ditentukan.

D. Cony Semiawan (Munfaqih,2013)

Kesiapan kerja adalah suatu kondisi yang menunjukkan antara kematangan fisik dan mental serta pengalaman belajar sehingga individu memiliki kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan kematangan mental yang cukup didukung dengan fisik atau berfungsinya indra dan organ tubuh sesuai dengan keahliannya.

E. Stevani dan Yullhendri (2014)

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi dari individu yang menunjukkan keserasian antara kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang sedang atau akan dihadapi.

F. Fitriyanto (Rahman,2015)

Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungan dengan pekerjaan

G. Utami (2016)

Kesiapan kerja adalah kapasitas seseorang dalam meningkatkan kemampuan bekerjanya yang terdiri dari ilmu pengetahuan dan keahlian serta sikap seseorang tersebut.

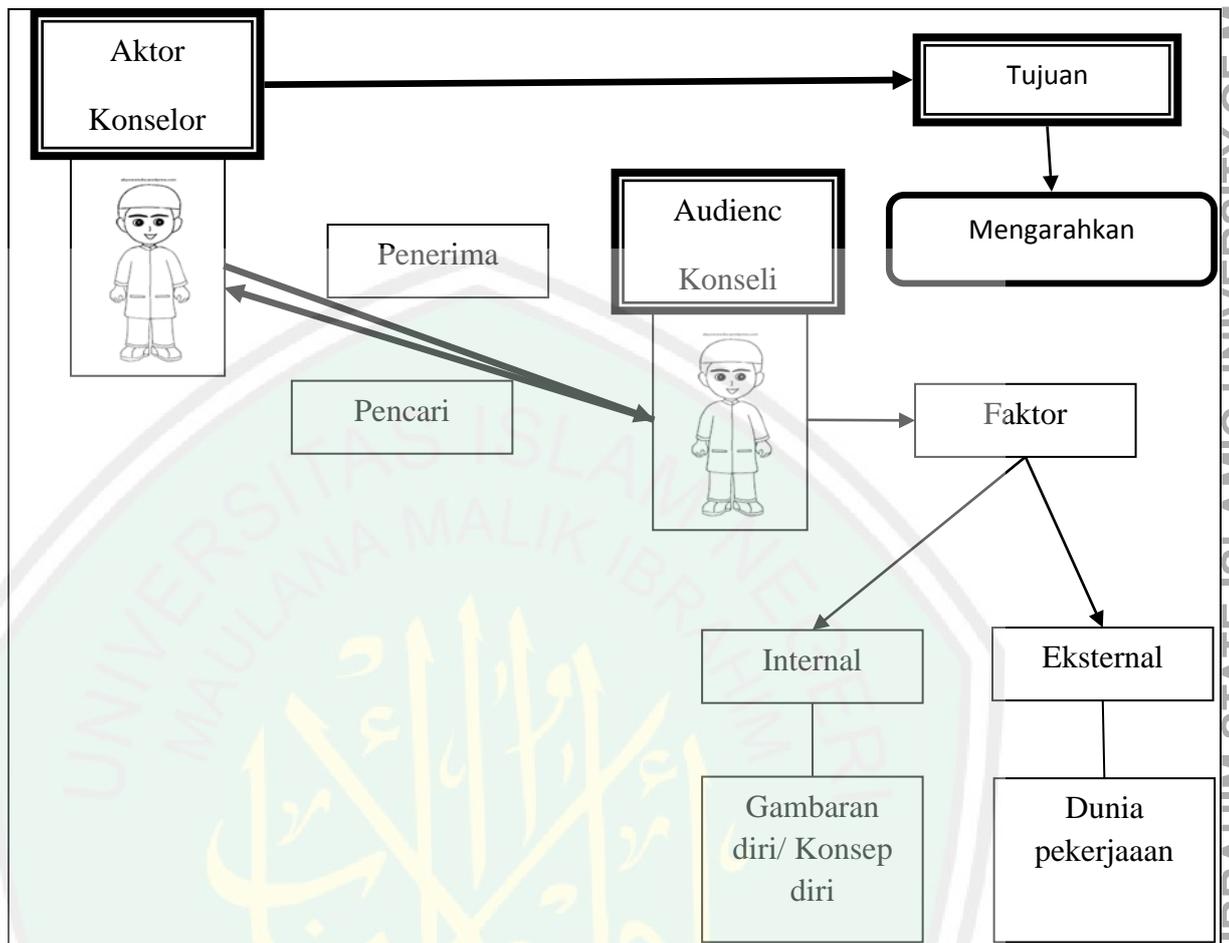
Dalam menganalisa suatu definisi, suatu pengertian dapat dikategorikan kedalam sembilan hal, yaitu aktor, aspek, aktivitas, faktor, proses, audien, norma, tujuan, dan efek. Aktor berupa individu atau diri sendiri. Dalam hal ini, orang lain, hidup, dan lingkungan menjadi objek atau audien dalam proses adanya Kesiapan kerja.

Berikut merupakan penjabaran dari beberapa definisi yang dikemukakan para tokoh yang telah disebutkan. Penjabaran ini dilakukan untuk menyusun definisi baru mengenai Bimbingan Karir dalam meningkatkan kesiapan kerja yang didasarkan pada pendapat para ahli.



2. Pola Teks Psikologi Tentang Bimbingan Karir

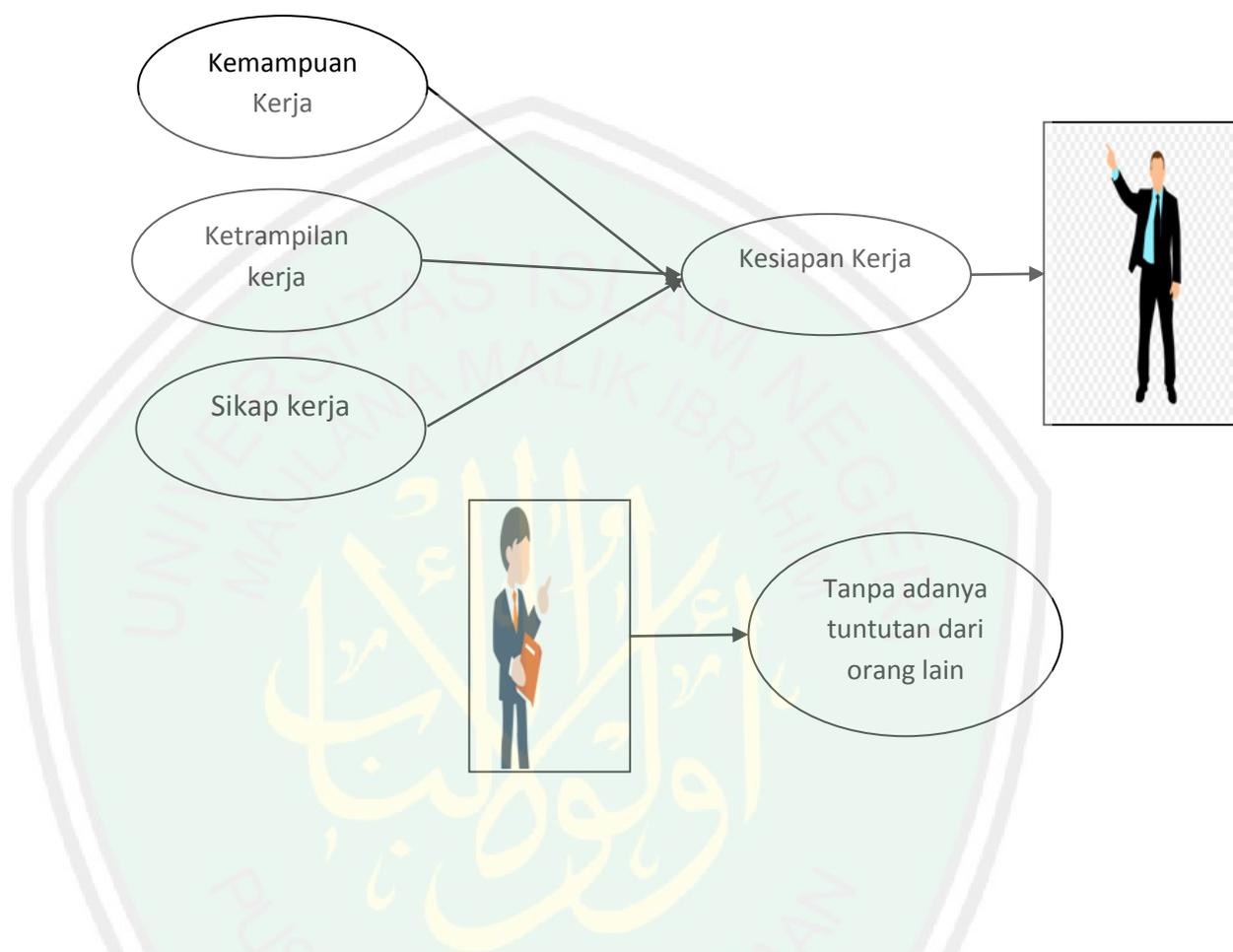
Figur. 2.1. Pola Teks Bimbingan Karir



Keterangan:

Berdasarkan dari pola teks psikologi tentang bimbingan karir maka disini peneliti dapat menyimpulkan sederhana tentang maksud dari gambaran bimbingan karir diatas yang merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli yang mengarah gambaran diri seseorang untuk mencari lingkungan pekerjaan yang sesuai.

Figur.2.2. Pola Teks Psikologi tentang Kesiapan Kerja



Keterangan:

Berdasarkan dari penjabaran pola teks psikologi diatas kini dapat di jelaskan bahwa kesiapan kerja sendiri merupakan kemampuan, ketrampilan, dan sikap kerja dapat mempengaruhi terhadap kesiapan kerja seseorang tanpa adanya tuntutan dari orang lain.

3. Analisa Komponen Teks Psikologi

Tabel. 3.1. Analisa Teks Bimbingan Karir

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	(1) Individu, person	Konseli
		(2) Orang lain	Konselor
2	Aktivitas	Verbal	Pencari, mempengaruhi, mempersiapkan diri, menghadapi, peranan, bimbingan
		Non Verbal	Penerima, bantuan, menyesuaikan diri, layanan, upaya
3	Aspek	Kognitif	Penyadaran
		Affektif	Minat,
		Psikomotorik	Ketrampilan, kemampuan
5	Proses	Terencana	Memilih, membekali diri, penentuan jalur karir, perencanaan, berusaha, mengambil keputusan,
6	Faktor	Internal	Gambaran diri, konsep diri, potensi diri,

		Eksternal	Bidang pekerjaan, dunia kerja, lapangan pekerjaan, jabatan, jalur karir, lingkungan sekitar, pekerjaan utama,
7	Audiens	(1) Individu/person	Seseorang
		(2) Oranga lain	Teman,
		(3) Kelompok	Masyarakat, siswa
8	Tujuan	Langsung (<i>direct</i>)	Mengarahkan, memperoleh, memecahkan masalah,
		Tidak Langsung (<i>indirect</i>)	Penyeesuaian diri
9	Standar Norma	Hukum, sosial,	Tuntutan,
10	Efek / Dampak	(+) Fisik,	Positif, peranan, mempengaruhi
		(-) Fisik,	Dipengaruhi
		(+) Psikhis	Positif, sebaik-baiknya, masa depan,
		(-) Psikhis	Kurang baik



Analisa Komponen Teks Kesiapan Kerja

Tabel.3.2. Analisa Teks Kesiapan Kerja

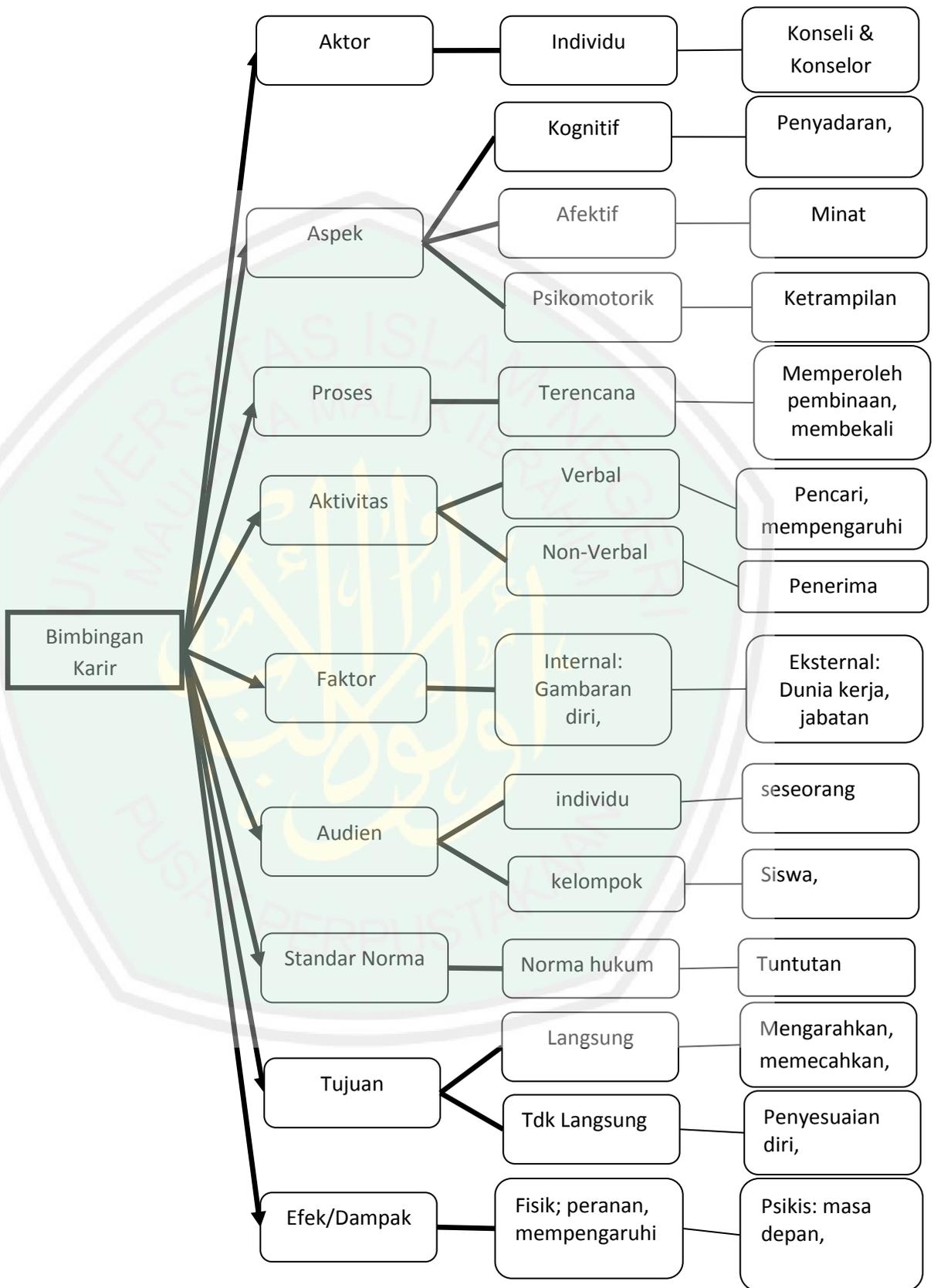
No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	(3) Individu, person	seseorang,
		(4) Orang lain	Teman kerja
2	Aktivitas	Verbal	Bantuan, pengalaman belajar
		Non Verbal	Keseluruhan, menunjukkan,
3	Aspek	Kognitif	Pengetahuan,
		Affektif	Sikap,
		Psikomotorik	Kemampuan, ketrampilan
5	Proses	Terencana	Mengembangkan karir,
6	Faktor	Internal	Menunjukkan keserasian, memiliki
		Eksternal	Lingkungan pekerjaan, jenis pekerjaan, dukungan,
7	Audien	(a) Individu/person	Seseorang,

		(b) Orang lain	
		(c) kelompok	Masyarakat, siswi, mahasiswa,
8	Tujuan	Langsung (<i>direct</i>)	Diterapkan, untuk menyelesaikan,
		Tidak Langsung (<i>indirect</i>)	Melaksanakan suatu pekerjaan,
9	Standar Norma	Hukum, sosial,	Tuntutan, peraturan, ketentuan, ditentukan
10	Efek / Dampak	(+) Fisik,	Pekerjaan yang sesuai, hasil, tarjet,
		(-) Fisik,	Kesulitan, hambatan,
		(+) Psikhis	Potensi, maksimal, mental,
		(-) Psikhis	Mental blok

4. Bagan Peta Konsep Teks Psikologi

Bagan.2.2. Mind Mapping tentang Bimbingan Karir





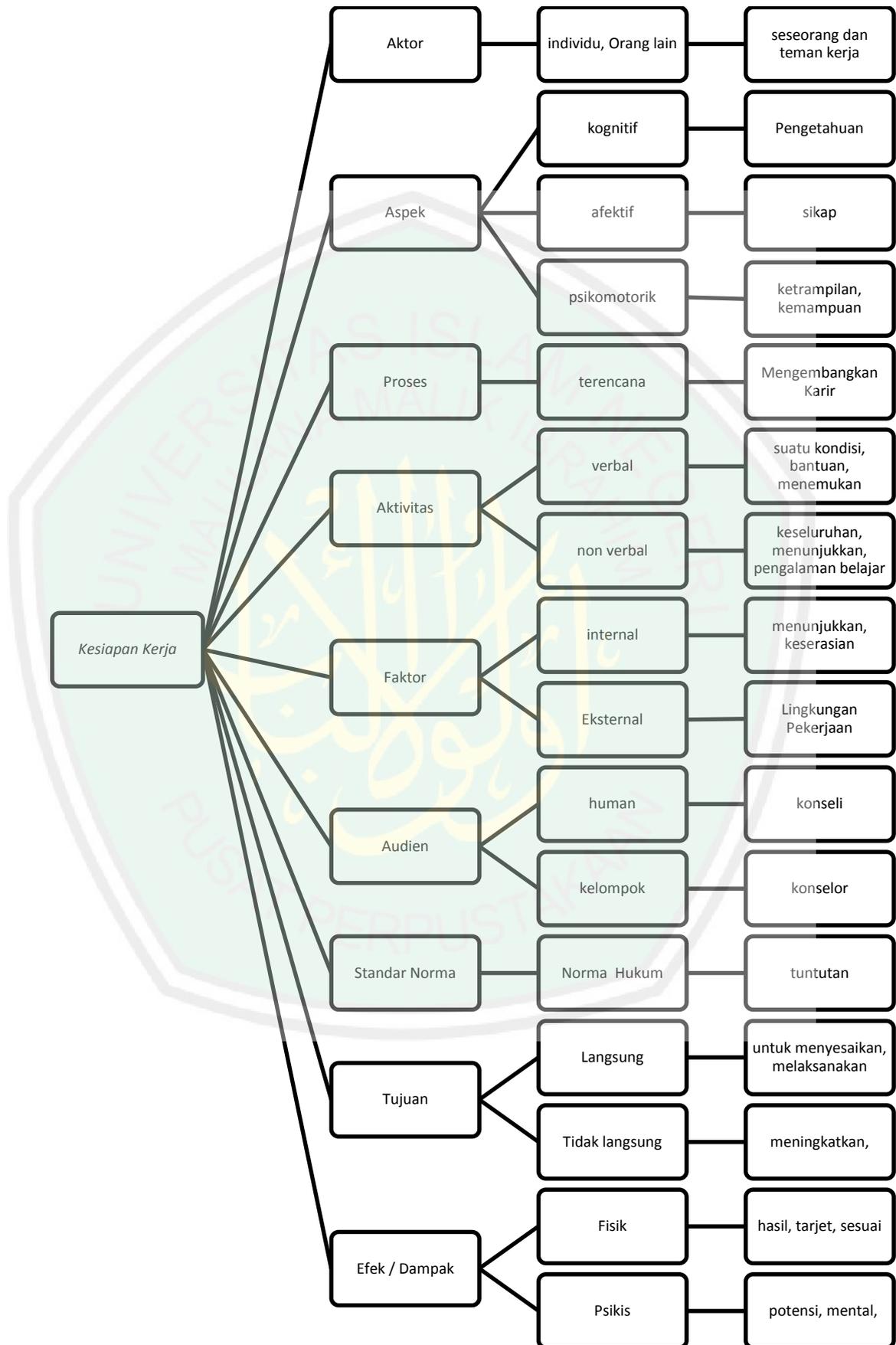


Table.2.3.Kesiapan Kerja**5. Simpulan Teks Psikologi****A. Bimbingan Karir****a) General**

Bimbingan karir adalah suatu proses terencana dalam melakukan aktivitas verbal maupun nonverbal yang dilakukan oleh aktor kepada audien yang didasarkan terhadap tercapainya sebuah tujuan langsung maupun tidak langsung.

b) Partikular

Bimbingan Karir merupakan metode bimbingan yang diberikan oleh konselor kepada konseli dalam pencarian bakat atau minat konseli dalam menghadapi dunia pekerjaan yang diinginkan.

B. Kesiapan Kerja**a) General**

Kesiapan kerja adalah proses dalam melakukan aktifitas yang dilakukan oleh individu yang mengarah pada kematangan kognitif, afektif dan psikomotorik tanpa adanya norma hukum dari audien.

b) Partikular

Kesiapan kerja merupakan kematangan fisik dan mental seseorang dalam membentuk gambaran dirinya

di lingkungan pekerjaan serta dapat bertanggung jawab dalam pekerjaan yang telah dilakukan.



D. Telaah Teks Al-Qur'an

1. Sample Teks Ayat Al-Qur'an

A. Surat Al-Maidah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا الْأَقْلَابَ وَلَا
 آمِنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالنَّفْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencianmu kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan.

Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Sangat berat siksaan-Nya.” (Qs: Al-Maidah: 5: 2).

Tabel 2.3
Analisis Surat Al-Maidah Ayat 5

No.	Teks	Makna	Sinonim	Antonim	Aspek Psikologi
1.	شَعَائِرَ	Syi'ar (penyiar)	فَنَاءَةٌ Menyalurkan	يُنْفِي Meniadakan	Aspek afektif
2.	أَمْثُلًا	Orang mukmin	النَّاسُ Manusia, Human	الجَسَدُ Body	Aktor
3.	وَتَعَاوَنُوا	Dan tolong menolonglah	تَهْدِئَةً يَمْرُحُوا Menentramkan, meringankan	تَجَاهَلُ Mengabaikan	Aktivitas verbal/non verbal
4.	عَلَى الْبِرِّ	Atas kebajikan	الْأَلْفُفُ Kebaikan hati	السَّيِّئِ Keburukan	Norma

B. Surat Al-Ashr

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِي آمَنُوا وَعَمِلَ الصَّالِحَاتِ وَتَوَّأ الصُّوْبِ الْحَقِّ وَتَوَّأ الصُّوْبِ الصَّبْرِ

“Demi masa, sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. (Depag RI,2002:913).

Table 2.4.

No.	Teks	Makna	Sinonim	Antonim	Aspek Psikologi
1	لِعَصْرِ	Demi masa	الزَّمَنُ waktu	حَادِثٌ Insiden	Proses
2	الْإِنْسَانَ	Manusia	الانسان	الجسد	Aktor

			makhluk	Body	
3	خسر	Kerugian	خطر resiko	سعيد الحظ Beruntung	Efek negatif
4	وَعَمَل الصَّالِحَةِ	Perbuatan baik	البر Kebajikan	السيء Keburukan	Faktor internal
5	الصَّوَّبِ	Menasehati	تحفيز motivation		Tujuan

C. Surat Al Mujadalah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu, “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu” , maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS: Al-Mujadalah (58) 11)

Tabel 2.5.
Analisis Surat Al-Maidah Ayat 5

No	Teks	Makna	Sinonim	Antonim	Aspek Psikologi
1.	تفاسحوا Tafassahuu	Kelapangan atau keluasan	التفوق, عظمة Keagungan, superioritas	محدود, ضيق Sempit, terbatas	Aspek afektif
2.	مجلس	Majlis	مكان العبادة	الأخرة	Standar

			Tempat beribadah	Akhirat	norma
3.	انشزوا	Laksanakan	قوموا, ارتفعوا Tingkatkanlah, berdirilah	مُنْحَفِظٌ rendah	Aspek afektif
4.	علم	Pengetahuan	معرفة Mengetahui	غَائِبٌ بِسِرٍ rahasia	Aspek kognitif
5	درجة	Derajat	هدية Hadiah	عقاب siksaan	Tujuan

D. QS. At-Taubah

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَّ اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ [105]

Katakanlah, Bekerjalah Kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, Begitu Juga Rosul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan kembali kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghoib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan (QS: At-taubah:105)

Table. 2.6.

Analisis Surat Al-Taubah ayat 105

No	Teks	Makna	Sinonim	Antonim	Aspek Psikologi
1.	اَعْمَلُوا	Bekerjalah	تَقَرَّبَ Bergerak		Aspek Psikomotorik
2.	الله	Allah	جَلَالَةٌ Keagungan		Norma
3.	يَرَىٰ	Melihat	شَاهِدٌ	Buta	Aspek Kognitif

			Memandang		
4	مَوْعِنٌ	Orang ukmin			Aktor
5	رَسُولُهُ	Utusan	إِيصَالٌ menyampaikan		Norma
6	عَلِمَ	Yang Mengetahui	يُعْتَبَرُ Mempertimbangkan		Aktifitas Non Verbal

E. QS. Al Mulk

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ، وَإِلَيْهِ النُّشُورُ [15]

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Depag RI. Al-Qur'an, 563)

Table. 2.7.

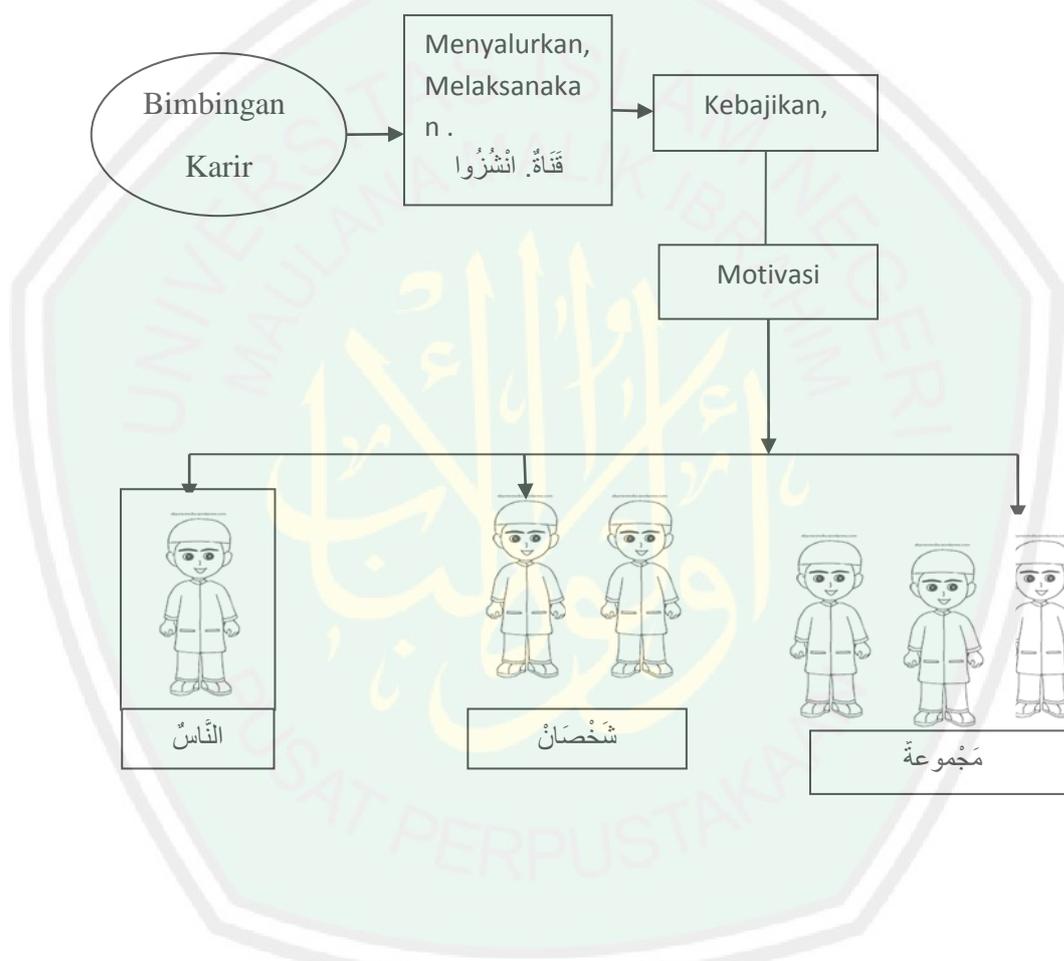
Analisis Surat Al-Mulk

No	Teks	Makna	Sinonim	Antonim	Aspek Psikologi
1.	جَعَلَ	Menjadikan	سَكَّلَ Membantu	مُنْحَرَفَةٌ Menyelewen	Aktivitas verbal
2.	الْأَرْضَ	Bumi	مَكَانَ الدُّنْيَا Tempat tinggal	الْآخِرَةَ Akhirat	Norma
3.	ذَلُولًا	Mudah	يَسِيرٌ Kemudahan	صَعْبٌ Sulit	Aspek kognitif
4	وَكُلُوا	Makanlah	إِقْتَرَسَ، أَنْفَقَ Menghabis	إِكْتَمَلَ Lengkap	Aspek afektif

			kan, melahap		
5	مِنْ رِزْقِهِ	Sebagian dari rizqimu	الإيرادات penghasilan	نَقْصٌ kerugian	Dampak

2. Bagan Konsep Teks Al-Qur'an

Table. 2.5. Bagan Konsep Teks Al-Qur'an

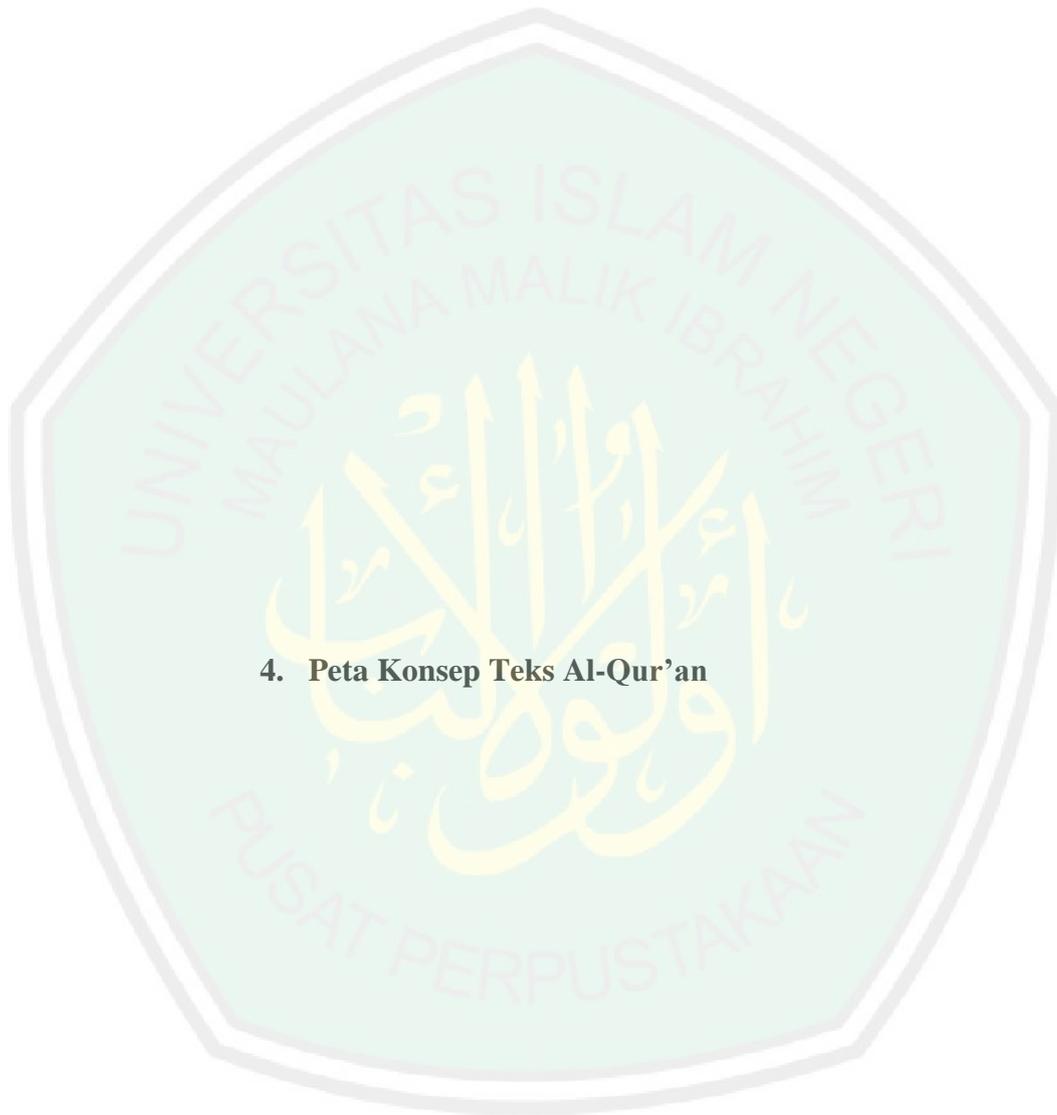


3. Komponen Teks Al-Qur'an

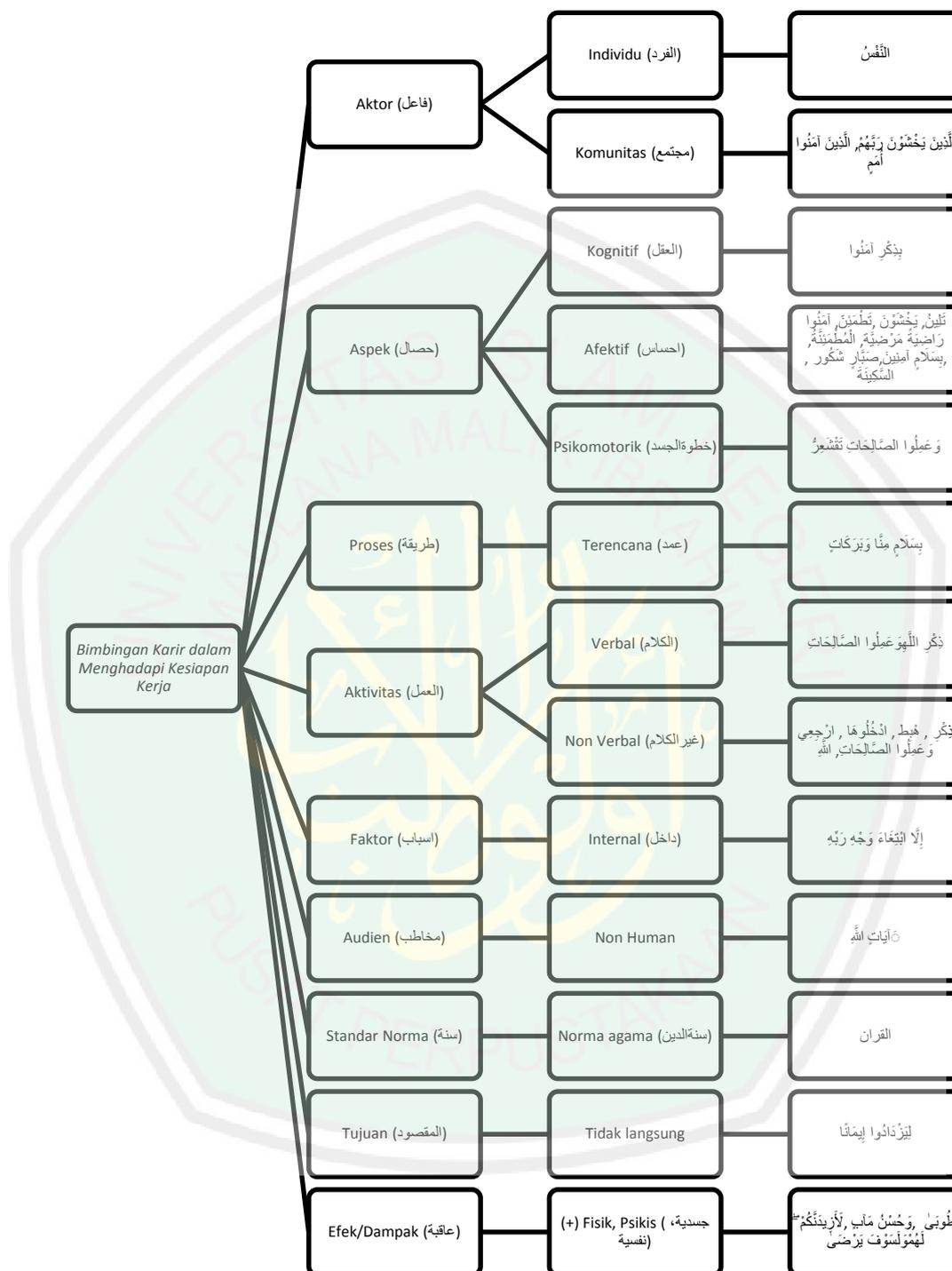
No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	الفرد	Konseli, الناس
		شَخْصٌ	Konselor

2	Aktivitas العمل	Verbal الكلام	وَتَعَاوَنُوا
		Non Verbal غير الكلام	
3	Aspek حاصل	Kognitif العقل	علم
		Affektif احساس	تَفَسَّحُوا، انْتَشَرُوا
		Psikomotorik خطوة الجسد	Mengembangkan bakat & minat, melibatkan diri dalam pekerjaannya
5	Proses طريقة	Terencana عمد	Penentu jalur karir individu ke depan
6	Faktor السباب	Internal داخل	شعائر
		Eksternal	البر
8	Tujuan المقصود	Langsung (direct)	هدى، الصواب
		Tidak Langsung (indirect)	Kehidupan sejahtera
9	Standar Norma سنة	Sosial	مجلس
10	Efek / Dampak	(+) Fisik,	Pekerjaan yang

	عاقبة		sesuai
		(+) Psikhis	Senang. Puas



4. Peta Konsep Teks Al-Qur'an



5. Simpulan Teks Islam (Al-Qur'an)

a. General

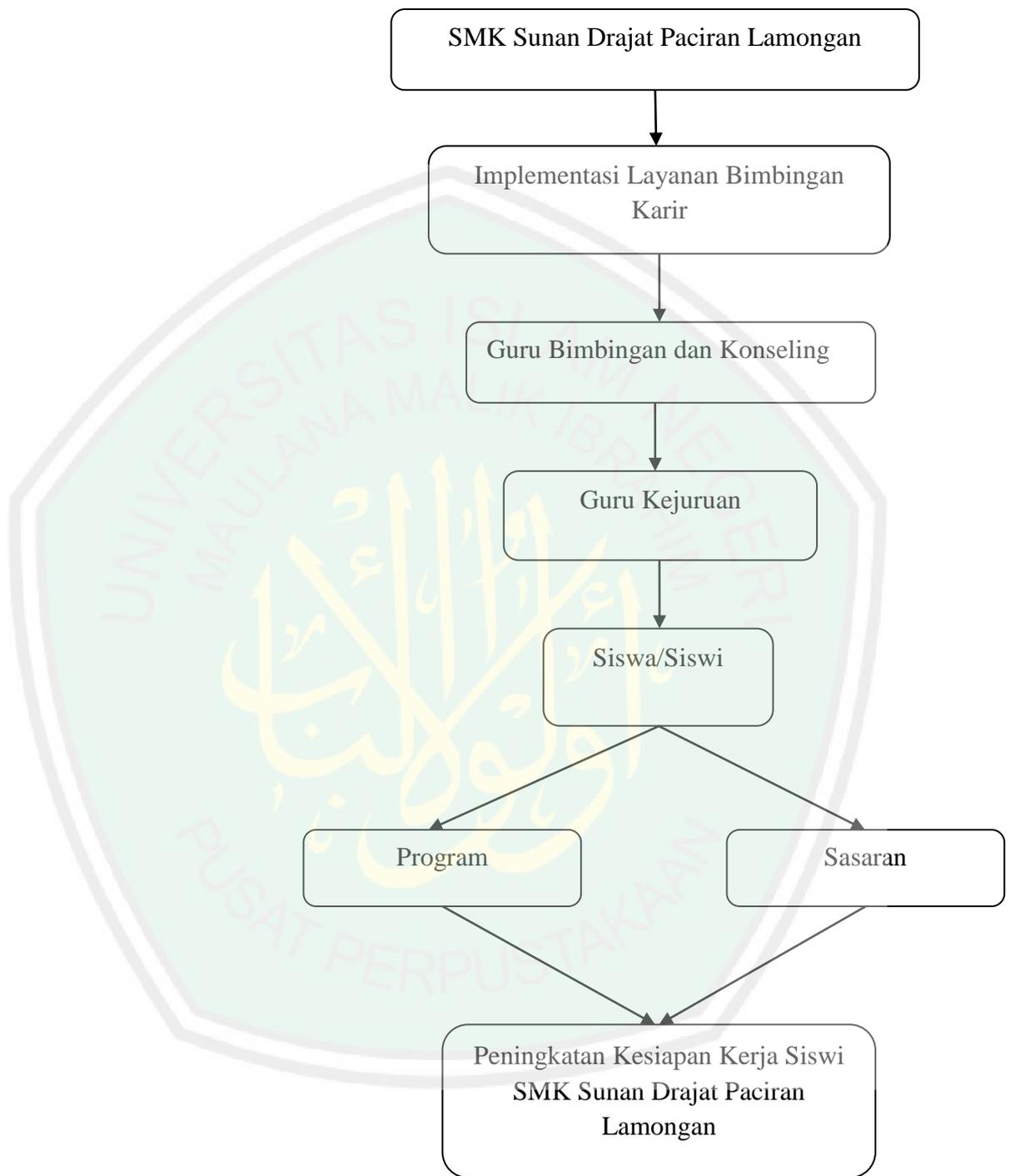
Bimbingan karir dalam islam merupakan suatu proses bantuan yang diberikan yang diberikan kepada individu melalui berbagai cara dan bentuk layanan agar seseorang mampu merencanakan karir dengan tepat.

b. Partikular

Bimbingan Karir islam adalah sesuatu yang sangat penting bagi siswa sekolah menengah atas/ sederajat sebelum melanjutkan kuliah dengan mempertimbangkan jurusan yang kelak akan menjadi karir yang sesuai dengan potensi diri sendiri.

E. Kerangka Berfikir

Adapun jenis kerangka berfikir dari penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut: :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam mencapai sebuah tujuan yang akan diraih, pasti menempuhnya dengan berbagai cara maupun metode, sehingga sasaran yang akan dituju dapat terjangkau dengan signifikan. Adapun pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni pendekatan kualitatif. Dimana nantinya peneliti akan mendeskripsikan bagaimana implementasi layanan bimbingan karir dalam meningkatkan kesiapan kerja siswi sekolah menengah kejuruan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan fakta serta menguraikan secara menyeluruh dan teleti sesuai dengan persoalan yang dipecahkan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus serta ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya (Sukmadinata,2006: 94). Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2007:5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan

maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Teknik pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memahami realitas rasional sebagai realitas subjektif, yakni sebagai proses observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam pengumpulan data.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai *key instrument* penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian (Moleong, 2013). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution, dalam penelitian kualitatif itu tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu yang belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, semua itu tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya (Sugiono, 2010).

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian peneliti terlibat secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan

keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dari subjek penelitian. Jadi, peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali. Dengan demikian keterlibatan peneliti memberikan makna yang tergantung didalamnya (Sudjana, 2019). Untuk itu, peneliti sebagai instrumen penelitian bertugas menggambarkan beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu: menyusun rencana penelitian, menentukan objek penelitian, mengurus surat perizinan survey, melakukan penelitian awal (Observasi), menentukan informasi penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian termasuk surat izin riset (resmi), memasuki lapangan dengan diawali *good report* (membangun relasi, keakraban dengan informan), berperan sambil mengumpulkan data-data, tahap analisis data, triangulasi data, menyiapkan hasil penelitian, menyusun laporan penelitian.

Dalam hal ini peneliti mendedikasikan diri pada lokasi penelitian. Sebelum proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan tahap penyesuaian terhadap Lembaga Pendidikan Formal yakni SMK Sunan Drajat Lamongan. Pada tahap awal ini peneliti akan observasi sekaligus meminta izin kepada kepala sekolah dan guru bimbingan konseling yang ada di sekolah tersebut. Pada tahap selanjutnya peneliti akan memulai untuk pengumpulan data dengan melakukan observasi pada lokasi penelitian serta membuat jadwal untuk menemui narasumber yang menjadi subjek dalam penelitian tersebut.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian sangat penting karena berhubungan dengan data-data yang harus dicari sesuai dengan fokus yang ditentukan lokasi penelitian juga menentukan apakah data yang dibutuhkan dalam peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sunan Drajat yang beralamatkan di Desa Banjaranyar Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena di SMK Sunan Drajat Lamongan tersebut berdiri dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat dan juga salah satu bentuk Sekolah Kejuruan yang berbasis dengan pondok dari situlah peneliti ingin melakukan penelitian disana, juga ada beberapa hal yang ingin diketahui dari segi pelaksanaan bimbingan karir yang diselenggarakan di SMK serta kiprah/dampak dari alumni SMK tersebut dalam menghadapi dunia nyata ketika di dalam lingkungan pekerjaannya. Penelitian ini akan mengarah pada layanan bimbingan karir dalam kesiapan kerja siswa sekolah menengah sunan drajat.

D. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang

lainnya. Menurut Moloeng (2007:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam Moloeng (2007:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi yang dipakai adalah Triangulasi teknik yang dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya.

Adapun pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut (Newman ,2006) *snowball* adalah teknik pengambilan sample berdasarkan wawancara atau korespondensi. Dalam metode ini meminta informasi dari sample pertama untuk mendapatkan sample berikutnya, demikian secara terus menerus hingga seluruh kebutuhan sample peneliti dapat terpenuhi.

E. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer diperlukan sebagai data untuk memperoleh informasi yang akurat. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan

penelitian, baik yang diperoleh dari pengamatan langsung maupun wawancara kepada informan.

a. Informan

Informan yaitu orang yang diwawancarai atau yang memberikan keterangan melalui seluk beluk permasalahan yang diperlukan

Tabel 3.1. Informan Primer Terkait Layanan Bimbingan Karir dalam Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Guru Kejuruan	1 Orang
3	Guru Bimbingan Konseling	1 Orang
4	Siswa/Siswi Kelas Akhir Jurusan Tata Busana	1 Orang

Data informan primer yang digunakan dalam penelitian tersebut Kepala sekolah karena kepala sekolah merupakan instruktur yang terikat, kemudian Guru Kejuruan karena Guru kejuruan merupakan salah satu aktor pelaksana program layanan bimbingan karir, dan Guru BK karena salah satu bidang layanan yang terkait. Dan Siswi Kelas XII Jurusan tata busana, karena busana sering menghalangi perkembangan di era milenial dan penjualan secara online yang membuat busana semakin kurang menarik dikalangan masyarakat.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dalam memperoleh informasi sesuai dengan fokus penelitian

Tabel 3.2. Informan Sekunder Terkait Layanan Bimbingan Karir dalam Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa

No	Informan	Jumlah
1.	Waka Kurikulum	1 Orang
2.	Kepala Bidang LSP	1 Orang

Data informan sekunder dituliskan oleh sebagai salah satu data pendukung dengan menggunakan informasi dari Waka Bidang Kurikulum karena waka kurikulum tidak terikat dengan pemberian bimbingan karir siswa begitupun juga dengan waka kesiswaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya

menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumenter, atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data diatas digunakan dalam penelitian ini.

A) Pengumpulan data dengan observasi

Menurut Faisal (Sugiono,2016) telah mengelompokkan observasi menjadi 3 macam yakni; Observasi partisipan yang dalam hal ini, peneliti akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang akan diamati. Observasi terus terang dilakukan ketika peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data kalau sedang melakukan penelitian. Yang terakhir observasi tak berstruktur, dalam observasi ini dilakukan dengan tidak terstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan observasi akan menggunakan teknik observasi terus terang, dengan hal ini peneliti ketika mau melakukan penelitian di SMK Sunan Drajat akan diberi ijin untuk melakukan observasi.

B) Pengumpulan data dengan wawancara/interview

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Dalam teknik wawancara peneliti bermaksud untuk menggunakan wawancara terstruktur yang dalam hal ini peneliti menyiapkan instrumen-instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dalam alternatif jawabanyapun telah disiapkan oleh peneliti.

C) Teknik pengumpulan data dengan dokumen

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti Silabus Program Kejuruan Tata Busana, Silabus Bimbingan dan Konseling, Profile Sekolah, Surat-surat MoU, dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (Basrowi dan Suwandi,2009). Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil dokumentasi di Sekolah Menengah Kejuruan Sunan Drajat Paciran Lamongan.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, maka dari data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu dengan cara melukiskan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga dengan demikian penulis menguraikan secara mendalam hasil penelitian tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Setelah data terkumpul maka harus dilakukan analisis terhadap data yang ada. Untuk melakukan analisis maka digunakan apa yang disebut teknik analisis data.

Teknik analisis data merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data baik data primer maupun data sekunder, sehingga data-data yang terkumpul akan diketahui manfaatnya, terutama dalam memecahkan permasalahan penelitian. Dengan demikian, maka

perhatian utama dari analisis data ini adalah dari kata, ungkapan, kalimat maupun perilaku dari objek penelitian.

a) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal, pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Laporan/data di lapangan dituangkan dalam uraian lengkap dan terperinci. Dalam reduksi data peneliti dapat menyederhanaan data dalam bentuk ringkasan.

b) Penyajian Data

Adalah suatu usaha untuk menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh di lapangan, untuk kemudian data tersebut disajikan secara jelas dan sistematis sehingga akan memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Penyajian data ini akan membantu dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Kegiatan penyajian data disamping sebagai kegiatan analisis juga merupakan kegiatan reduksi data.

c) Proses Pengodean

Inti dari proses pengodean adalah memasukkan atau mencantumkan pernyataan-pernyataan subjek dan/ atau informasi sesuai dengan kategori tema dan subkategori temanya kedalam matriks kategorisasi serta memberikan kode tertentu pada setiap pernyataan-pernyataan dan informan tersebut. Terdapat dua proses yang dilakukan pada proses pengodean, yaitu:

- a. Proses memasukkan atau mencantumkan pernyataan-pernyataan subjek dan/ atau informannya kedalam matriks kategorisasi. Setelah proses penyusunan subkategori tema selesai, selanjutnya adalah mencari pernyataan-pernyataan subjek dan informan yang sesuai dengan sub kategorisasinya. Dalam proses pencarian pernyataan-pernyataan subjek dan informan tersebut, peneliti kembali melihat verbatim hasil wawancara subjek dan informan.
- b. Pemberian kode pada setiap pernyataan-pernyataan tersebut. Setelah peneliti mencari, memasukkan, atau mencantumkan pernyataan-pernyataan subjek dan/ atau informan ke dalam matriks kategorisasi (dengan kalimat yang sesuai menurut peneliti sendiri), langkah berikutnya adalah pemberian kode pada pernyataan-pernyataan tersebut. Kode yang diberikan pada setiap pernyataan subjek atau informan berfungsi sebagai identitas dan keterangan dari pernyataan yang dicuplik pada verbatim wawancara. Format penulisan kode yaitu (1) nama subjek/inisial; (2) urutan wawancara;

(3) tanggal wawancara; (4) basis pernyataan dalam verbatim wawancara.

d) Penarikan Kesimpulan dan Verivikasi

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memahami, menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, dan akhirnya setelah data terkumpul akan diperoleh suatu kesimpulan. Kesimpulan – kesimpulan tersebut selanjutnya akan diverifikasi untuk diuji validitasnya dan kebenarannya data – data tersebut.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Adapun analisis yang dilakukan dilapangan adalah peneliti melakukan analisis terhadap data hasil study pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis selama dilapangan

Adapun analisis data yang dilakukan selama dilapangan adalah peneliti menganalisis data pada saat data berlangsung, dan setelah pengumpulan data.

Tabel.3.1. Teknik Pengumpulan Data

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus (Indikator)	Sumber
1	Strategi Bimbingan Karir	- Pemberian layanan bimbingan karir di	Observasi Wawancara

		Sekolah Menengah Kejuruan	Dokumentasi
		- Cara yang dilakukan oleh Guru konselor atau Guru Kejuruan dalam memberikan bimbingan karir selama di SMK	
2	Evaluasi atau Hasil dari pelaksanaan bimbingan karir siswi terhadap kesiapan kerja	Kemampuan siswa dalam memahami karir	Observasi
		Kesiapan Kerja Siswi	Wawancara
		Program Studi tata busana	Dokumentasi

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan/Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 Januari 2020 Pukul 08:30 sampai 11:25 di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan, peneliti melakukan kunjungan terlebih dahulu sekaligus menyerahkan surat perizinan kepada Bapak Syaifuddin selaku bidang Tata Usaha di SMK Sunan Drajat. Peneliti diberikan arahan mengenai prosedur saat melakukan penelitian di SMK Sunan Drajat. Menurut beliau, SMK Sunan Drajat ini merupakan suatu lembaga yang didirikan dibawah naungan Pondok Pesantren Sunan Drajat yang di asuh oleh Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur. SMK Sunan Drajat ini termasuk lembaga yang sangat unik dan kompeten dibanding dengan SMK yang lain di daerah Paciran Lamongan. SMK Sunan Drajat ini sudah merupakan Lembaga Sekolah yang diakui oleh BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi). BNSP adalah sebuah lembaga independen yang dibentuk oleh pemerintah untuk melaksanakan ketentuan yang telah diterapkan oleh Undang-Undang yang dirumuskan dalam pasal 18 ayat 5 tentang Ketenagakerjaan.

Setelah itu, peneliti melanjutkan untuk menemui Bapak Kepala Sekolah SMK Sunan Drajat untuk menanyakan program-program yang telah direncanakan oleh sekolah terkait dengan maksud dan tujuan peneliti, peneliti bertemu dengan Bapak Kepala Sekolah pada Pukul 10:24 tempatnya di Bengkel (tempat praktik kerja lapangan siswa/siswi). Peneliti

mengucapkan salam dan membangun good report bersama beliau selaku Kepala Sekolah. Menurut beliau program-program yang direncanakan dalam upaya memberikan pengetahuan tentang wawasan karir siswa/siswi itu ada terencana dan tidak terencana, terencana berupa Rencana Anggaran Program Sekolah (RAPS), program tersebut dirancang karena didasarkan dari program keahlian (kejuruan) yang dibawah oleh Kepala Program Keahlian (Kajur). Kemudian yang tidak terencana itu berupa program RAPS yang untuk tidak dilakukan karena adanya instruksi dari pengasuh pondok pesantren.

Beliau juga mengatakan pelaksanaan program yang telah dibuat oleh sekolah (RAPS) itu dapat digolongkan melalui kebutuhan skala yakni, program jangka cepat, menengah dan pendek. Dari ketiga skala tersebut dikategorikan dan direncanakan. Pihak yang terlibat dalam bimbingan karir siswa/siswi menurutnya, yang pihak yang terlibat yang paling utama dari Guru BK sebagai motivator sekaligus mengarahkan, kemudian wali kelas sebagai pengontrol hasil akhir belajar siswa, dan pihak lain yang terkait seperti Psikolog guna untuk memberikan tes kepada siswa/siswi yang berupa tes bakat atau minat. Dan tersebut dilakukan di awal masuk atau tahun ajaran baru.

Menurut observasi dari peneliti Sekolah Menengah Kejuruan Sunan Drajat ini yang didirikan sejak tahun 2011 sudah memiliki lembaga yang kompeten dan unggul, dapat dilihat dari Visi dan Misinya, Sekolah Menengah Kejuruan ini memiliki Visi untuk menjadikan lembaga pendidikan yang unggul dan profesional serta berakhlaqul karimah, sedangkan misi dari Sekolah

Menengah Kejuruan adalah mengembangkan pembelajaran yang berorientasi kepada *life skill* dan mengedepankan kemampuan intelektual berwawasan global serta berorientasi sosial dan pasar yang berasal dari budaya lokal mencapai akhlaqul karimah. Letak Sekolah Menengah Kejuruan ini berada di dalam satu lingkup antara lembaga sekolah yang lain seperti, MA, MMA, dan MTs dan Pondok Pesantren yang dijadikan sebagai satu Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan, Siswa/Siswi yang sekolah disana diwajibkan untuk tinggal dipondok, peraturan tersebut sudah ditetapkan oleh Pendiri Yayasan Sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren.

Informan dalam penelitian terdapat dua bentuk informan yakni informan primer dan informan sekunder. Adapun informan primer akan menjadi subjek yang terikat dalam penelitian yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Kejuruan, Guru BK dan Siswa Kelas XII Progam Study Tata Busana. Siswa kelas XII program studi tata busana peneliti mengambil sample dua anak yang mempunyai karakteristik yang berbeda yakni yang satu anaknya pendiam dan yang yang satu anaknya terkenal rame dan juga menjadi ketua kelas. Sedangkan informan sekunder yang menjadi faktor pendukung dalam penelitian ini yakni Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan Kepala LSP.

B. Temuan Lapangan

Berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi maka akan dipaparkan dan dianalisis dengan metode deskriptif sehingga peneliti akan menguraikan data-data

yang berupa kata-kata bukan angka. Temuan lapangan yang disajikan sesuai dengan rumusan permasalahan adalah sebagai berikut:

1) Strategi Guru atau Konselor dalam memberikan layanan bimbingan karir kepada siswi program studi tata busana

Agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya maka diperlukan strategi konselor dalam memberikan layanan bimbingan karir kepada siswi program studi tata busana, Hal tersebut disampaikan oleh Guru BK A:

“... Guru BK disini tidak masuk kelas,, kalau disekolahan yang lain,, masuk kelas,,, ya kan,,!! Ya itu,, karna ada beberapa faktor yang tidak memungkinkan untuk masuk kelas, salah satu faktor tersebut dari kami yakni kurangnya ketenaga kerjaan dari BK sendiri,, disini ada 55 kelas kalau kita diberikan jam untuk masuk kelas kan secara waktu tidak memungkinkan,, akhirnya disini,, kami tetap dijadwalkan untuk mengontrol kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, ...”(A, W4,5 Januari 2020,2)

Guru BK di SMK Sunan Drajat tersebut tidak diberikan jam untuk masuk kelas karena minimnya jumlah tenaga konselor, akan tetapi meskipun guru bk tidak diberikan jam untuk masuk kelas Guru BK tetap melakukan pengontrolan kelas ketika jam pelajaran berlangsung, sehingga layanan bimbingan konseling di sekolah menengah kejuruan tersebut tetap berlangsung dan guru bk/konselor tetap menjalankan program kerja.

Bentuk layanan bimbingan karir yang dilakukan di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan dilakukan oleh Guru Kejuruan, untuk Guru

BK sendiri jarang sekali melaksanakannya. Layanan bimbingan karir yang diberikan kepada Siswa atau Siswi di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan diberikan sesuai dengan kebutuhan.

Hal ini dijelaskan oleh Kepala Konselor Bapak A:

“disini kami mengoptimalkan perencanaan dan penyusunan program bimbingan karir yang ditinjau dari sumber yang menghambat dari siswa itu apa mbak,, seperti dalam pemberian layanan bimbingan karir,, di sekolah ini kami tetap memberikan fasilitas berupa konseling karir dan itu kami sesuaikan atas kebutuhan siswa atau siswinya, ...”
(A, W4, 5 Januari 2020,5)

Deskripsi dari kebutuhan siswa atau siswi itu diantaranya :

- a. Layanan bimbingan karir dalam Orientasi : Orientasi Kejuruan, Orientasi setting praktik/prakerin, orientasi perguruan tinggi dan kunjungan studi.
Layanan Informasi : informasi lowongan pekerjaan, informasi perguruan tinggi, informasi etika ketika dalam berdandan, berpenampilan, di kantor, etika dengan orang tua, etika dengan pimpinan.
- b. Layanan Penyaluran dan penempatan : setting prakerin, bursa kerja.
- c. Layanan Konseling individu : konseling pribadi, sosial, belajar, keluarga.
- d. Layanan konseling kelompok: kesamaan minat dalam bekerja atau melanjutkan studi.

- e. Tindak lanjut : kunjungan rumah, kunjungan tempat pekerjaan, nilai yang diperoleh peserta didik selama satu semester.

Beliau menjelaskan bahwa:

“... layanan orientasi itu diberikan ketika MOS jadi ketika MOS (Masa Orientasi Siswa), kami Guru BK memberikan pengenalan Bimbingan dan Konseling, serta layanan-layanan yang bakal kami lakukan,, terus,, informasi,, ee,, disini kami juga memberikan informasi tentang karir dan dunia pekerjaan mbak,,, Di SMK Sunan Drajat ini, layanan bimbingan karirnya dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu, maksudnya masing-masing individu itu,, ketika ada anak atau siswa yang mau konseling karir tetap kami berikan, dan ketika ada jam kosong kami masuk kelas, dengan memberikan sedikit informasi karir, pengenalan diri untuk anak kelas X, dan untuk anak kelas XI kami memberikan gambaran-gambaran tentang diri dalam menentukan karir kedepan, kemudian untuk anak kelas XIII lebih kami arahkan dalam pembuatan keputusan karir,, setelah itu kami berikan konseling kelompok, jadi anak-anak didalam kelas digabungkan sesuai dengan minat pekerjaan yang ingin dicapai,, ee,, pelaksanaannya itu paling ga,, ya 2kali dalam satu bulan,, ee,, itu yang pelaksanaan kami masuk didalam kelas,, tapi ketika diluar kelas,seperti dikantor BK, kalau ada anak yang mau konseling,, ya kami tetap layani,” (A, W4, 4 Januari 2020, 7)

Hal Senada Juga dijelaskan oleh Kepala Sekolah:

“kalau pada saat mos (masa orientasi siswa) ya,, Guru BK juga ikut memberikan materi mbk,, biasanya materinya itu terkait dengan program kerja BK,, dan layanan-layanan BK juga,,” (AHA, W1, 4 Januari 2020, 3)

Dari penjelasan beberapa informan dapat disimpulkan Guru atau Konselor dalam memberikan layanan bimbingan karir kepada siswa itu disesuaikan dengan kebutuhan dari siswa atau siswinya. Dalam pelaksanaan layanan informasi karir Guru/konselor disini memberikan informasi berupa lowongan pekerjaan, informasi perguruan tinggi dan

etika dalam bernampilan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru BK:

“ee,, untuk layanan informasi yang kami berikan disini mbk,, kami memberikan layanan informasi lowongan pekerjaan,, kami memberikan gambaran-gambaran lowongan pekerjaan yang sudah bekerjasama dengan sekolah ini,, terus informasi dalam perguruan tinggi,, kami mendatangkan alumni-alumni dari sini untuk mengisi agenda sosialisasi terkait dengan perguruan tinggi atau pekerjaan,, dan selanjutnya juga,, Informasi dalam berpenampilan,, ya,, disini kan sekolah yang berbasis dengan pondok pesantren mbak,, jadi kami juga memberitahukan larangan-larangan dalam berhias yang terlalu berlebihan kepada peserta didik mbak,,”(A, W4, 5 Januari 2020,6)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Guru Kejuruan:

ya,, pasti donk mbak,, kerjasama dengan Guru BK dalam pemberian layanan informasi karir,, ee,, biasanya Guru BK mengadakan program yang berupa sosialisasi yang mengundang alumni-alumni yang sudah bekerja maupun kuliah,,”(S,W3,5 Januari 2020,10)

sebagaimana yang ungkapkan dalam kedua informan diatas bahwa untuk pemberian layanan informasi di SMK Sunan Drajat ini Konselor dengan Guru Kejuruan saling bekerja sama antara satu sama lain.

Guru BK Menjelaskan:

“ee,, untuk layanan bimbingan konseling individu kami tekankan dalam masalah pribadi, sosial, dan keluarga mbak,, nah,, disini konselor sendiri juga harus memiliki inisiatif dan proaktif seperti dalam menggunakan yang menarik siswi untuk menguasai materi. Dari luar diri konselor, kami berusaha untuk menunjang fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan bimbingan karir.”(A,W4, 5 Januari 2020,13)

Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Kejuruan SMK Sunan

Drajat beliau mengungkapkan:

“Peran Guru BK disini mbak, sebagai memotivasi sekaligus mengarahkan anak-anak untuk mengembangkan karirnya, Guru BK tidak dilibatkan untuk masuk kelas, karna adanya banyak kendala yang memungkinkan Guru BK tersebut tidak diberikan jam masuk kelas di setiap minggunya, akan tetapi Guru BK disini tetap kita berikan 2 kali dalam sebulan untuk masuk kelas, gunanya untuk memberikan

informasi terkait Program-program yang telah dibentuk oleh Guru BK, seperti dalam layanan pemberian informasi karir tersebut”(S,W3,5 Januari 2020,6)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah di SMK Sunan

Drajat, beliau mengatakan :

“dulu pernah diberikan jam untuk masuk kelas,, dan setelah itu,, kelemahannya kalau masuk kelas,, pelayanan ke anak,, itu kurang. BK (konseling) itu kan,, tidak ada waktunya mbak kalau disini,, soalnya Guru BK disini Cuma sedikit, sedangkan kelas kita jumlahnya 52 kelas,, sedangkan Tenaga BK disini Cuma 3 orang,, jadi kita masih memperhitungkan semua itu mbak.. tugas untuk Guru BK sendiri untuk memotivasi anak sekaligus mengarahkan sehingga anak-anak tidak salah dalam terjun ke dunia pekerjaan nya nanti setelah lulus dari SMK,ee,, karna anak kan tidak bisa membedakan mbak, antara minat dan bakatnya dia itu, kan masih belum mengerti,, jadi disini adanya Guru BK itu karna untuk memfasilitasi anak-anak,, dalam menggali potensinya.”(AHA,W1,4 Januari 2020,8)

Hal Senada Juga disampaikan oleh Guru BK:

“... karna Guru BK disini tidak masuk kelas jadi tugasnya hanya memberikan bimbingan kepada anak atau konseling kepada anak,, atau juga hanya memberikan suatu motivasi kepada anak,,, sesuai dengan, e,, e,, keberadaan,, tingkat pelanggaran anak,, ataupun kebutuhan dari anak tersebut,, psikologis anak itu satu dengan yang lain,, e,, jelas berbeda, ada yang agak minder,, ada yang ingin maju cepat,, dan ada yang ingin sedang-sedang saja,, sehingga memberikan suatu pelayanan kepada anak,, itu bervariasi.”(A,W4, 5 Januari 2020,3)

Tugas-tugas perkembangan tersebut merupakan titik anjak pengembangan program bimbingan dan konseling, termasuk dalam bimbingan karir di sekolah. Artinya, dalam pengembangan program bimbingan seyogyanya diawali dengan identifikasi tugas-tugas perkembangan sebagai kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, kemudian disusun satuan-satuan layanan yang sesuai dengan kondisi peserta didik tersebut. Perkembangan karir seseorang dalam hidupnya

mengalami perkembangan tahap pencarian, penemuan, pematapan, pemeliharaan, dan sampai tahap penurunan.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Guru BK:

“... karna untuk satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di Sunan Drajat, e,, dalam kaitannya dengan penyelenggaraan kurikulum,, yang di dalamnya termuat arah peminatan peserta didik, pelayanan BK menyelenggarakan kegiatan yang secara khusus disebut Pelayanan Arah Peminatan Studi peserta didik untuk mengarahkan minat studi siswa sebagaimana yang dimungkinkan oleh konstruk dan isi kurikulum yang berlaku,, ,, ee,, Program pelayanan arah peminatan studi ini mengacu kepada optimalisasi pengembangan potensi peserta didik,, dan, kondisi penunjang yang ada terkait dengan diri pribadi siswa, keluarganya, kondisi satuan pendidikan, lingkungan, dan prospek kelanjutan studi serta karir ke depan ...” (A, W4,5 Januari 2020,5)

Hal tersebut disampaikan oleh Waka. Kurikulum:

“... dan juga karena di SMK ini merupakan sekolah yang mempersiapkan pesertadidik menjadi manusia islami yang produktif, mampu bekerja secara mandiri. Oleh karena itu layanan bimbingan karir memang seharusnya disiapkan secara matang oleh Guru yang terkait, seperti,, kan disini ada mbak,, jadi ,, ee,, Guru Kejuruan dan tenaga lain yang profesional yakni Guru konselor, (Guru BK). layanan bimbingan karir untuk siswa/siswi di SMK Sunan Drajat ini,, sudah kami sesuaikan dengan komponen kurikulum yang ada disekolahan,, 70%-nya itu Praktek Kejuruan dan 30% materi diberikan di dalam kelas (Teori Kejuruan). Karna di SMK Sunan Drajat ini, berdiri dibawah naungan pesantren jadi kami sebagai waka kurikulum harus menyesuaikan program yang telah dibuat oleh Pondok Pesantren. Selain itu,, layanan bimbingan karir untuk siswa atau siswi di SMK ini memang lebih kami tekankan untuk praktek kejuruan untuk mengukur sejauhmana keahlian yang mereka miliki dan pahami ketika mendapatkan informasi dari dalam kelasnya masing-masing.”(D, W2,4 Januari 2020,2)

Menurut beliau Pelaksanaan program pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan juga telah mengacu pada Kurikulum 2013, Kurikulum tersebut dibentuk atas 3 komponen dasar yang telah disesuaikan oleh Program Pondok Pesantren Sunan Drajat, 3

komponen dasar tersebut terdiri dari; 70% Praktik Kejuruan, 30% Teori Kejuruan, dan muatan lokal kepesantrenan serta berbahasa mandarin.

Sejalan dengan pernyataan Guru jurusan Tata Busana:

“untuk pemberian layanan bimbingan karir, saya memacu dalam komponen kurikulum yang ada disekolahan ini mbak, jadi saya menjelaskan materi dan memberikan tugas praktik kepada anak-anak yang ada didalam kelas. Karena kalau hanya diberikan materi saja,, itu saya rasa kurang cukup,, untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki oleh anak-anak Tata Busana nanti mbak,,”(S,W3,5 Januari 2020,13)

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru BK di SMK Sunan Drajat:

“untuk memenuhi kebutuhan,, dari permasalahan karir tersebut,, Guru BK juga menyediakan pohon karir mbak,, gunanya untuk membantu siswa atau siswi dalam memperoleh wawasan-wawasan tentang study karir selanjutnya yang akan di lakukan setelah lulus nanti. Kita membuat pohon karir ini berdasarkan acuan dari internet, kemudian kita kembangkan dan kita kelola berdasarkan program yang sudah dibuat,,”(A,W4,5 Januari 2020,11)

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, Guru BK juga menyediakan pohon karir untuk mengarahkan Siswa atau Siswi yang masih bingung dalam melanjutkan karir kedepannya nanti, Layanan Bimbingan Karir tersebut sangat membantu Siswa/Siswi dalam memilih berbagai macam profesi pekerjaan yang akan diminati sesuai dengan jurusan masing-masing.

Sejalan dengan program yang ada disekolahan terkait dengan layanan bimbingan karir siswa atau siswi Sekolah Menengah Kejuruan Sunan Drajat dalam menjalankan program tersebut diperlukan

kerjasama antar Guru dengan pimpinan sekolah. Kerjasama tersebut berupa pengentasan dari permasalahan karir siswa atau siswi.

Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala sekolah beliau mengatakan bahwa;

“Kerjasamanya, ee,, kerjasamanya program, jadi program BK dulu, apa yang harus difasilitasi oleh pihak sekolah, jadi kejelasan dari program BK dulu,, ee,, terus mensupport setiap program dari BK,, jadi program BK tetap kami dukung,, dan, ee,, kita padukan dengan program sekolah dan program BK terus usulan-usulan dari Guru BK tetap kami tampung..”(AHA, W1, 4 Januari 2020,7)

Sejalan yang dikatan oleh Waka. Kurikulum beliau juga mengatakan:

“Eee,, Yang pasti ada mbk,, Guru BK memberikan arahan sekaligus motivasi kepada anak-anak, sehingga dalam layanan bimbingan karir siswa atau siswi ini bisa berjalan sesuai dengan kebutuhan.”(D, W2, 4 Januari 2020,6)

Pernyataan kedua informan tersebut diatas juga diperkuat oleh Guru BK mengenai kerjasama dalam memberikan program layanan bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan Sunan Drajat sebagai berikut :

“Layanan bimbingan karir disekolahan ini, memang dari Guru BK membuat kerjasama dengan pihak lain yang ada disekolah ini mbk, biasanya kami membuat program konseling, kemudian kami diskusikan kepada atasan mbak, selain itu, kami sebagai Guru BK memberikan arahan kepada Siswa/Siswi yang mempunyai keinginan dalam mengembangkan karir, kami sarankan untuk mengikuti ujian sertifikasi yang dilaksanakan oleh LSP (Lembaga Sertifikasi Profesional),jadi di SMK sini ada Ujian Sertifikasi yang di tunjukkan oleh setiap Siswa/Siswi kelas akhir, gunannya untuk membserikan fasilitas kepada siswa/i yang akan terjun kedalam dunia pekerjaan, LSP yang ada disini itu dibawah i langsung dari BNN yang ada di Kota Jakarta ,jadi Guru BK disini bekerjasama dengan LSP yang ada disekolahan dalam meningkatkan kualifikasi bimbingan karir siswa/i kelas akhir,,”(A, W4, 5 Januari 2020,12)

Dari penjelasan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa, strategi pelaksanaan layanan bimbingan karir kepada Siswa atau Siswi memang salah satu langkah yang harus dijalankan di lembaga sekolah. Khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan, karna Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah pencetak tenaga kerja, sehingga pemberian layanan bimbingan karir harus disesuaikan dengan tugas masing-masing dari Guru/Konselor. Dan juga layanan bimbingan karir dalam kesiapan kerja siswa di Sekolah Menengah Kejuruan ini lebih intens diberikan oleh Guru Keahlian dari masing-masing bidang tersebut, Guru BK hanya meberikan layanan bimbingan karir untuk prospek masa depan berupa pemberian gambaran-gambaran studi lanjut karir, profesi yang diinginkan oleh masing-masing Siswa atau Siswi dan Prospek dalam persolan kedepan.

Beberapa pernyataan yang telah dikatakan oleh berbagai sumber diatas itu memiliki pengaruh yang kuat kepada peserta didik, sehingga berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 januari jam 06:45 sampai 12:30 di Sekolah Menengah Kejuruan Sunan Drajat. Peneliti juga melakukan wawancara dengan para peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Sunan Drajat mengenai pemberian layanan bimbingan karir di Sekolah.

Hal tersebut di sampaikan oleh Subjek F:

“selama ini,, layanan bimbingan karir yang dilaksanakan oleh Guru BK hanya pas diawal masuk sekolah dulu mbak,, guru BK memberikan informasi jabatan-jabatan, pekerjaan,, habis itu sampai

sekarang tidak ada,, tapi,, kalau mau tanyak-tanyak tentang peluang pekerjaan,, biasanya langsung ke Guru Kejuruan mbak,” (F,W5,6 Januari 2020,4)

Hal senada juga disampaikan oleh subjek R :

“saya memperoleh layanan bimbingan karir itu,,, ,,eee,, diawal masuk sini saja mbak,, dan dikasih informasi dunia pekerjaan dan mendatangkan alumni untuk mengisi sosialisasi pekerjaan.”(R,W6,6 Januari 2020,4)

Subjek F juga menyampaikan:

“Biasanya sih mbak,, guru bk memberikan informasi pekerjaan, kemudian mendatangkan alumni-alumni yang sudah bekerja,, kemudian mbak kadang juga mengarahkan apa kita mau setelah lulus nanti..”(F,W5,6 Januari 2020,13)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Subjek R:

“Ee,, dulu pernah memberikan informasi terkait dengan dunia pekerjaan, kemudian mendatangkan alumni-alumni yang sudah bekerja mbak,, untuk mengisi sosialisasi terkait dengan dunia pekerjaan mbak,”(R,W6,6 Januari 2020,13)

Dari observasi yang didapat oleh peneliti bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan Sunan Drajat dilaksanakan oleh guru kejuruan masing-masing, pelaksanaannya dengan melalui metode praktik kejuruan yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali diruang praktik jurusan tata busana.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pemberian layanan konseling individu, ketika peneliti sedang melakukan observasi di ruangan BK pada pukul 09:30-10:45 tanggal 05-01-2010 terdapat tempelan data berupa Pola 17 Plus Bimbingan Konseling dan jadwal piket untuk Guru BK. Ketika peneliti berada diruangan BK, ada beberapa siswi program studi tata busana yang

datang mengunjungi Guru BK untuk berkonsultasi terkait dengan program kelanjutan setelah lulus dari SMK Sunan Drajat ini, kemudian Guru BK/Konselor memberikan sedikit ceramah yang berupa motivasi kepada siswi tersebut untuk tetap melaksanakan keinginannya sesuai dengan passion dan jurusannya. Disamping itu, peneliti juga di ikut sertakan dalam memberikan sedikit pengalaman di lingkungan perkuliahan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pemberian layanan konseling kejuruan yang dilakukan oleh Guru Kejuruan pada jam pertama 07:45-09:45 tanggal 07-01-2020 guru kejuruan memberikan praktik menjahit bagi siswi program study tata busana yang dilakukan di Ruangan yang telah disediakan dari sekolah, pada saat dilakukannya praktik siswi yang merasa kesulitan dalam menjahit langsung bertanya kepada guru kejuruan tersebut dan guru kejuruan merespon dengan memberikan arahan dengan baik.

Strategi pemberian bimbingan karir yang ada di sunan drajat ini dilakukan melalui pemberian materi didalam kelas, pelaksanaan praktik kejuruan dan strategi pemahaman diri yang di kembangkan oleh Guru Kejuruan.

Hal tersebut disampaikan oleh Guru Kejuruan:

“materi dalam program bimbingan karir disini mbak, dengan menggunakan buku satuan pengajaran atau buku paket,, jadi sekolah menyediakan buku paket kemudian guru membuat silabusnya,, buku paket disini mbak, digunakan sebagai referensi pembelajaran, selain pembelajaran dengan buku paket mbak, kami juga memberikan hari karir (*Carerr Day*), hari karir disini diisi

dengan kegiatan praktik,, kalau di program jurusan tata busana ya praktik menjahit mbak,,”(S, W4, 5 Januari 2010,14)

Beliau menjelaskan pemberian materi didalam kelas itu menggunakan buku satuan pengajaran dan dibentuk silabus pembelajaran yang sesuai dengan buku paket tersebut dan kompetensi yang dimiliki oleh sekolahan tersebut.

Guru Kejuruan Tata Busana memberikan penjelasan mengenai strategi dalam pelaksanaan bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan Program Jurusan tata busana, beliau menyampaikan :

“pembelajaran program layanan didalam kelas, itu saya lakukan selama 2minggu nduk,, pekan pertama penyampaian materi,, ee,, kemudian,, pekan minggu kedua,, baru peemecaham permasalahan,, nah,, pemecahan permasalahan ini,, saya buat tanya jawab dan analisis desain baju,, jadi saya memberikan contoh gambaran di kertas,, kemudian nanti anak-anak saya suruh nganalisis sendiri,, teruss,, kemudian nduuk,, di pekan minggu ketiganya itu biasanya saya buat untuk prakti,, kan sayang nduk,, kalau sudah belajar teori tapi tidak dipraktekkan ya,, eman to nduuk,,, (S,W3,5 Januari 2020,2)



4.1. Strategi Guru Kejuruan dalam memberikan layanan bimbingan karir kepada siswi program studi tata busana.

Foto tersebut merupakan kegiatan dari salah satu guru kejuruan program tata busana yang sedang mericall atau mengulas kembali mata pelajaran yang dilakukan di minggu yang lalu. Siswi memperhatikan dan merespon apa yang telah disampaikan oleh guru kejuruan.

Masalah-masalah dalam pengembangan karir di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan

Masalah-masalah dalam pengembangan karir di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan diakibatkan oleh beberapa faktor, dan diperlukan peran dari konselor dalam mengatasi permasalahan tersebut. Masalah-masalah pengembangan karir yang dialami oleh siswi di program studi tata busana ini merupakan masalah dari pengembangan karir dalam diri siswa itu sendiri. Hal tersebut telah disampaikan oleh Guru BK A:

“e,, kalau dilihat dari siswinya mbak,, sebenarnya permasalahan disini timbul dari diri sendiri atau dari luar, banyak mbak siswi program studi tata busana ini yang setelah lulus itu bekerja, tapi bekerjanya itu tidak linier dengan jurusannya, itu disebabkan karena tidak mempunyai cita-cita karir yang jelas selama disini, terus juga faktor dari lingkungan keluarganya,, seperti orang tua yang selalu mempunyai keinginan yang keras dalam menentukan masa depan anak,, anak disuruh ini,, disuruh itu,, akibatnya kan siswi kurang termotivasi dengan pilihan karirnya sendiri mbak,,”(A,W4,5 Januari 2020,14)

Hal yang sama disampaikan oleh Guru Kejuruan S:

“siswi program studi tata busana ini ya mbk,, disini, rata-rata siswi itu mempunyai cita-cita mbak,, tapi kurang dipertegas cita-citanya tersebut,, sehingga siswi itu memiliki beberapa minat bekerja/profesi lain,, seperti contohnya mbak,, dulu saya punya siswi alumni baru kemaren ya jurusannya di tata busana ini,, tapi sekarang dia bekerja di sekolahan jadi adminitrasi sekolahannya,, nah itu salah satu contoh kalau banyak siswi yang kurang

mempertegas cita-citanya mbak, ada juga yang orang tuanya pengen anaknya mempunyai jabatan yang lebih tinggi sehingga anak tersebut kehilangan rasa kepercayaan akan karirnya ketika disekolahan ini,, oh,, banyak banget mbak,,”(S,W3,5 Januari 2020,14)

Dan hal tersebut juga dipertegas oleh Kepala Sekolah :

“permasalahan karir disini itu, banyak anak yang keluar dari sini,, bekerjanya itu tidak linier dengan jurusanannya mbak, terkadang siswa itu bingung untuk menentukan minat pada satu pekerjaan karena ada beberapa pekerjaan yang diminati, jadi,, begitu dia keluar dari sini, seperti yang saya ketahui ya mbak di program jurusan tata busana ada yang kerja disini, dia bekerja sebagai adminitrasi sekolahan sini, itu ada mbak, terus juga, dalam pemilihan pekerjaan, terkadang siswi itu juga masih ragu dalam pilihannya, ada mbak, yang disini itu, dia bener-bener bilang kalau dia ga suka dengan jurusanannya, tapi ya namanya di SMK mau ga mau kan harus tetap di jurusan yang dia pilih mbak,, soalnya SMK ga bisa terus langsung dengan mudah memindahkan anak tersebut ke jurusan lain,, nah seperti itu permasalahan karir disini mbak,”(AHA,W1,4 Januari 2020,11)

Dari pendapat ketiga informan diatas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa permasalahan karir yang sering terjadi di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan adalah siswa yang kurang mempunyai minat dalam satu pekerjaan sehingga siswa yang keluar dari sekolahan ini mempunyai pekerjaan yang tidak linier dengan jurusanannya ketika di sekolah, siswa juga masih bimbang dan ragu terhadap kemampuan dirinya dan belum mempunyai gambaran awal dalam karirnya. Hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh Subjek A Program Jurusan tata busana :

“ee,, masih bingung mbak, antara bekerja dan kuliah,, soalnya dari orang tua, saya disuruh kuliah di jurusan tarbiah, kalau untuk bekerja saya masih bingung dan bimbang.”(A,W7, 7 Januari 2020,3)

Hal tersebut juga diperkuat oleh Subjek I Jurusan tata busana:

“bingung mbak,, bimbang juga, soalnya keinginan orang tua berbeda dengan keinginan saya, saya pengen A orang tua pengennya B, ya,, ga tau lagi lah mbak,”(I,W7,7 Januari 2020,3)

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat kedua informan A dan I dipanggil oleh Guru BK pada hari rabu tanggal 8 januari 2020 dan ditanyai mengenai permasalahan karirnya kedua subjek terlihat kurang semangat dalam menjawabnya. Pelaksanaan bimbingan karir tersebut dilakukan di luar jam dan sesuai dengan kebutuhan subjek masing-masing, ada 4 siswi yang datang ke BK dan bercerita tentang permasalahan karirnya, subjek 2 sudah memiliki gambaran karir, subjek keduanya A dan I masih belum jelas mau lanjut bekerja atau kuliah.

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dikatakan banyaknya permasalahan pengembangan karir yang dimiliki oleh siswi program studi tata busana baik itu permasalahan dari diri sendiri maupun dari luar dirinya sendiri.

Solusi Konselor dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan

Supaya pelaksanaan bimbingan karir dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukannya usaha dalam mengatasi hambatan-hambatan

dalam pelaksanaan bimbingan karir tersebut, Hal ini disampaikan oleh

Guru BK Subjek A :

“solusi guru bk dalam mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan bimbingan karir adalah melalui berbagai macam cara, seperti mengidentifikasi hambatan dan menanggulangnya, misal dari siswi itu sendiri siswi di sarankan dan di arahkan untuk mengikuti kursus/pelatihan untuk menunjang pilihan, mempersiapkan langkah-langkah alternatif usaha, merencanakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan, melaksanakan magang dengan baik. E., kalau dari konselor sendiri mbak,, disini konselor lebih berperan aktif dalam menyampaikan materi bimbingan karir meskipun diluar jam kelas, konselor juga tetap mengupayakan dukungan dan kerjasama dengan guru kejuruan, kepala sekolah, orang tua dan lembaga-lembaga lain, jadi harus tetap inisiatif dan proaktif mbak meskipun kita tidak diberikan jam untuk masuk kelas.”(A, W4, 5 Januari 2020,15)

Hal senada juga disampaikan oleh Guru BK Subjek I:

“solusi konselor dan hambatan-hambatan pelaksanaan bimbingan karir itu melalui berbagai macam cara, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Bapak A mbak,,”

Dari pendapat kedua informan tersebut diatas Guru BK atau Konselor mengupayakan solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan bimbingan karir dengan mengupayakan faktor dari siswi itu sendiri dan konselor tetap memberikan solusi sesuai dengan hambatan yang terjadi di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan.

2) Evaluasi atau Hasil layanan bimbingan karir dalam kesiapan kerja siswi program studi tata busana

Dalam evaluasi pelaksanaan program bimbingan karir di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan, siswi program studi tata busana masing-masing memiliki minat bekerja sendiri-sendiri, dalam hal ini telah diungkapkan oleh siswi F :

“Mau buka usaha mbak,, usaha kecil-kecilan dulu mbak,, seperti membuka jasa jahitan atau konveksi.”(F,W5,6 Januari 2020,6)

Hal senada juga telah diungkapkan oleh siswi R:

“Pengennya ikut kerja di daerah rumah saya mbak,, soalnya di situ lagi membutuhkan pekerja.”(R,W7,6 Januari 2020,6)

Dari kedua informan tersebut diatas dalam menentukan minat bekerja kedua subjek tersebut sudah memiliki gambaran bagaimana menentukan langkah selanjutnya setelah lulus nanti yakni salah satunya dengan keinginan untuk membuka usaha sendiri dan keinginan untuk ikut kerja di tetangga rumahnya sendiri.

Untuk mencapai keinginan minat kerja tersebut membutuhkan persiapan akan keinginan dari masing-masing individu. Siswi F juga mengatakan :

”Ya,, dirumah kebetulan ibu saya juga seorang penjahit mbak,, jadi ya,, saya bisa ngelanjutin bisnis ibu saya,,”(F,W5,6 Januari 2020,7)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Informan kedua Subjek R:

” Ya,, soalnya saya merasa,, disini itu sudah mendapatkan banyak materi pembelajaran terkait dengan menjahit baju dan mendesain mbak. Juga ingin membantu perekonomian orangtua mbak,,”(R,W5, 6 Januari,7)

Untuk kebutuhan dalam mempersiapkan minat kerja kedua subjek menjawab dengan jawaban yang sedikit berbeda, subjek F akan melanjutkan bisnis dari ibunya sedangkan subjek R sudah merasa cukup atas materi yang diterima selama di sekolahan juga ingin membantu perekonomian dari orang tuanya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti juga didukung dengan dokumentasi mengenai Strategi Bimbingan Karir dalam fokus permasalahan kedua dan beralih ke dampak Siswi yang memiliki kesiapan dalam bekerja, setelah peneliti melakukan wawancara terkait dengan layanan bimbingan karir dan strategi bimbingan karir yang ada di SMK Sunan Drajat program studi tata busana ini, hingga peneliti ingin mengetahui secara langsung sejauhmana Siswi dalam menyerap pelajaran yang sudah diberikan oleh Guru Kejuruan.



Gambar 4.1. : Pelaksanaan Uji Kompetensi Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan Sunan Drajat.

Pada gambar tersebut Siswi sedang melakukan praktik menjahit baju busana muslim yang pada minggu kemaren siswi sudah mendapatkan materi untuk membuat pola-pola gambaran

baju, Siswi sudah memahami dan pada Minggu tanggal 4 Januari Siswi melaksanakan praktik untuk menjahit baju sesuai dengan contoh pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1.a. salah satu contoh Model Baju yang harus dibuat oleh Siswi Program Tata Busana.

Hal tersebut disampaikan oleh salah satu informan mengatakan:

“ee,, enjoy mbak,, ya,, lumayan mudah sih... hehehe (sambil menjahit)” (*F,W5, 7 Januari 2020,3-1*)

Informan kedua juga mengatakan

“ee,, dinikmati saja mbak,, soalnya,, ketika liburan,, sering mendapat pekerjaan untuk menjahit baju,, kadang juga baju pesta..(sambil menjahit)” (*R,W6,7 Januari 20203-,1*)

Siswa tersebut mengatakan kalau sebelum praktik diberikan materi dan teknik jahit menjahit, oleh karenanya siswi tersebut sudah menikmati dan siap untuk mengerjakan tugasnya.

Kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswi program tata busana

Siswi subjek F ketika ditanya tentang pertimbangan pekerjaan yang sesuai dengan kapasitas diri sendiri dia menjawab :

“ee,, ya,, yang pastinya mbak ya,, saya pikir terlebih dahulu sebelum saya melangkah untuk terjun ke dunia pekerjaan,, saya sih,, orangnya lebih enak kalau buka usaha sendiri mbk, di banding dengan ikut kerja di orang lain,, soalnya kalau buka usaha sendiri kan otomatis pendapatannya kan kita bisa ambil sendiri..”(F, W5,6 Januari 2020,2-1)

Hal tersebut juga disampaikan oleh subjek R:

“kalau saya,, yaa,, mencari lowongan pekerjaan,, ketika ada lowongan pekerjaan ya saya terima mbak,, kalau saya sudah keluar dari sini,, soalnya lowongan itu merupakan kesempatan/pejuang bagi saya mbak,, syukur-syukur nanti hasilnya bisa buat bantu-bantu ibu dirumah.”(R, W6,6 Januari 2020,2-1)

Dari kedua pernyataan subjek diatas bahwa masing-masing subjek sudah mempertimbangkan pekerjaan yang sesuai dengan kapasitas diri subjek tersebut, subjek F mempertimbangkan dengan membuka usaha sendiri sedangkan subjek R dengan menerima tawaran pekerjaan atau mengisi lowongan pekerjaan.

Selain itu, Subjek F juga menyampaikan terkait dengan kemampuan dalam bekerjasama dengan orang lain:

”kalau hubungan kerjasama dengan teman-teman ya,, baik mbak.. tapi saya lebih suka tugas mandiri-mandiri mbak,, soalnya kalau tugas kelompok itu,, ada yang mengerjakan dan ada yang tidak,,”(F, W5, 6 Januari 2020,2-2)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Subjek R:

“kalau saya diberikan tugas kelompok,, saya akan membagi tugas tersebut supaya kita semua ikut mengerjakan mbak,, soalnya nanti kalau tidak di bagi itu bakal ada yang tidak mengerjakan mbak,,

Dari pendapat kedua subjek, subjek F lebih memilih tugas mandiri dibanding dengan tugas kelompok, sedangkan subjek F ketika mendapat tugas kelompok langsung dibagi dengan anggota-anggota yang lain, pendapat dari kedua subjek tersebut telah memiliki kemampuan masing-masing dalam berhubungan terkait kerjasama antar teman.

Selain hal tersebut, Subjek F juga mengatakan bahwa :

”saya itu mbak, orangnya ingin perfect lah ketika dalam suatu hal,, kalau semisal ada yang tidak sependapat dengan saya, bagaimana saya bisa untuk meyakinkan supaya temen saya itu bisa sependapat dengan saya, gitu mbak,”

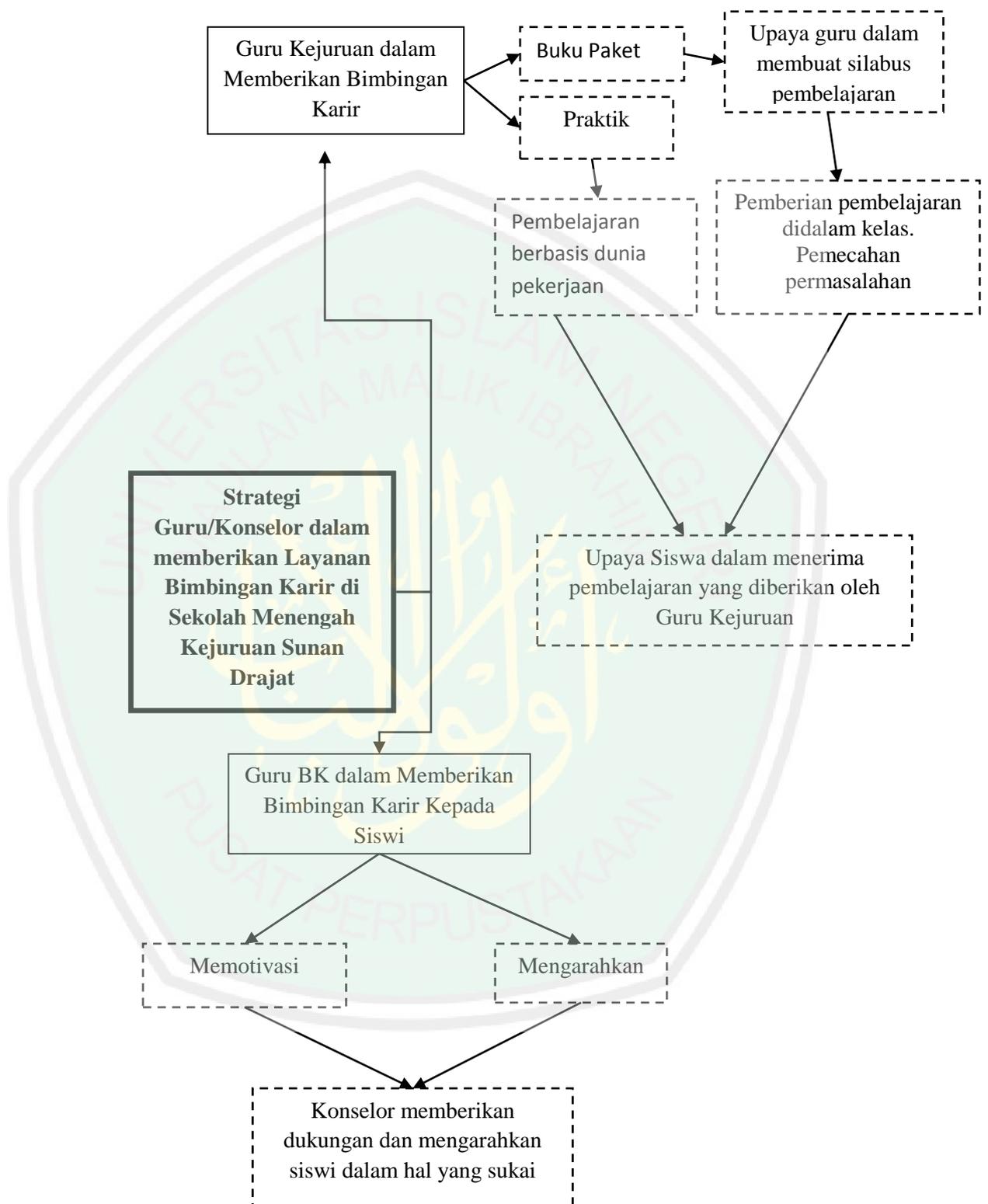
Subjek R juga menyampaikan :

“ketika ada pendapat atau cek-cok saya mencoba untuk mendengarkan pendapat orang lain,, dan mempertimbangkan,, ee,, jika memang pendapat dari orang lain itu benar,, ya diterima mbak,,”

Kedua subjek berpendapat jika untuk menyikapi suatu permasalahan subjek f berambisi untuk terlihat perfec dalam segala hal dan dapat meyakinkan teman-temannya untuk mengikutinya, sedangkan subjek R dengan mengambil jalan tengahnya sekaligus mempertimbangkan.

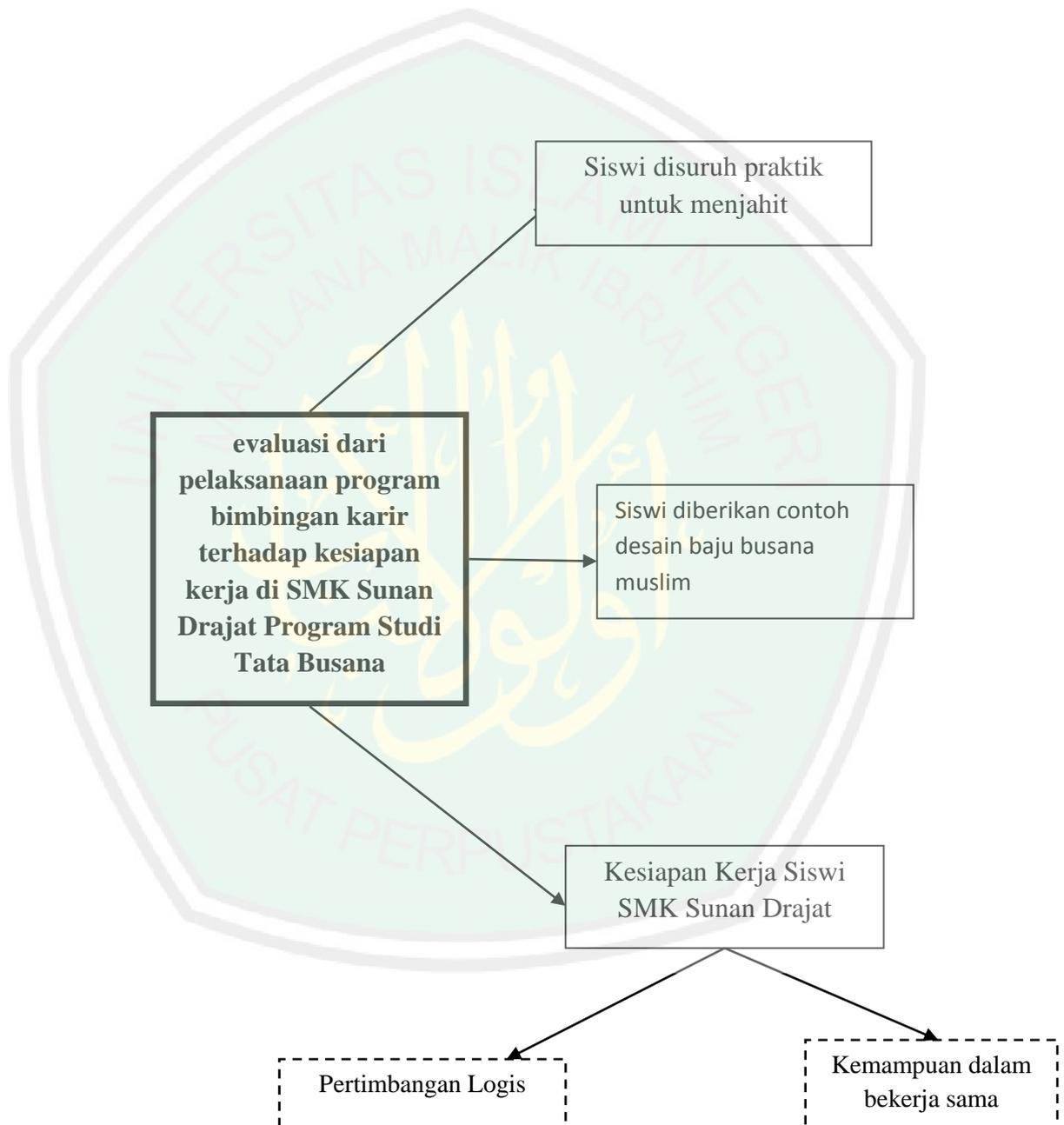
Table 4.1. Strategi Guru/Konselor dalam memberikan Layanan Bimbingan Karir





Tabel 4.2. Evaluasi dari pelaksanaan program bimbingan karir







C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi layanan bimbingan karir dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan di Sunan Drajat dilaksanakan oleh guru kejuruan. Dalam pelaksanaannya guru kejuruan memberikan pembelajaran berupa teori-teori yang disesuaikan dengan kurikulum pembelajaran 2013. Sedangkan guru konselor hanya memberikan motivasi sekaligus arahan bagi siswi program studi tata busana.

Pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMK Sunan Drajat program studi tata busana diberikan melalui pembelajaran buku paket dengan dibimbing oleh guru kejuruan, setelah itu siswi diberikan kesempatan praktik menjahit untuk menyerap pengetahuan yang telah diberi selama pembelajaran teori didalam kelas. Sedangkan untuk pembinaan dalam kesiapan kerja siswi di berikan motivasi dan pengarahan oleh guru BK/konselor, motivasi yang diberikan oleh guru bk memberikan informasi terkait dengan kondisi lingkungan pekerjaan, keinginan yang kuat yang ingin dicapai oleh siswi serta pengarahannya Guru BK memberikan informasi tentang lowongan pekerjaan dari perusahaan-perusahaan yang sudah dinyatakan bekerja sama dengan SMK Sunan Drajat tersebut. Hal ini sama halnya yang disebutkan dalam penelitian (Ginanjar,2015) yang menjelaskan peran Guru BK hanya sebatas pada mengarahkan siswa untuk membentuk karir yang cocok sesuai dengan

minat dan bakatnya serta membimbing siswa supaya memiliki sifat yang positif terhadap dunia industri.

Layanan Bimbingan Karir dalam hal ini merupakan bagian dari ruang lingkup bimbingan konseling. Untuk itu, seharusnya peran dari Guru BK sendiri harus menjadi Aktor Utama dalam keterlibatan permasalahan karir bagi Siswa atau Siswi. Sementara itu, dalam hal pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam peningkatan kesiapan kerja siswa dibutuhkan tenaga ahli atau profesional dalam membimbing dan siap mendampingi Siswa atau Siswi ketika didalam kelas maupun diluar kelas (Praktik Kejuruan), dalam rangka membekali Siswa atau Siswi di Sekolah Menengah Kejuruan ini, dari pihak Sekolah juga harus memberikan pembimbing yang sinkron dengan bidang keahlian masing-masing. Terutama untuk Guru BK sendiri juga harus menyediakan layanan pengembangan bagi karir siswa kedepan.

Guru BK di SMK Sunan Drajat ini tidak diberikan jam pelajaran untuk masuk kelas karena kurangnya jumlah tenaga dari guru bk itu sendiri, pemahaman tentang bimbingan dan konseling terutama dalam konseling karir kurang diterapkan di lingkungan sekolah tersebut. Dalam peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 Nomor 14 Tahun 2010 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional Guru dan angka kreditnya, isi kebijakan hukum yang terkait oleh tenaga Guru BK di sekolah yakni, dalam pasal 22 ayat 5

menyatakan tentang evaluasi kinerja dari guru bk atau yang disebut sebagai konselor dalam mengukur perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisa, dan tindak lanjut program tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian untuk 150-250 peserta didik dalam pertahunnya (Wibowo, 2011). Dalam hal ini dapat diartikan bahwa 1 tenaga dari guru BK atau konselor setiap tahunnya merangkap jumlah maksimal 150 peserta didik, sedangkan di SMK Sunan Drajat 1 Guru BK memegang beberapa ratus peserta didik dari jumlah siswa 1330, sehingga pelayanan guru bk atau konselor yang dilakukan disekolah SMK Sunan Drajat tersebut masih kurang berjalan secara maksimal.

Akan tetapi, Dalam evaluasi atau hasil dari pelaksanaan program bimbingan karir yang ada di SMK Sunan Drajat peneliti dapat mengemukakan bahwa Siswi program study tata busana sudah mampu dalam mengelola kesiapan kerja, dapat dilihat dari segi pembinaan siswa yang di berikan oleh masing-masing guru kejuruan secara intens, sehingga dapat dikatakan setelah lulus nanti Siswa tersebut bisa menempatkan dirinya untuk terjun ke lapangan pekerjaan. Peran Guru Bk dalam mengelola kesiapan kerja Siswa memberikan hak kepada Siswa bila mana Siswa yang setelah lulus nanti belum dapat atau masih bingung dalam memilih tempat kerja disini Guru BK dapat merekomendasikan lapangan pekerjaan bagi Siswi tersebut.

BAB V

KESIMPULAN

Implementasi layanan bimbingan karir merupakan sebuah program pelaksanaan yang ditujukan untuk peserta didik dalam mewujudkan harapan atau keinginan selama kedepannya. Berdasarkan dari pembahasan yang diuraikan dalam bab-bab sebelumnya terkait dengan strategi layanan bimbingan karir di SMK Sunan Drajat Paciran lamongan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama strategi layanan bimbingan karir siswa dalam meningkatkan kesiapan kerja program studi tata busana diawali dengan pemberian materi di dalam kelas yang dilakukan oleh guru kejuruan diberikan dengan cara yang sudah disediakan dalam buku paket yang ada di sekolah tersebut. Guru kejuruan memberikan penjelasan teori-teori dengan didasari pemberian contoh atau gambaran, pada minggu selanjutnya siswi diberikan pengajaran yang berupa praktek, praktek ini dilakukan supaya dapat mengukur sejauhmana pemahaman siswi dalam menyerap materi pembelajaran didalam kelas tersebut. strategi layanan bimbingan karir siswi yang diberikan oleh konselor hanya berupa motivasi dan pengarahan, dalam hal ini konselor hanya memberikan fasilitas bagi siswi yang membutuhkan karena guru konselor dalam sekolahan SMK Sunan Drajat ini berperan sebagai guru keamanan siswi sehingga dalam pemberian layanan bimbingan karir oleh guru bk/konselor sendiri kurang diberikan secara intens. Oleh karena itu, layanan bimbingan karir yang ada di SMK Sunan Drajat

ini selama ini masih diberikan kepada guru kejuruan, Guru BK / konselor hanya berperan sebagai motivatornya.

Kedua hasil dari evaluasi program layanan bimbingan karir dalam kesiapan kerja siswi program studi tata busana sudah memiliki banyak minat dalam melanjutkan karirnya sehingga kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswi program studi tata busana ini dalam pembentukan aspek kognitifnya yang berupa mempertimbangkan suatu pekerjaan kedepannya sudah dalam kategori baik yakni siswi sudah mempunyai keinginan dalam mewujudkan cita-citanya yang berupa keinginan dalam membuka usaha serta keinginan untuk mencari lowongan pekerjaan.

A. SARAN

Kegiatan bimbingan karir di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan sudah berjalan dengan baik, akan tetapi ada beberapa hal yang akan disampaikan dalam penelitian ini untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan terhadap siswi sekaligus buat Guru BK atau Konselor yang ada di SMK Sunan Drajat tersebut, yakni :

1. Perlu adanya penambahan jumlah tenaga guru BK di Sekolah SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan.
2. Perlu adanya pemahaman dan pelaksanaan secara tertata dalam tugas dan tanggung jawab dari masing-masing pihak sekolah dalam kaitannya pemberian bimbingan karir atau wawasan karir terhadap siswa.

3. Tersedianya jadwal yang terstruktur dan sistematis bagi guru BK dalam memberikan bimbingan terhadap siswa/siswi khususnya dalam pelayanan bimbingan karir.



Daftar Pustaka

- Ahmad Awaludin Baiti, & Sudji Munadi, *Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan Dan Dukungan Orang tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*, (*Jurnal PendidikanVokasi*), Vol.4, No.2, hlm.171,2014
- Alfi Kurniawa, Sandi Arif, *Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akutansi*, (*Economic Education Analysis Journal*), Vol.5, No.1, 2016
- Asmani, Jamal Makmura. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Diva Press.
- Bannar, A. U. 2014. *Kontribusi Bimbingan di Industri Dan Bimbingan Karir Di Sekolah Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video Di SMK Negeri 1 Pundong*. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta.
- Buku Panduan Akademik SMK Sunan Drajat Lamongan, . 2019/2020, . 33 Hlm.
- Daryanto,., Mohammad Farid,., *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, Gava Media; Yogyakarta. 2015, .426.hlm.
- Departemen Agama RI, . 2002, . Al-Qur'an dan Terjemahannya, . Surabaya: Mekar Surabaya.
- Eti Nurhayati.M.Si. 2011. *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 404.Hlm
- Hikmawati, Fenti, . 2014, . *Bimbingan dan Konseling*, . Jakarta : Rajawali Press.
- Lexy, J, Moleong,., 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mustaqim,2001,*Psikologi Pendidikan*,Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo,Semarang,PustakaPelajar Offsite, 179, hlm.
- Neuman, L. W. (2006). *Social Research Methods;Qualitative and Quantitative Approches*. 6th edition. India : Person Education Company.
- Noor Komari Pratiwi,*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang,(Jurnal Pujangga)*, Vol.1, No.2, 2015
- Rezki Hariko,*Ilmu Bimbingan dan Konseling, Nilai dan Kesejahteraan Individu (Studi Literatur)*, Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol. 4, No.2, 2016, Feb, hlm. 118-123.
- Richma Hidayati,*Layanan Informasi Karir Membantu Peserta didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir*,Jurnal Konseling Gusjijang, Vol.1, No.1, 2015,ISSN.2460-1187.
- Robert, & Marianne H Mitchell, *Bimbingan dan Konseling, (Di terjemahkan oleh Introduction to Counsellingand Guidance)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar:2011, hlm, 445-446.
- Rosalina Rambe,*Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI MIA 3 Di Madrasah Liyah Negri 3 Medan,(Medan: UIN-SU,2018).*Pendahuluan, hlm.2.
- Saring Marsudi., dkk, *Implementasi Pemendibud No 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Warta, Vol, 18, No, 2, 2015,

- Sugiono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan keempat. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Syamsu Yusuf, dkk, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung. PT: Remaja Rosdakarya.
- Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2012), hal. 93.
- Muslim Afandi, “Tipe Keribadian dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karir John Holland”, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8, No. 01 (Januari-Juni, 2011), hal. 87. Lihat juga Ambo Enre Abdullah, *Bimbingan Karir dan Orang Tua* (Jakarta : BP3K, 1984), hal. 1-6
- Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) hlm.
- Stevani & Yulhendri. (2014). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Keterampilan Siswa dan Academic self efficacy Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* 1(1), 53-61
- Utami, Anita.2016. *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK*”. Skripsi. Surakarta. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah.

Munfaqih, Muhammad. 2013. *Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Kendali PLC dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Bidang Industri*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Teknik Universitas Negri.

Murwanto, T., Masyhudzulhaq, & Mulya, H. (2019). Bagaimana Harmonisasi Dampak Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir Kewarga Negara Terhadap Motivasi Kerja Kewarga Negara: Survey di Tentara Nasional Indonesia dalam Misi Peradaban PBB. *Jurnal Riset Akutansi*, 11, 47-58.

Nurillah, L. (2017). Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling*, 4-19.

Permata, Desi; Candra, Yeki. (2020). Pengaruh Pengembangan Karir, Self Efficacy, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal Ekonomi dan Managemen Sistem Informasi*, 2686-4916.

Rahma, U. (2010). *Bimbingan Karir Siswa*. Malang: UIN-Maliki Press.

www.narasi.tv.mata-najwa, diakses pada 17 Sept. 2019, Pkl;05:36.

Kode Wawancara:

- 01 : Kepala Sekolah (Informan Sekunder)
- 02 : Waka Kurikulum (Informan Sekunder)
- 03 : Guru BK (Informan Primer)
- 04 : Guru Kejuruan (Informan Primer)
- 05 : Siswi Kelas XII Tata Busana (Informan 1)
- 06 : Siswi Kelas XII Tata Busana (Informan

LAMPIRAN 1

LAMPIRAN OBSERVASI

Wawancara ke 01

Nama Subjek : Bapak AHA

Jabatan : Kepala Sekolah

Lokasi : Bengkel Sekolah (Tempat Praktik Siswa)

Waktu : 10:34-11:30

Tanggal : 04-01-2020

Hasil observasi yang didapatkan pada saat wawancara yaitu subjek menjawab dengan suara lirih sembari tersenyum. Pada saat wawancara berlangsung pandangan subjek fokus menghadap laptop karena pada saat itu bersamaan dengan proses pengawasan pelaksanaan praktik kejuruan. Namun, beberapa kali di saat proses wawancara subjek memegang bolpoin sembari memainkan bolpoin yang ada ditangannya, dan menggeleng-nggelengkan kepalanya.

Wawancara ke :2

Nama Subjek : Bapak D

Jabatan : Waka Kurikulum

Lokasi : Kantor SMK Sunan Drajat

Waktu :07:39

Tanggal :04-01-2020

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa perilaku yang dimunculkan oleh subjek ketika ditanyai mengenai kurikulum yang diterapkan di dalam Sekolah Menengah Kejuruan tersebut. Subjek menjawab dengan suara yang lirih. Pada saat proses wawancara berlangsung subjek sembari memainkan HP dan ketika peneliti bertanya subjek spontan melihat ke arah luar ruangan, dilanjutkan menjawab pertanyaan dengan mata melirik keatas sambil mengerutkan dahi.

Wawancara ke: 03 :

Nama Subjek : Ibu S

Jabatan : Guru Jurusan Program Keahlian Busana Butik

Lokasi : Ruang Kelas XII Tata Busana

Waktu :08:15

Tanggal :05 Januari 2020

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat wawancara subjek menjawab dengan tegas sembari tersenyum. Namun beberapa kali disaat proses wawancara subjek fokus melihat kedepan sembari memainkan tangan dan kepalanya, kemudian membuka buku sama bolpoin yang ada didepannya dan beberapa kali subjek menjawab diikuti dengan gerakkan tubuh yang lain.

Wawancara ke 04

Nama Subjek :Bapak A

Jabatan : Guru BK

Lokasi : Ruang BK

Waktu : 09:25-11:45

Tanggal :05-01-2020

Hasil observasi ini menunjukkan ada beberapa perilaku subjek ketika subjek ditanyai mengenai program layanan bimbingan dan konseling yaitu diawali dengan menghela nafas kemudian ketika peneliti bertanya tentang layanan bimbingan karir seketika itu subjek langsung menopang dagu dilanjutkan pandangan mata melihat ke arah jendela dengan posisi duduk yang menyandar dan menyilangkan kaki kebelakang. Dan pada saat proses wawancara berlangsung subjek menanggapi dengan melepas kaca mata kemudian ditaruh diatas meja, Subjek juga meminta izin kepada peneliti untuk mengambil beberapa dokumen yang ada di lemari. Kemudian subjek memberikan lembar kertas folio dan menyuruh peneliti untuk menuliskan judul penelitian.

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan ada beberapa perilaku yang dilakukan oleh subjek A, yaitu subjek menjawab dengan lantang, disaat menjawab pertanyaan dari peneliti, subjek memandang peneliti dengan tersenyum dan membuka dokumen yang ada di atas meja. Kemudian setelah itu, subjek mengambil hp nya yang ada disaku dan ditaruh di atas meja.

Wawancara ke 05

Nama Subjek :Murid F

Jabatan : Peserta didik kelas XII Tata Busana

Lokasi : Ruang BK

Waktu : 09:25-11:45

Tanggal :06-01-2020

Hasil observasi yang didapat subjek terlihat rame sering bercanda dengan teman-temannya ketika didalam kelas dan suaranya juga keras, ketika didalam kelas subjek duduk di posisi yang paling depan sendiri, dan subjek juga berposisi sebagai ketua kelas. Ketika pelajaran berlangsung subjek mendengarkan dan kadang juga ngobrol dengan teman sebangkunya, pada saat praktik subjek suka ngobrol dengan teman-teman sebelahnya, sambil mengerjakan tugas praktiknya.

Hasil observasi yang didapatkan pada saat wawancara subjek menjawab dengan suara lirih sembari tersenyum dan memunculkan perilaku seperti kepala menunduk dan tangan di pangku, pada saat proses wawancara berlangsung subjek menanggapi dengan suara lantang dan disertai dengan tersenyum.

Wawancara ke 6

Nama Subjek: Subjek R

Jabatan : Murid kelas XII Program Jurusan Tata Busana

Lokasi : Ruang BK

Waktu : 12:30-13:00

Tanggal :06-01-2020

Hasil observasi yang telah didapat oleh peneliti, subjek ini merupakan anak yang pendiam yang tidak terlalu banyak omong. Ketika didalam kelas subjek duduk dibangku nomor 3 dari tembok sebelah kiri, subjek memperhatikan apa yang disampaikan oleh Guru Kejuruannya,, dan pada saat praktik subjek mengerjakan dengan teliti tanpa menoleh ke teman-temannya,, dan ketika subjek merasa kesulitan dalam menjahit subjek langsung mendatangi guru kejuruan yang di depan sedang duduk dan subjek menanyakan sambil membawa jahitannya.

Pada saat proses wawancara berlangsung, subjek menjawab dengan suara yang lirih dan menundukkan kepala sambil menggenggam kedua tangannya di atas pangkuannya. Subjek merespon dengan baik dan sedikit gemeteran ketika dalam menjawab pertanyaan dari peneliti.

LAMPIRAN 2

LAMPIRAN VERBATIM

VERBATIM WAWANCARA

Wawancara ke-1

Nama Subjek: AHA

Jabatan :Kepala Sekolah

Lokasi : Bengkel Sekolah (Tempat Praktik Siswa)

Waktu :10:34-11:30

Tanggal : 04-01-2020

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema	Observasi
1	Peneliti	Assalamu'alaikum Wr. Wb. Maaf mengganggu waktu njenengan sebelumnya pak,,	Pembukaan	Subjek berdiri menyambut kedatangan peneliti dan langsung mempersilahkan duduk.
	Subjek AHA	Wa'alaikumsalam, Wr. Wb., oh,, iya mbak,, mari-mari silahkan duduk		

	<p>Peneliti</p>	<p>Perkenalkan pak, saya Fatihatus Sa'adah Mahasiswi dari Kampus UIN Malang,, jurusan Psikologi Semester akhir,, sebelumnya saya mau minta izin kebeliau,, untuk melakukan penelitian terkait dengan tugas akhir saya,, judulnya Implementasi Layanan Bimbingan Karir dalam Kesiapan Kerja Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan di Sunan Drajat.. apakah njenengan berkenan untuk memberikan</p>		
--	-----------------	--	--	--

		izin kepada saya untuk melakukan penelitian disini pak?		
	Subjek AHA	oh,, dari kampus UIN Malang to,, iya,, monggo,, tapi,, sebelumnya,, (sambil mata melirik keatas dan tangan memegang dagu) njenengan kok bisa tau sekolah SMK Sunan Drajat ini ?		

	Peneliti	oh,,, ngapnten pak,, (sambil tersenyum),, saya cari-cari di Internet.. hehehe		
	Subjek AHA	Oalah,,, tak kira njenengan ada Keluarga disini,, heheheh		
	Peneliti	Oh,, mboten pak,,		
2.	Peneliti	Langsung saja pak nggeh,, Program- program apa sajakah yang telah direncanakan oleh sekolah dalam upaya memberikan pengetahuan dan wawasan karir terhadap siswa ?	Program layanan sekolah tentang bimbingan karir	Subjek Menjawab dengan nada lirih dan pelan sembari mengangguk- nganggukkan kepala

	Subjek AHA	<p>Program,, program,, yang sudah kita rancang, itu,, yang pertama mengikuti dari rencana program sekolah dulu, R,,, ada RAPJ (Rencana Keahlian Program Jurusan),, setelah itu, ee,, munculnya rencana itu karna didasarkan setiap, dari program setiap keahlian, atau setiap jurusan, ee,,, jadi</p>		
--	------------	---	--	--

		<p>disekolah itu</p> <p>kan ada kepala</p> <p>program</p> <p>keahlian,</p> <p>dikepala</p> <p>keahlian ada</p> <p>program</p> <p>jurusan, nah,, di</p> <p>program jurusan</p> <p>itu baru kita</p> <p>wadahi menjadi</p> <p>satu,program</p> <p>besar</p> <p>disekolahan,</p> <p>jadi skala</p> <p>mikronya itu</p> <p>program</p> <p>kaprodi,</p> <p>program</p> <p>kaprodi</p> <p>diwadahi ke</p> <p>program</p> <p>sekolah, itu,,</p>		
--	--	--	--	--

		<p>itu yang terencana, yang tidak terencana nanti insidental, jadi ada perubahan-perubahan program yang sifatnya mengikuti,, karna mungkin, instruksi dari pak kyai,, seperti ada masukan dari pak kyai yang harus segera kita ikuti,, walaupun diluar program, jadi uniknya disini itu karna SMK berbasis</p>	
--	--	--	--

		Kepesantrenan,,		
3.	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan program tersebut di SMK Sunan Drajat ?	Proses pelaksanaan layanan bimbingan karir	Subjek menyampaikan dengan suara liris
	Subjek AHA	Program tersebut nanti kita dasarkan kepada kebutuhan skalanya, menengah,, kalau program itu kan ada jangka menengah, jangka lama, dan jangka cepat, dari jangka skala itu, ee,,,,, 3 skala itu yakni, menengah, pendek, cepat,, skalanya dulu kita katagorikan, baru setelah itu kita		

		<p>rencanakan, kalau yang segera ya,, secepatnya kita rencanakan, alokasi dana juga secepatnya, kalau yang menengah ya bertahap nanti dalam satu tahun dilaksanakan berapa kali, itu harus kita rencanakan, kalau yang lama kita harus nunggu bantuan dulu,,, dari pemerintah, seperti kita mau merenovasi tempat praktik buat anak-anak itu juga harus nunggu bantuan, bukan dari anak-anak npeserta</p>	
--	--	---	--

		didiknya, tapi dari tenaga bantuan yang lain,,		
4.	Peneliti	Pihak-pihak manasajakah yang terlibat dalam upaya memberikan bimbingan karir terhadap siswa ?	Keterlibatan dalam layanan bimbingan karir, yaitu Guru BK, Guru Guru Kejuruan, pihak lain yang terkait seperti	Subjek menjawab dengan nada luhur dan pelan, sambil mengawasi siswi yang sedang praktik
	Subjek AHA	Iya,, pihak-pihak yang terlibat dalam bimbingan karir itu,, yang utama itu dari Guru BK, kemudian dari Kepala Jurusan, dan pihak lain yang tidak terikat,	Psikolog.	

		<p>misalkan, kemaren itu,, kita datangkan, dari,,, eee,,,,, lembaga psikolog, jadi kita pernah mendatangkan untuk ngetes arek-arek, kecenderungannya kemana anak tersebut,, nah dari situ nanti kita dari pihak sekolah akan mengetahuinya,, kemudian juga,,, ada orang tua, nah,, orang tua disini dipanggil nanti oleh Guru BK nya langsung kemudian diberikan sedikit informasi mengenai bakat-minat</p>	
--	--	---	--

		anaknya,, jadii,, yaaa,, seperti itu.		
5.	Peneliti	Bagaimana peran dari masing- masing pihak yang terlibat ?	Peran yang diberikan dari masing- masing pihak kepada peserta didik	Subjek menjawab dengan nada lirih dan sambil memainkan bolpoin yang ada ditangannya
	Subjek AHA	E,,, seperti di peran Guru BK, guru BK disini itu,, memotivasi anak sekaligus mengarahka n sehingga anak-anak tidak salah dalam terjun kedunia pekerjaan nya nanti,		

		<p>setelah lulus dari SMK, karna anak kan tidak bisa membedaka n mbak, antara minat dan bakatnya dia itu, kan masih belum mengerti,, jadi disini adanya Guru BK itu karna untuk memfasilitas i anak-anak,, kemudian wali kelas, wali kelas untuk</p>	
--	--	--	--

		<p>menasehati anak-anak, dan memberikan sedikit instruksi mengenai wawasan kedepan nanti dengan di instruksikan ke Guru BK,,</p>		
6	Peneliti	<p>Apa disekolah ini diberikan Tes untuk penempatan jurusan pak ?</p>	<p>Disekolah program penempatan jurusan dilakukan dengan memberikan tes yang didatangi</p>	<p>Subjek menjawab dengan suara lantang dan santai,</p>
	Subjek AHA	<p>Oh,, ada mbak, untuk program penempatan jurusan, kami mendatangkan</p>		

		<p>Psikolog dari luar,, biasanya,, yang mendatangkan dari Guru BK, Guru BK menghubungi Psikolog kemudian diminta untuk datang kesini, hasilnya diberikan kepada Guru BK dan baru kita pilah- pilah,, dan setelah itu kami mengadakan Tes Uji Program Keahlian.</p>	<p>oleh Psikolog langsung</p>	
7	Peneliti	<p>Bagaimana bentuk kerjasama antar kepala sekolah dengan guru BK?</p>	<p>Bentuk kerjasama Kepala sekolah</p>	<p>Subjek menjawab dengan suara lirih dan santai</p>
	Subjek AHA	<p>Kerjasamanya, ee,, kerjasamanya program, jadi</p>	<p>dengan Guru BK yakni kerjasama</p>	

	<p>program BK dulu, apa yang harus difasilitasi oleh pihak sekolah, jadi kejelasan dari program BK dulu,, ee,,, terus mensupport setiap program dari BK,, jadi program BK tetap kami dukung,, dan, ee,,, kita padukan dengan program sekolah dan program BK terus usulan-usulan dari Guru BK tetap kami tampung..</p>	<p>antar program, kepala mendukung program yang dibuat oleh Guru BK.</p>	
--	---	--	--

8	Peneliti	<p>Apa disekolah ini</p> <p>Guru BK di</p> <p>berikan jam</p> <p>untuk</p> <p>menyampai</p> <p>kan meteri</p> <p>di dalam</p> <p>kelas pak?</p>	<p>Keterlibatan</p> <p>tenaga kerja</p> <p>Guru BK</p> <p>didalam kelas</p>	
	Subjek AHA	<p>Ee,, tidak mbak,,</p> <p>dulu pernah</p> <p>diberikan</p> <p>jam untuk</p> <p>masuk</p> <p>kelas,,</p> <p>kelemahann</p> <p>ya kalau</p> <p>masuk</p> <p>kelas,,</p> <p>pelayanan</p> <p>ke anak,, itu</p> <p>kurang. BK</p> <p>(konseling)</p> <p>itu kan,,</p>		

		<p>tidak ada waktunya mbak kalau disini,, soalnya Guru BK disini Cuma sedikit, sedangkan kelas kita jumlahnya 52 kelas,, sedangkan Tenaga BK disini Cuma 3 orang,, jadi kita masih memperhitu ngkan semua itu mbak,,</p>		
9	Peneliti	Sarana dan	Fasilitas	Subjek

		<p>prasarana sekolah</p> <p>apa saja dalam</p> <p>yang telah penunjang</p> <p>disediakan tentang</p> <p>sekolah layanan</p> <p>dalam bimbingan</p> <p>menunjang karir</p> <p>pengetahuan karir</p> <p>siswa ?</p>	<p>menjawab</p> <p>dengan nada</p> <p>lirih dan tangan</p> <p>sambil menulis</p> <p>hasil dari</p> <p>laporan siswa</p> <p>setelah praktek</p>
	Subjek AHA	<p>Sarana dan</p> <p>prasarana tentang</p> <p>karir ya mbak,, saya</p> <p>fokuskan ke,,</p> <p>praktik dulu, untuk</p> <p>bimbingan karirnya</p> <p>nanti,, ee,,</p> <p>menyesuaikan dari</p> <p>sarana praktiknya</p> <p>sesuai dengan</p> <p>jurusan masing-</p> <p>masing,, jadi kalau</p> <p>siswa itu pengen</p>	

		<p>bengkel,, jadi kita usahakan konci dan alat-alat yang lain,, karna SMK itu kan minim pengharapannya untuk kuliah mbak,, rata-rata kerja,, terus kadang juga ada yang bingung... ada juga tempat kerjaannya tidak sesuai,,</p>		
10	Peneliti	<p>Dari pihak sekolah, apakah ada yang mengkoordiner untuk minat karir siswa ?</p>	<p>Penyaluran layanan bimbingan karir siswa</p>	<p>Subjek menjawab dengan suara lantang</p>
	Subjek AHA	<p>Ada,, BK dan BKK (Bursa Kerja Sekolah),, nah,, BKK ini,, dia itu menerima</p>		

		lowongan- lowongan kerja,, jadi di SMK ini ada Lembaga khusus yang untuk menangani itu,, anak itu kita carikan lewat prosedur dari BKK itu,,		
11	Peneliti	Apa saja permasalahan karir siswi yang sering terjadi disini pak ?	Permasalahan karir, siswa tidak liner dalam bekerjanya karna banyak minat pekerjaan yang dimiliki oleh siswa	Subjek menjawab dengan suara lirih dan mata memandang kearah luar.
	Subjek AHA	permasalahan karir disini itu, banyak anak yang keluar dari sini,, bekerjanya itu tidak linier dengan jurusannya mbak, terkadang siswa itu bingung untuk menentukan minat		

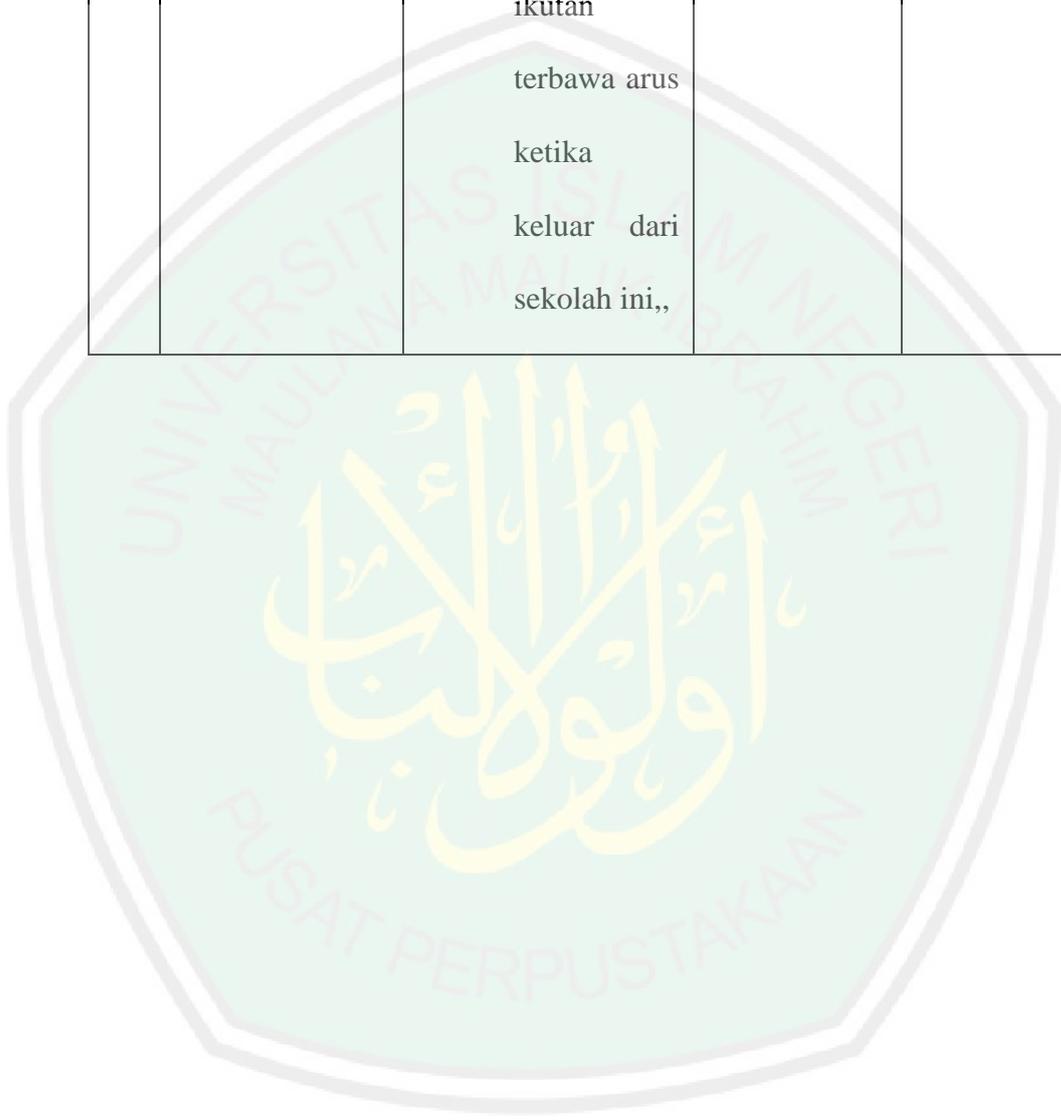
		<p>pada satu pekerjaan karena ada beberapa pekerjaan yang diminati, jadi,, begitu dia keluar dari sini, seperti yang saya ketahui ya mbak di program jurusan tata busana ada yang kerja disini, dia bekerja sebagai adminitrasi sekolahan sini, itu ada mbak, terus juga, dalam pemilihan pekerjaan, terkadang siswi itu juga masih ragu dalam pilihannya, ada mbak, yang disini itu, dia bener-bener bilang kalau</p>		
--	--	--	--	--

		<p>dia ga suka dengan jurusannya, tapi ya namanya di SMK mau ga mau kan harus tetap di jurusan yang dia pilih mbak,, soalnya SMK ga bisa terus langsung dengan mudah memindahkan anak tersebut ke jurusan lain,, nah seperti itu permasalahan karir disini mbak,</p>		
12.	Peneliti	<p>Bagaimana evaluasi/tindak lanjut yang dilakukan oleh setiap sekolah terhadap bimbingan karir ?</p>	<p>Tindak lanjut bimbingan karir di sekolah itu dilihat dari alumninya seberapa banyak dia</p>	<p>Subjek menjawab dengan suara lantang sambil memandang kearah luar.</p>
	Subjek AHA	<p>Evaluasi,,, dan</p>	<p>banyak dia</p>	

		<p>tindak lanjut,, ee,, kita evaluasinya nantii,, dilihat dari tamatnya dulu (alumni yang dari sini),, kita lihat presentasi anak setelah lulus dari sini,, itu berapa yang bekerja dan kuliah atau penganggur an.. nah,, dari situ snanti dari kami</p>	<p>mempeoleh pekerjaan dengan baik</p>	
--	--	--	--	--

		<p>membuat</p> <p>tindak lanjut</p> <p>kalau</p> <p>semisal</p> <p>kenapa anak</p> <p>itu</p> <p>penganggur</p> <p>an,, nanti</p> <p>dari kami</p> <p>biasanya ini</p> <p>ditugaskan</p> <p>kepada Guru</p> <p>BK mbak,,</p> <p>yang</p> <p>menyelidiki</p> <p>masalah-</p> <p>masalah</p> <p>tersebut,,</p> <p>nanti kita</p> <p>evaluasinya</p> <p>di sekolahan</p> <p>ini untuk</p> <p>anak-anak</p>	
--	--	---	--

		<p>yang masih disini,, biar tidak ikut- ikutan terbawa arus ketika keluar dari sekolah ini,,</p>	
--	--	---	--



VERBATIM WAWANCARA

Wawancara ke :2

Nama Subjek : Bapak D

Jabatan : Waka Kurikulum

Lokasi : Kantor SMK Sunan Drajat

Waktu :07:39

Tanggal :04-01-2020

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema	Observasi
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum pak,, maaf mengganggu waktu njenengan	Salam pembuka	Subjek merespon dengan tersenyum dan bahasa yang halus.
	Subjek D	Wa'alaikumsalam,, iya ndak apa-apa kok mbak,, monggo, monggo pinarak.		
	Peneliti	Perkenalkan pak, saya Fatihatus Sa'adah Mahasiswi dari Kampus UIN Malang,, jurusan Psikologi Semester akhir,, pak, saya mau tanyak-tanyak ke njenengan		
	Subjek D	Hoalah,, yang ada di ruang BK kemaren itu ya mbak,,,		

		inje,, inje,, monggo..		
2.	Peneliti	Langsung ke pertanyaan saja nggeh pak,, Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah ini dalam standarisasi pelayanan bimbingan karir bagi peserta didik pak ?	Standar kurikulum di Sekolah Kejuruan	Subjek menjawab dengan tersenyum dan sambil memandang peneliti
	Subjek D	e, Standar Kurikulum 2013 mbak,, iya,, kita,, mengikuti standar kurikulum 2013,, ini untuk kurikulum sekolahnya ya mbk,, kemudian nanti kita sesuaikan dengan Pondok Pesantren. Soalnya disini kan,, ee,, institusi yang berdiri dibawah naungan pondok pesantren.. jadi kurikulum yang kami buat itu,, tetap mengacu pada K13 berstandar nasional,, nanti kita tinggal menyesuaikan dengan kebutuhan disekolahan		

		<p>ini..nah,, komponen kurikulum yang telah kami buat itu,,, adaa,,Pembelajaran di dalam kelas, Praktik Kejuruan,, dan Pembelajaran lokal seperti Kepesantrenan dan Bahasa Mandarin,, dan juga karena di SMK ini merupakan sekolah yang mempersiapkan pesertadidik menjadi manusia islami yang produktif, mampu bekerja secara mandiri. Oleh karena itu layanan bimbingan karir memang seharusnya disiapkan secara matang oleh Guru yang terkait, seperti,, kan disini ada mbak,, jadi ,, ee,, Guru Kejuruan dan tenaga lain yang profesional yakni Guru konselor, (Guru BK).</p>	
--	--	---	--

	<p>layanan bimbingan karir untuk siswa/siswi di SMK Sunan Drajat ini,, sudah kami sesuaikan dengan komponen kurikulum yang ada disekolahan,, 70%-nya itu Praktek Kejuruan dan 30% materi diberikan di dalam kelas (Teori Kejuruan). Karna di SMK Sunan Drajat ini, berdiri dibawah naungan pesantren jadi kami sebagai waka kurikulum harus menyesuaikan program yang telah dibuat oleh Pondok Pesantren. Selain itu,, layanan bimbingan karir untuk siswa atau siswi di SMK ini memang lebih kami tekankan untuk praktek kejuruan untuk mengukur sejauhmana keahlian yang</p>	
--	--	--

		mereka miliki dan pahami ketika mendapatkan informasi dari dalam kelasnya masing-masing.		
3.	Peneliti	Sekolah ini menggunakan kurikulum yang disediakan sendiri oleh sekolah atau mengadopsi kurikulum dari sekolah lain dalam penerapan bimbingan karir siswa?	Kurikulum yang dibuat di SMK Sunan Drajat ini mengikuti kurikulum 2013	Subjek menjawab dengan suara lantang sambil melihat peneliti.
	Subjek D	Kalau disini,, ee,, kurikulumnya dari kita sendiri mbak,, kita mengadopsi sendiri,, Cuma yang jadi acuan Kurikulum 2013,, dan setelah itu kita kembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan Pengasuh Pondok		

		Pesantren.		
4,	Peneliti	Menurut njenengan, tentang kelengkapan yang perlu untuk dipersiapkan dalam menerapkan bimbingan karir siswa di sekolahan ini pak itu apa saja pak ?	Kelengkapan yang perlu untuk dipersiapkan peralatan praktik seperti	Subjek menjawab dengan lantang sambil memainkan hp
	Subjek D	Ee,, yang perlu untuk disiapkan,, ya,, banyak mbak,, seperti peralatan- peralatan buat praktiknya,, kemudian tempat buat praktiknya,, kalau jurusan Teknik Mesin kan, dari sekolah juga harus menyediakan bengkel buat Praktik mbak,, juga disediakan alat-alat lain yang dapat menunjang Praktik Kerja Siswa/siswi tersebut,,	tempat-tempat dan alat-alat.	
5	Peneliti	kalau di Sekolah SMK	Bidang yang	Subjek

		Sunan Drajat ini, Bidang mana sajakah yang terlibat dari bimbingan karir untuk siswa atau siswi pak ?	terlibat dalam pelaksanaan layanan bimbingan	sembari membuka lembaran-lembaran
Subjek D	Ee,, yang pasti kalau Sekolah Menengah Kejuruan ini,, ya,, Guru BK,, dan Kaprodinya (Kepala Jurusan), ,, dua itu yang paling terikat mbak,, soalnya Kaprodi itu tugasnya untuk memberikan bimbingan tentang ketenaga kerjaan dan pengaplikasiannya,, kalau Guru BK gunanya untuk memotivasi dan mengarahkan bagaimana nanti Siswa atau Siswi	karir yakni Guru BK dan Guru Kejuruan	dokumen yang ada didepannya.	

		dalam mengembangkan karirnya,,		
6	Peneliti	Apa ada kerjasama antara waka kurikulum dengan Guru BK terkait dengan bimbingan karir disekolahan ini pak ?	Kerjasama antar waka kurikulum dengan Guru BK berupa program yang dibuat oleh Guru BK di tampu dan di kelola berdasarkan persetujuan dari pihak sekolah dan pengasuh, kemudian nanti yang ingin diperlukan oleh Guru BK kami adakan.	Subjek merespon dengan kepala menghadap kearah jendela dan tanga di lipat
	Subjek D	ada mbk,, kita kerjasama di bagian sistem programnya,, program dari Guru BK kita tampu dan di kelola berdasarkan persetujuan dari pihak sekolah dan pengasuh, kemudian nanti yang ingin diperlukan oleh Guru BK kami adakan.		
7	Peneliti	Oh,, nggeh pak,, matur suwun atas penjelasannya,,	Salam penutup	Subjek bersikap ramah dan
	Subjek D	Sama-sama mbak,, kalau ada		

		apa-apa bisa ditanyakan kembali..		selalu tersenyum
--	--	-----------------------------------	--	------------------



VERBATIM WAWANCARA

Wawancara ke: 03 :

Nama Subjek : Ibu S

Jabatan : Guru Jurusan Program Keahlian Busana Butik

Lokasi : Ruang Kelas XII Tata Busana

Waktu :08:00-10:00

Tanggal :05 Januari 2020

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema	Observasi
1.	Peneliti	Assalamu'alaiku m Ibu,,	Pembukaan	Subjek menyambut dengan senyum gembira sembari tangan dilambaikan.
	Subjek S	Wa'alaikumsalam ,, iya mbak,, monggo silahkan masuk..		
	Peneliti	Hehehe,, iya bu,,		
	Subjek S	Ono opo ndukk,, sini-sini,,		
	Peneliti	Hehehe,, itu bu,, saya mau tanyak-tanyak mengenai layanan bimbingan karir		

		yang dari versi njenengan bu,,		
	Subjek S	Oh,,, iya ndukk,, opo to,, opo,,		
2.	Peneliti	Iya bu,, kira-kira layanan bimbingan karir dari versi njenengan itu bagaimana bu ?	Layanan bimbingan karir versi Guru Kejuruan ketika didalam kelas berupa: - Pembelajaran materi - Analisis gambaran desain baju/pemecahan masalah bersama - Praktik	Subjek berbicara diikuti dengan gerakan tubuh,, sambil tersenyum
	Subjek S	Oh,,, dari versi saya,, yaa,, pembelajaran program layanan didalam kelas, itu saya lakukan selama 2minggu nduk,, pekan pertama penyampaian materi,, ee,, kemudian,, pekan minggu kedua,,		

		<p>baru peemecaham permasalah,, nah,, pemecahan permasalahan ini,, saya buat tanya jawab dan analisis desain baju,, jadi saya memberikan contoh gambaran di kertas,, kemudian nanti anak-anak saya suruh nganalisis sendiri,, teruss,, kemudian nduuk,, di pekan minggu ketiganya itu biasanya saya buat untuk prakti,, kan sayang nduk,, kalau sudah belajar teori tapi</p>	
--	--	--	--

		tidak dipraktekkan ya,,, eman to nduuk,,,		
3.	Peneliti	Heheh,, terus bu,, bagaimana proses pembelajaran yang ibu sampaikan ketika didalam kelas?	Terkait dengan proses penyampaian materi yang dilakukan oleh Guru Kejuruan dibidang tata busana dengan menggunakan alat pembantu yakni proyektor dan laptop	Subjek menjawab dengan lugas dan diiringi dengan nada santai,, sembari dengan merapikan buku yang ada didepannya.
	Subjek S	Ee,,, saya jelaskan mbak,, saya menggunakan media proyektor , laptop mbk untuk menampilkan bahan-bahan materi yang akan saya sampaikan,,		
4.	Peneliti	Setelah penyampaian materi, apa njenengan juga	Mempersilahkan anak untuk bertanya ketika didalam kelas.	Subjek menyampaikan dengan n

		memberikan peserta didik untuk bertanya bu ?		
	Subjek S	O,, seng pasti ya, iya,, to nduuk,, biasanya,, ee,, tanpa saya persilahkan bertanyak,, anak-anak sudah menanyakan dulu mbak,,hehehe,, memang, seru anak-anak e mbak.		
5.	Peneliti	Hehehehe,, bearti siswi njenengan aktif-aktif semua nggeh bu,,	Keaktifan peserta didik dalam merespon pelajaran ketika didalam kelas	
	Subjek S	Hehehe,, alhamdulillah mbak,, saya malah		

		<p>lebih semangat kalau siswinya seperti itu,,, kan tidak terlalu memberatkan,,, ee,,, heeheheh...</p>		
6	Peneliti	<p>Oh iya bu,, terus peran guru BK disini sebagai apa bu ?</p>	<p>Peran Guru BK sebagai memotivasi sekaligus mengarahkan.</p>	
	Subjek S	<p>Peran Guru BK disini mbak, sebagai memotivasi sekaligus mengarahkan anak-anak untuk mengembangkan karirnya, Guru BK tidak dilibatkan untuk masuk kelas, karna adanya</p>		

	<p>banyak kendala yang memungkinkan Guru BK tersebut tidak diberikan jam masuk kelas di setiap minggunya, akan tetapi Guru BK disini tetap kita berikan 2 kali dalam sebulan untuk masuk kelas, gunanya untuk memberikan informasi terkait Program-program yang telah dibentuk oleh Guru BK, seperti dalam layanan pemberian</p>	
--	--	--

		informasi karir tersebut		
7	Peneliti	oalah,, gitu ta bu,, terus bu,, apa saja bentuk kegiatan pembelajaran di program keahlian Tata Busana yang ibu berikan kepada Siswa atau Siswi di kelas XII ini?	Bentuk kegiatan pembelajaran guru kejuruan membuat silabus pembelajaran terkait dengan program layanan, kemudian memberikan Questioner.	Subjek menjawab dengan santai dan melihat kearah luar ruangan sambil bersandar.
	Subjek S	Iyya,, mbak,, soalnya tenaga BK disini kan Cuma sedikit,, heheh okey,, ee,, bentuk pembelajaran,, e,,, saya biasanya,, mengacu pada silabus terkait dengan materi		

		yang akan dijelaskan,, kemudian,, memberikan questioner diakhir pembelajaran,, questionernya biasanya mengarah ke pemecahan permasalahan masing-masing anak...		
8	Peneliti	Oh,, pemecahan permasalahannya itu terkait tentang apa ibu ?	Pemecahan permasalahan terkait dengan materi yang dipelajari.	Subjek menjawab dengan suara lantang sambil tersenyum
	Subjek S	ya,, terkait tentang materi yang dipelajari didalam kelas mbak,, kalau misal tentang mendesain baju		

		busana muslim,, ya saya berikan contoh untuk tata cara menggambar,,		
9	Peneliti	Oh,, terus bagaimana ibu dalam menyampaikan terkait dengan informasi karir untuk peserta didik bu ?	Layanan informasi karir untuk peserta didik versi Guru Kejuruan: - Menyampaikan materi terkait dengan dunia pekerjaan atau lapangan pekerjaan - Persiapan yang harus disiapkan oleh peserta didik	Subjek menjawab dengan santai
	Subjek S	Eemmb,, kalau informasi karir, cukup saya sampaikan tentang bagaimana nanti kita terjun kedalam dunia pekerjaan,, terus,, persiapan- persiapan apa saja		

		yang harus dimiliki,,		
10	Peneliti	Apakah jenengan dengan memberikan terkait dengan layanan informasi ini bekerja sama dengan Guru BK disekolahan bu ?	Kerjasama dengan Guru BK dalam memberikan layanan informasi karir berupa mendukung program BK yang berupa sosialisasi dengan alumni yang sudah mempunyai pengalaman dalam bekerja.	
	Subjek S	ya,, pasti donk mbak,, kerjasama dengan Guru BK dalam pemberian layanan informasi karir,, ee,, biasanya Guru BK mengadakan program yang berupa sosialisasi yang mengundang alumni-alumni		

		yang sudah bekerja maupun kuliah,,		
11	Peneliti	Oh,, gitu ya bu,, terus kalau untuk penempatan dan penyalurannya dalam layanan bimbingan kari bu, untuk peserta didik?	Penempatan dan penyaluran untuk magang peserta didik selama 3 bulan kedepan.	
	Subjek S	Oh,, kalau itu,, disini kan ada magangnya mbak selama 3 bulan,, nah itu biasanya kita carikan sesuai dengan jurusan,, biasanya ditentukan dari sekolahan mbak,, kalau di program tata busana ini ya,,		

		<p>kalau ga di butik,, ya ditempat konveksi- konveksi itu mbak,,</p>		
12	Peneliti	<p>Oh,, ngoten bu,,terus bagaimana evaluasi atau tindak lanjut yang njenengan lakukan untuk membentuk karir siswa bu ?</p>	<p>Evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan oleh Guru Kejuruan berupa Ujian Kompetensi Keahlian dan Praktik sebelum ujian. Ujian UKK ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi bagi siswi dan bagaimana dia ketika bekerja nanti.</p>	<p>Subjek menyampaikan dengan nada lirih dan tersenyum, sambil memegang ponsel hpnya.</p>
	Subjek S	<p>Kalau evaluasinya ya,, lewat ujian- ujian itu mbak,, ujian kompetensi keahlian (UKK),, ya praktik membuat baju mbak.. Ujian UKK ini</p>		

		dilakukan untuk mengetahui kompetensi bagi siswi dan bagaimana dia ketika bekerja nanti		
13	Peneliti	Bagaimana komponen dalam pemberian layanan bimbingan karir yang ibu lakukan ?	Komponen dalam pemberian layanan bimbingan karir memacu dalam kurikulum yang dibuat oleh sekolah.	Subjek menjawab dengan lugas sambil melihat peneliti
	Subjek S	Untuk komponen dalam pemberian bimbingan karir, saya memacu kurikulum yang ada disekolahan ini mbak, jadi saya memberikan materi dan juga		

		<p>memberikan tugas praktik kepada anak-anak yang ada didalam kelas.</p> <p>Karena kalau hanya diberikan materi saja,, itu saya rasa kurang cukup,, untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki oleh anak-anak Tata Busana nanti mbak,,</p>		
14	Peneliti	<p>Permasalahan karir seperti apa yang sering terjadi disini bu ?</p>	<p>Permasalahan karir di SMK Sunan Drajat Program Studi Tata Busana:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswi kurang mempertegas cita-citanya - Orangtua 	<p>Subjek menjawab dengan suara lantang dan tersenyum</p>
	Subjek	<p>siswi program studi tata busana ini ya mbk,, disini, rata-rata</p>		

	<p>siswi itu mempunyai cita-cita mbak,, tapi kurang dipertegas cita-citanya tersebut,, sehingga siswi itu memiliki beberapa minat bekerja/profesi lain,, seperti contohnya mbak,, dulu saya punya siswi alumni baru kemaren ya jurusannya di tata busana ini,, tapi sekarang dia bekerja di sekolahan jadi adminitrasi sekolahan,, nah itu salah satu contoh kalau</p>	<p>mempunyai keinginan yang lebih besar dala karir anak</p>	
--	--	---	--

		<p>banyak siswi yang kurang mempertegas cita-citanya mbak, ada juga yang orang tuanya pengen anaknya mempunyai jabatan yang lebih tinggi sehingga anak tersebut kehilangan rasa kepercayaan akan karirnya ketika disekolahan ini,, oh,, banyak banget mbak,,</p>	
	Peneliti	<p>Oh,, ngonten bu,, nggeh sampun bu.. terimakasih atas waktu dan tempatnya bu..</p>	

	Subjek S	Loh,, sudah mbak,, heheh iya mbak,, sama- sama,, nanti kalau semisal ada yang belum dimengerti njenengan bisa ngabari saya lagi..		
15	Peneliti	Oh,, enggeh bu,, nggeh bu,, pamit rumyen, ajenge bangsul ten BK maleh,, heheh		
	Subjek S	Oh,, iya,, ya nduk,, monggo..		

VERBATIM WAWANCARA

Wawancara ke 04

Nama Subjek :Bapak A

Jabatan : Guru BK

Lokasi : Ruang BK

Waktu : 09:25-11:45

Tanggal :05-01-2020

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema	Observasi
1	Peneliti	Assala'mu'alaikum pak,,	Pembukaan	Subjek menyambut peneliti dengan ramah dan tersenyum
	Subjek A	Wa'alaikum salam,, o,, iya,, monggo- monggo mbak,, silahkan duduk,,		
2.	Peneliti	Iya pak,, terimakasih,, langsung saja nggeh pak,, Program Bimbingan karir apa saja yang saat ini sedang dilaksanakan atau sudah berjalan?	Program bimbingan karir yang sedang berjalan di sekolah SMK berupa: - Konseling individu - Konseling kelompok	Subjek menjawab dengan suara lantang dan ditengah- tengah menjawab subjek
	Subjek A	Yang saat ini sedang berjalan,, itu,, ee,, ini		

	<p>dalam konteks bimbingan karirnya ya mbak,, heheh,, Guru BK memberikan layanan berupa konseling individu dan kelompok,, konseling individu itu,, disini rata-rata berupa permasalahan-permasalahan tentang jurusannya,, nah,, sebelumnya mbak,, saya akan sedikit menjelaskan tentang Ketenagakerjaan kami selama disekolahan ini,, Guru BK disini tidak masuk kelas,, kalau disekolahan yang lain,, masuk kelas,, ya kan,,!! Ya itu,, karna ada</p>	<p>menjelaskan kalau Guru BK tidak masuk kelas karena kurangnya tenaga kerja dari Guru BK sendiri untuk menghadapi 55 kelas.</p>	<p>kepada peneliti untuk mengambil dokumen yang ada dilemarinya.</p>
--	--	--	--

	<p>beberapa faktor yang tidak memungkinkan untuk masuk kelas, salah satu faktor tersebut dari kami yakni kurangnya ketenaga kerjaan dari BK sendiri,, disini ada 55 kelas kalau kita diberikan jam untuk masuk kelas kan secara waktu tidak memungkinkan,, akhirnya disini,, kami tetap dijadwalkan untuk mengontrol kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Nah disitu bisa kami bisa mengetahui bagaimana tingkah laku siswa/siswi ketika didalam kelas..</p>	
--	--	--

		jadi BK yang ada di Sunan Drajat ini berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain,,		
3.	Peneliti	Lah,, kenapa pak ?		Subjek
	Subjek A	Karena Sekolah Sunan Drajat ini ada, di lingkungan, pesantren,, jadi harus menyesuaikan, aturan yang ada disekolah sebagai catatan dari instansi yang ada dipondok,, sehingga aturan dari Sekolah Menengah Kejuruan ini harus mengikuti aturan yang ada	Menjelaskan tentang kondisi sekolah	menjelaskan dengan lantang dan tersenyum, sambil membuka buku dokumen yang ada di meja

		<p>dipondok, karna Guru BK disini tidak masuk kelas jadi tugasnya hanya memberikan bimbingan kepada anak atau konseling kepada anak,, atau juga hanya memberikan suatu motivasi kepada anak,,, sesuai dengan, e,, e,, keberadaan,, tingkat pelanggaran anak,, ataupun kebutuhan dari anak tersebut,, psikologis anak itu satu dengan yang lain,, e,, jelas berbeda, ada yang agak minder,, ada</p>	
--	--	--	--

		<p>yang ingin maju cepat,, dan ada yang ingin sedang-sedang saja,, sehingga</p> <p>memberikan suatu pelayanan kepada anak,, itu bervariasi, saya ini belum langsung ke Layanan bimbingan karirnya ya mbak,, ini saya prolog dulu,,</p>		
4.	Pelaku	Oh,, enggeh pak,, monggo,, dengan senang hati	Menjelaskan tentang kebijakan Pondok dengan Sekolah	Subjek menjelaskan dengan lantang dengan mengambil ponsel di saku kemudian ditaruh di atas
	Subjek A	Heheh,, baik mbak,, bisa nanti,, sampean setelah lulus dari kuliah,, monggo untuk ngelamar kerja disini,,		

		<p>karna kami juga lagi cari tenaga kerja yang asli lulusan dari psikologi,, hehehe,, sudah,, lanjut mbak,, Pondok melaksanakan aturan,, maka instansi sekolah harus mengikutinya,, jadi kalau kita kaji, Undang-Undang yang lebih tinggi itu mengenyampingkan undang-undang yang lebih bawah,, sekolahan mempunyai aturan,, undang-undangkan,, pondok juga mempunyai aturan, undang-undang juga kan,, maka,, aturan yang ada disekolahan itu</p>	meja.
--	--	---	-------

		<p>harus dikesampingkan,, tidak boleh melebihi aturan yang ada dipondok,, nah seperti itu mbak,,</p>	
5	Peneliti	<p>terus pak, bagaimana pelaksanaan dalam memberikan pelayanan bimbingan karir kepada peserta didik pak ?</p>	<p>Subjek menyampaikan dengan lantang, sambil memainkan bolpoin yang dipegang.</p>
	Subjek A	<p>disini kami mengoptimalkan perencanaan dan penyusunan program bimbingan karir yang ditinjau dari sumber yang menghambat dari siswanya mbak,, seperti dalam pemberian layanan bimbingan karir,, di</p>	
			<p>Layanan bimbingan karir untuk peserta didik tetap di optimalkan dalam perencanaan dan penyusunan program yang ditinjau dari sumber yang menghambat.</p>

		<p>sekolah ini kami tetap memberikan fasilitas berupa konseling karir dan itu kami sesuaikan atas kebutuhan siswa atau siswinya,, e,, juga karna untuk satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di Sunan Drajat, e,, dalam kaitannya dengan penyelenggaraan kurikulum,, yang di dalamnya termuat arah peminatan peserta didik, pelayanan BK menyelenggarakan kegiatan yang secara khusus disebut Pelayanan Arah Peminatan Studi peserta didik untuk</p>	
--	--	--	--

		<p>mengarahkan minat studi siswa sebagaimana yang dimungkinkan oleh konstruk dan isi kurikulum yang berlaku,, ee,, Program pelayanan arah peminatan studi ini mengacu kepada optimalisasi pengembangan potensi peserta didik,, dan, kondisi penunjang yang ada terkait dengan diri pribadi siswa, keluarganya, kondisi satuan pendidikan, lingkungan, dan prospek kelanjutan studi serta karir ke depan,, ee,,,, salah</p>	
--	--	--	--

		<p>satunya yaa,, lewat guru kejuruannya mbak, disini kan Guru Kejuruan yang berperan penting,, dalam membimbing karir peserta didik mbak. Ee,, ya itu mbak,, Guru BK hanya mendampingi saja,,</p>		
6	Peneliti	<p>Bagaimana bapak dalam memberikan layanan informasi kepada siswa disini pak ?</p>	<p>Layanan informasi yang diberikan disini itu berupa informasi lowongan pekerjaan, informasi perguruan tinggi, dan informasi etika dalam berpenampilan.</p>	<p>Subjek menjawab dengan lantang, tiba-tiba pertengahan menjawab subjek meminta izin untuk mengambil dokumen yang</p>
	Subjek A	<p>ee,, untuk layanan informasi yang kami berikan disini mbk,, kami memberikan layanan informasi lowongan pekerjaan,, kami memberikan</p>		

		<p>gambaran-gambaran lowongan pekerjaan yang sudah bekerjasama dengan sekolahan ini,, terus informasi dalam perguruan tinggi,, kami mendatangkan alumni-alumni dari sini untuk mengisi agenda sosialisasi terkait dengan perguruan tinggi atau pekerjaan,, dan selanjutnya juga,, Informasi dalam berpenampilan,, ya,, disini kan sekolah yang berbasis dengan pondok pesantren mbak,, jadi kami juga memberitahukan larangan-larangan</p>	ada dilemari
--	--	--	--------------

		dalam berhias yang terlalu berlebihan kepada peserta didik mbak,,		
7	Peneliti	Oh,, terus pak,, Bagaimana strategi program bimbingan karir yang Guru BK laksanakan ?	Strategi bimbingan karir yang dilakukan oleh Guru BK adalah pemberian informasi mengenai kesiapan bekerja, yang dilakukan dengan cara pemberian materi tentang pengenalan diri, dan bagaimana kita menentukan karir kedepan nanti, kemudian pembuatan keputusan.	Subjek menjawab dengan suara lantang sambil menggerak- nggerakkan tangannya.
	Subjek A	Di SMK Sunan Drajat ini, program bimbingan karirnya dilakukan ketika ada jam kosong kami masuk kelas, dengan memberikan sedikit informasi mengenai pengenalan diri untuk anak kelas X, dan untuk anak kelas XI kami memberikan gambaran-gambaran tentang diri dalam		

		<p>menentukan karir kedepan, kemudian untuk anak kelas XIII lebih kami arahkan dalam pembuatan keputusan karir,, setelah itu kami berikan konseling kelompok, jadi anak-anak didalam kelas digabungkan sesuai dengan minat pekerjaan yang ingin dicapai,, ee,, pelaksanaanya itu paling ga,, ya 2kali dalam satu bulan,, ee,, itu yang pelaksanaan kami masuk didalam kelas,, tapi ketika diluar kelas, seperti dikantor BK, kalau ada anak yang mau</p>	
--	--	--	--

		konseling,, ya kami tetap layani,		
8.	Peneliti	Oh,, gitu pak,, terkait dengan bimbingan konseling individu sama kelompok dalam ranah layanan bimbingan karir disini sudah menerapkan apa belum pak ?	Bimbingan konseling individu sudah diterapkan dan disesuaikan kebutuhan masing-masing peserta didik. Bimbingan konseling kelompok, di Sekolah Menengah Kejuruan ini berupa Konseling jurusan dan dilaksanakan ketika ada jam kosong.	Subjek menjawab dengan suara lantang dan sedikit terputus-putus dalam merespon pertanyaan peneliti.
	Subjek A	Oh,, kalau konseling individu sudah mbak,, kalau kelompok itu berupa konseling jurusan kalau dalam ranah layanan bimbingan karirnya,, dan itu kami lakukan ketika ada jam kosong. Ee,, disini Guru BK hanya memfasilitasi saja,, kalau ada yang		

		<p>mau konseling terkait dengan karirnya nggeh monggo,, kalau tidak ya tidak...</p> <p>Ee,, jadi ya,, kalau untuk menerapkannya,, kembali lagi ke kebutuhan masing-masing individu mbak,, kan didalam kelas juga sudah ada pembekalan yang dilaksanakan oleh Guru Kejuruan mbak,,</p>		
9	Peneliti	<p>Bearti penerapan konseling karir individu itu untuk Guru BK sendiri disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau siswinya ngoten nggeh pak ? terus bagaimana</p>	<p>Usaha Konselor dalam membangun hubungannya dengan peserta didik berupa pendekatan dari hati ke hati dan ketika ada sesuatu yang mengganjal dari siswa</p>	<p>Subjek menjawab dengan suara lantang dan sambil tersenyum..</p>

		<p>jika ada siswi yang merasa ingin konseling terkait dengan karir tapi dia malu pripun pak ?</p>	<p>atau siswi disini konselor langsung mendekatinya.</p>
	<p>Subjek A</p>	<p>Ya seperti itu mbak,, ee,, nah makanya itu mbak,, kalau saya pribadi, melayani anak-anak itu dengan melalui pendekatan dari hati ke hati,, jika mbak, saya melihat ada anak yang murung ketika saya masuk didalam kelas, itu langsung saya dekati, kemudian saya tanya i,, ada apa,, ada permasalahan apa,, gitu mbk,, terus juga ketika kami masuk ke kelas, kami juga bolak</p>	

		<p>balik memberi informasi kepada anak-anak supaya jangan malu-malu, jika ada suatu permasalahan kami siap untuk membantu,, gitu mbak,,.</p>		
10	Peneliti	<p>pak, bagaimana solusi bapak sebagai Guru konselor dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan karir di SMK ini pak ?</p>	<p>Upaya konselor dalam mengatasi hambatan pelaksanaan bimbingan karir yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tetap membuat program layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau siswi - Memiliki sikap 	<p>Subjek menanggapi dengan suara lantang dan santai,, sambil membuka lembaran dokumen yang ada di atas meja.</p>
	Subjek A	<p>Solusinya mbak,, kami sebagai Guru konselor sekolahan,, tetap membuat dan memberikan program-program yang di prioritaskan atas kebutuhan siswa</p>		

		<p>disekolahan ini mbak,, kan sebagai guru konselor kita juga harus lebih bersikap proaktif dan inisiatif untuk siswa/i, dan kita juga harus mempunyai kerjasama dengan guru-guru lain disini mbak, dan tetap memberikan motivasi dan pengarahan bagi siswa atau siswi..</p>	<p>proaktif dan inisiatif - Mempunyai hubungan kerjasama antar guru-guru lain. - Dan tetap menjadi motivator bagi siswa sekaligus mengarahkan siswa.</p>	
11	Peneliti	<p>Apakah disini Guru BK juga menyediakan pohon karir pak dalam memenuhi kebutuhan dari permasalahan karir,, ?</p>	<p>Guru BK juga menyediakan pohon karir untuk membantu siswa atau siswi dalam memperoleh jalan keluar permasalahan karirnya</p>	<p>Subjek menjawab dengan lugas dan disertai dengan dudu bersandar dikursi</p>
	Subjek A	<p>untuk memenuhi kebutuhan,, dari permasalahan karir tersebut,, Guru BK</p>		

		<p>juga menyediakan pohon karir mbak,, gunanya untuk membantu siswa atau siswi dalam memperoleh wawasan-wawasan tentang study karir selanjutnya yang akan di lakukan setelah lulus nanti. Kita membuat pohon karir ini berdasarkan acuan dari internet, kemudian kita kembangkan dan kita kelola berdasarkan program yang sudah dibuat,,</p>		
12	Peneliti	<p>Apa ada kerjasama antar Guru BK dengan pihak sekolah lain pak dalam pelaksanaan</p>	<p>Adanya kerjasama antar Guru BK dengan Pihak lain yang ada di sekolah</p>	<p>Subjek menjawab dengan lugas dan mata</p>

		program layanan bimbingan karir ?	memandang kearah luar.
Subjek A		Layanan bimbingan karir disekolahan ini, memang dari Guru BK membuat kerjasama dengan pihak lain yang ada disekolah ini, biasanya kami membuat program konseling, kemudian kami diskusikan kepada atasan mbak, selain itu, kami sebagai Guru BK memberikan arahan kepada Siswa/Siswi yang mempunyai keinginan dalam mengembangkan karir, kami sarankan untuk mengikuti ujian	

		<p>sertifikasi yang dilaksanakan oleh LSP (Lembaga Sertifikasi Profesional), jadi di SMK sini ada Ujian Sertifikasi yang di tunjukkan oleh setiap Siswa/Siswi kelas akhir, gunannya untuk membserikan fasilitas kepada siswa/i yang akan terjun kedalam dunia pekerjaan, LSP yang ada disini itu dibawah i langsung dari BNN yang ada di Kota Jakarta ,jadi Guru BK disini bekerjasama dengan LSP yang ada disekolahan dalam meningkatkan kualifikasi bimbingan</p>	
--	--	---	--

		karir siswa/i kelas akhir,,		
13	Peneliti	Bagaimana langkah dari seorang Guru BK dalam memberikan Layanan konseling individu?	Layanan konseling individu di tekankan dalam permasalahan pribadi, sosial dan keluarga.	Subjek menjawab dengan suara lantang dan melihat peneliti.
	Subjek A	ee,, untuk layanan bimbingan konseling individu kami tekankan dalam masalah pribadi, sosial, dan keluarga mbak,, nah,, disini konselor sendiri juga harus memiliki inisiatif dan proaktif seperti dalam menggunakan yang menarik siswi untuk menguasai materi. Dari luar diri konselor, kami berusaha untuk		

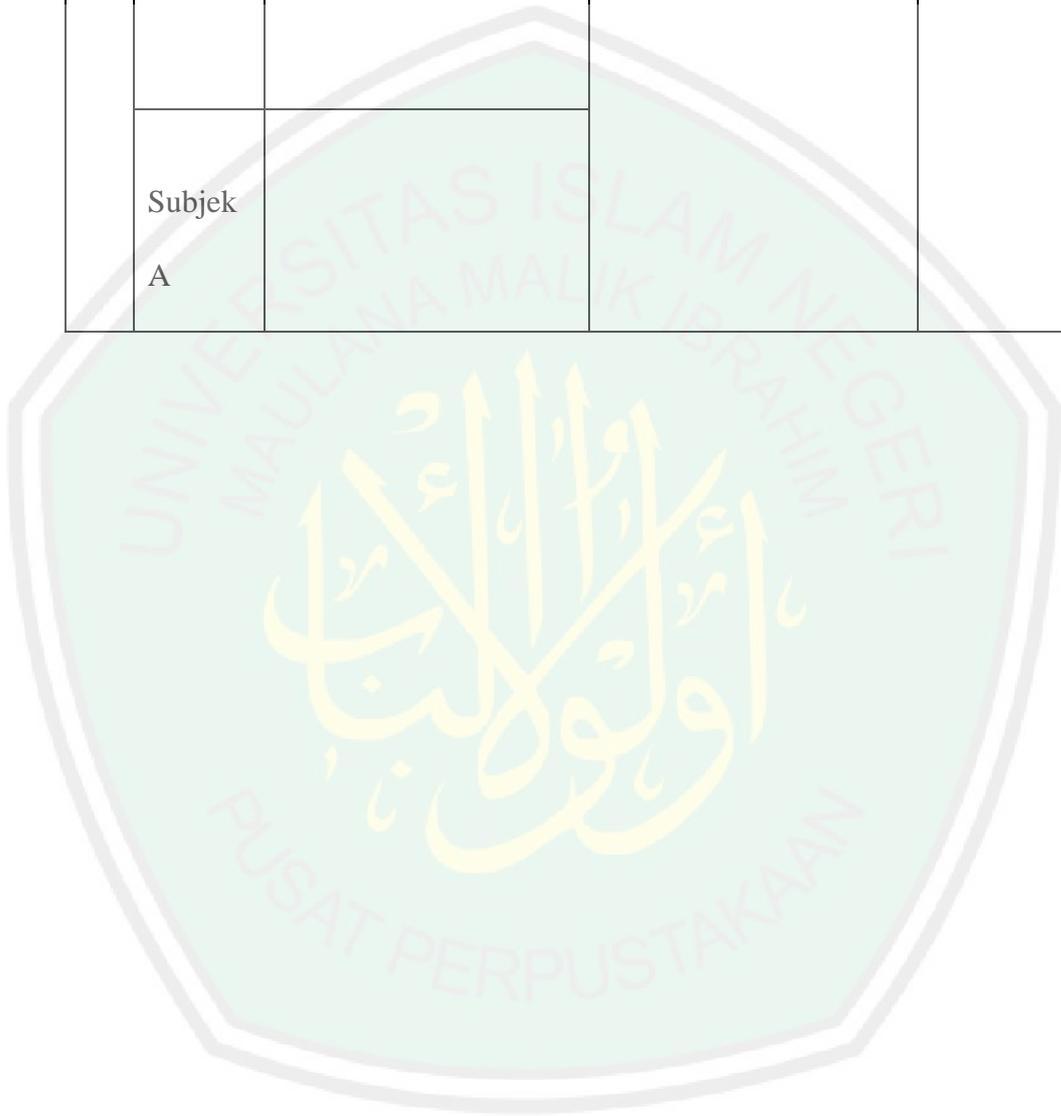
		menunjang fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan bimbingan karir		
14	Peneliti	Apa saja permasalahan-permasalahan yang sering terjadi dalam pengembangan karir di SMK Sunan Drajat ini pak ?	Permasalahan-permasalahan dalam pengembangan karir Siswi: - Kerja tidak linier diakibatkan kurang mempunyai cita-cita yang jelas - Orang tua yang selalu ikut campur dalam perkembangan karir anak. - Kurangnya motivasi bagi anak.	Subjek menjawab dengan lugas dan sambil membuka buku catatan yang ada di atas meja.
	Subjek A	e,, kalau dilihat dari siswinya mbak,, sebenarnya permasalahan disini timbul dari diri sendiri atau dari luar, banyak mbak siswi program studi tata busana ini yang setelah lulus itu bekerja, tapi bekerjanya itu tidak linier dengan		

		<p> jurusanannya, itu disebabkan karena tidak mempunyai cita- cita karir yang jelas selama disini, terus juga faktor dari lingkungan keluarganya,, seperti orang tua yang selalu mempunyai keinginan yang keras dalam menentukan masa depan anak,, anak disuruh ini,, disuruh itu,, akibatnya kan siswi kurang termotivasi dengan pilihan karirnya sendiri mbak,, </p>		
15	Peneliti	<p> Bagaimana solusi dari guru bk sendiri dalam mengatasi hambatan- hambatan dalam </p>	<p> Solusi guru bk dalam mengatasi hambatan- hambatan dalam pelaksanaan </p>	<p> Subjek menjawab dengan suara lantang sambil </p>

		pelaksanaan bimbingan karir siswa pak ?	bimbingan karir siswa: - Dari siswi sendiri siswi disarankan dan diarahkan	melihat peneliti.
Subjek A		solusi guru bk dalam mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan bimbingan karir adalah melalui berbagai macam cara, seperti mengidentifikasi hambatan dan menanggulangnya, misal dari siswi itu sendiri siswi di sarankan dan di arahkan untuk mengikuti kursus/pelatihan untuk menunjang pilihan, mempersiapkan langkah-langkah alternatif usaha,	- Dari konselor tetap menyampaikan materi bimbingan karir meskipun diluar jam pelajaran.	

		<p>merencanakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan,</p> <p>melaksanakan magang dengan baik. E., kalau dari konselor sendiri mbak,, disini konselor lebih berperan aktif dalam menyampaikan materi bimbingan karir meskipun diluar jam kelas, konselor juga tetap mengupayakan dukungan dan kerjasama dengan guru kejuruan, kepala sekolah, orang tua dan lembaga-lembaga lain, jadi harus tetap inisiatif dan proaktif mbak meskipun kita tidak diberikan jam</p>	
--	--	---	--

		untuk masuk kelas.		
	Subjek A			



VERBATIM WAWANCARA

Wawancara ke 05

Nama Subjek :Murid F

Jabatan : Peserta didik kelas XII Tata Busana

Lokasi : Ruang BK

Waktu : 09:25-11:45

Tanggal :06-01-2020

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema	Observasi
1	Peneliti	Ayuk,, masuk dek...	Salam Pembuka	Subjek cepat-cepat masuk dalam ruangan BK dan berjabat tangan dengan peneliti.
	Subjek	Heheh,, iya mbak,, Assalamu'Alaikum		
	peneliti	Wa'alaikum salam,, langsung duduk aja dek		
2	Peneliti	Layanan bimbingan karir yang selama ini dirasa adek itu seperti apa sih ?	Layanan bimbingan karir yang sudah diterapkan berupa materi dan praktik	Subjek menjawab dengan santai dan tersenyum dengan disertai dengan suara
	Subjek F	Banyak mbak,, dari Guru kejuruan kita diberikan materi dan praktik,,		

				yang lirik.
3	Peneliti	Bagaimana Guru kejuruan dalam memberikan pembelajaran didalam kelas?	Metode pembelajaran yang dilakukan oleh Guru	Subjek menjawab dengan suara lirik sambil
	Subjek F	Ya,, diberikan sesuai dengan silabus mbak,, kalau awal pertama masuk itu kita biasanya ada kontrak jadwal,, dan,, kontrak jadwal itu biasanya diisi dengan membahas materi-materi yang akan kita pelajari disini mbak,, dan juga ketika pemberian materi didalam kelas juga diberi kesempatan untuk bertanya mbak,,	Kejuruan, ketika awal masuk biasanya ada kontrak jadwal, kemudian memberikan materi dan memberikan kesempatan untuk bertanya.	memangku tangan dan menepuk- nepukkan kedua tangannya.
4	Peneliti	Bagaimana Guru BK dalam memberikan bimbingan karir dek ?	Guru BK dalam memberikan layanan bimbingan,	Subjek menjawab dengan suara putus-putus dan mata
	Subjek F	selama ini,, layanan bimbingan karir yang	ketika awal	

		dilaksanakan oleh Guru BK hanya pas diawal masuk sekolah dulu mbak,, guru BK memberikan informasi jabatan-jabatan, pekerjaan,, habis itu sampai sekarang tidak ada,, tapi,, kalau mau tanyak-tanyak tentang peluang pekerjaan,, biasanya langsung ke Guru Kejuruan mbak,	masuk memberikan informasi jabatan, pekerjaan..	melirik ke arah jendela.
5	Peneliti	oh gitu dek,, adek memilih jurusan tata busana ini dengan kemauan adek sendiri atau yang lain dek ?	Alasan memilih jurusan tata busana karena dari kecil sudah menyukai dunia fashion	Subjek menjawab dengan tersenyum.
	Subjek F	E,, kemauan saya sendiri mbak,, soalnya dari kecil saya sudah suka dengan dunia fashion mbak..		
6	Peneliti	Oalah,, terus rencana adek setelah lulus ini mau ngapain ?	Perencanaan setelah lulus sekolah	Subjek menjawab dengan suara

	Subjek F	Mau buka usaha mbak,, usaha kecil-kecilan dulu mbak,, seperti membuka jasa jahitan atau konveksi..	membuka usaha kecil-kecilan	lirih
7	Peneliti	Bagaimana adek dalam mempersiapkan semua kebutuhan itu, kalau keinginan itu kan juga membutuhkan persiapan yang luar biasa dek ?	Usaha untuk mencapai keinginan,, dengan alasan ibu subjek juga seorang penjahit	Subjek menjawab dengan lugas dan disertai dengan mata melirik ke
	Subjek F	Ya,, dirumah kebetulan ibu saya juga seorang penjahit mbak,, jadi ya,, saya bisa ngelanjutin bisnis ibu saya,,	dirumah jadi subjek ingin mengembangkan bisnis orang tuanya	kanan dan suara yang liri.
8	Peneliti	Oalah,, apakah adek yakin,, dengan kemampuan yang adek miliki saat ini ?	Subjek yakin dengan kemampuan	Subjek menjawab dengan
	Subjek F	E,, insyallah yakin mbak,,	yang dimilikinya	lantang dan tersenyum
9	Peneliti	Selama disini, adek sudah bisa menjahit apa saja ?	Pengalaman yang dimiliki	Subjek menjawab
	Subjek F	Oh,, ya,, baju-baju atasan,	subjek selama	dengan suara

		baju busana muslim, baju pesta,, soalnya sudah disini juga sudah diajara semua itu mbak,,	belajar di sekolahan berupa pengalaman belajar menjahit busana muslim, baju atasan, dan baju pesta	lirih sambil menggerakkan tangan sebelah kanan nya.
10	Peneliti	Kalau semisal nanti adek keluar dan buka usaha dirumah, terus datanglah seorang pelanggan dengan tujuan untuk menjahitkan baju di adek dengan model lain, atau semisal modelnya nyonto di internet, apa adek bisa melakukannya ?	Dengan model jahitan apapun subjek sudah merasa bisa untuk melakukannya	Subjek menjawab dengan suara lirih dan tersenyum
	Subjek F	E,, insyallah bisa mbak,, soalnya ketika saya dirumah atau pas sedang lagi liburan,, saya sering membantu ibu saya,, kayak memotong-motong kain		

		yang mau di jahit,, ya,, insyallah bisa mbak,,		
11	Peneliti	Oh,, bearti sudah bisa ya dek,, saya mau donk dibuatn baju sama adek,, hehehe	Peneliti Menggoda dengan subjek.	Subjek merasa nyaman dan bisa bercerita kepada peneliti dengan baik.
	Subjek F	Hehehe,, oalah mbak, mau ta,, ayuk amen kerumah dulu mbak,, hehe		
12	Peneliti	Hehehe,, saya mau tanyak lagi dek,, sebenarnya peran Guru BK disini tugas nya sebagai apa sih dek ?	Peran Guru BK sebagai motivator dan petugas kemanan sekolah.	Subjek menjawab dengan suara lirih.
	Subjek F	Oalah,, guru BK disini itu ya mbak, tugas sebagai motivator juga sebagai petugas keamanan disekolah mbak,,		
13	Peneliti	Kalau dalam pelaksanaan bimbingan karir dek, Guru BK biasanya menyampaikan apa saja ?	Pelaksanaan bimbingan karir oleh Guru BK, memberikan informasi	Subjek menjawab dengan lugas sambil melihat
	Subjek F	Biasanya sih mbak,, guru		

		<p>bk memberikan informasi pekerjaan, kemudian mendatangkan alumni-alumni yang sudah bekerja,, kemudian mbak kadang juga mengarahkan apa kita mau setelah lulus nanti..</p>	<p>pekerjaan dan mengadakan sosialisasi oleh alumni yang sudah bekerja.</p>	<p>peneliti.</p>
14	Peneliti	<p>Apakah Guru BK juga sering menyampaikan layanan terkait dengan bimbingan karir kepada siswa atau siswi disini dek ?</p>	<p>Guru BK tidak terlalu terlibat dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir disekolah.</p>	<p>Subjek menjawab dengan suara liris.</p>
	Subjek F	<p>Oalah,, kalau dibilang sering ya tidak mbak,, soalnya Guru BK disini tugasnya untuk mengawasi dan mengontrol saja..</p>		
15	Peneliti	<p>Apakah adek pernah datang ke Guru BK untuk berkonsultasi terkait dengan dunia pekerjaan ?</p>	<p>Subjek pernah konsultasi dengan Guru BK terkait dengan</p>	<p>Subjek merespon dengan baik dan disertai</p>

	Subjek F	Ee,,, pernah mbak,,	konseling karir.	dengan suara liris.
16	Peneliti	Terus bagaimana guru bk dalam merespon atau menanggapi adek ?	Pada saat subjek konsultasi terkait dengan	Subjek menjawab dengan suara yang lembut dan mengambil bolpoin yang ada di saku baju kirinya.
	Subjek F	E,, saya diberikan arahan terkait dengan dunia pekerjaan atau keinginan yang hendak saya inginkan,,, terus juga mbak,, guru BK juga memberikan pencerahan lah mbak,, kepada saya,,	karir nya, Guru BK menanggapi dengan arahan dan pencerahan	
17	Peneliti	Pencerahan yang diberikan oleh Guru BK tersebut berupa apa dek ?	Guru BK memberikan pencerahan yang	Subjek menjawab dengan suara lantang dan tersenyum.
	Subjek F	Ya,, kadang itu mbak,, wawasan dalam dunia pekerjaan,, jadi kalau sudah terjun ke dalam dunia pekerjaan itu kita juga harus siap-siap mental, kondisi,, dalam	berupa wawasan dalam dunia pekerjaan dan lingkungan bekerja.	

		menghadapi permasalahan ketika dalam lingkungan pekerjaan..		
18	Peneliti	Oalah,, apakah adek merasa nyaman kalau curhat dengan Guru BK ?	Subjek nyaman ketika curhat dengan Guru BK	Subjek menjawab dengan lugas dan tersenyum..
	Subjek F	Ee,, yaa,, nyaman sih mbak,, kalau sudah curhat itu rasanya plong gitu lo mbak,,		
19	Peneliti	Oalah,, gitu ya dek,, kalau curhat dengan Guru Kejuruan?	Subjek ngobrol dengan Guru Kejuruan terkait	Subjek menjawab dengan suara liris dan tersenyum.
	Subjek F	Kalau sama Guru Kejuruan biasanya ngobrol mengenai pelajaran-pelajaran mbak,, seperti dalam mendesain baju,, gitu-gitu deh mbak,,	dengan pelajaran-pelajaran mendesain atau yang lain.	
20	Peneliti	Oke dek,,, terimakasih atas waktunya,, semoga kebaikan selalu datang kepada adek,, adek sekarang bisa kembali ke	Salam penutup	Subjek langsung meninggalkan tempat sambil tergesa – gesa.

		kelas,,		
	Subjek F	Oh,, iya mbak,, hehe,, aamiin,, iya mbak,, sama- sama.. Assalamu'alaikum		
	Peneliti	Wa'alaikum salam		



VERBATIM WAWANCARA

Wawancara ke 6

Nama Subjek: Subjek R

Jabatan : Murid kelas XII Program Jurusan Tata Busana

Lokasi : Ruang BK

Waktu : 12:30-13:30

Tanggal :06-01-2020

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema	Observasi
1	Peneliti	Ayuk,, masuk dek...	Salam Pembuka	Subjek masuk ke ruangan sambil menundukkan kepala dan berkata permisi disertai dengan mengucapkan salam
	Subjek R	Heheh,, iya mbak,, Assalamu'Alaikum		
	Peneliti	Wa'alaikum salam,, langsung duduk aja dek		
	Peneliti	Disini kakak, akan sedikit bertanya kepada adek tentang layanan bimbingan		

		karir yang adek dapet selama di sekolahan ini,, langsung kepertanyaan saja ya dek,,		
2	Peneliti	Layanan bimbingan karir yang selama ini dirasa adek itu seperti apa sih ?	Layanan bimbingan karir yang sudah diterapkan berupa praktik kerja dan pengalaman bekerja	Subjek menjawab dengan suara liris.
	Subjek R	E,, ya,, berupa praktik kerja,, pengalaman bekerja pada saat praktikin diluar sekolah mbak,,		
3	Peneliti	Bagaimana Guru kejuruan dalam memberikan pembelajaran didalam kelas?	Metode pembelajaran yang dilakukan oleh Guru	Subjek menjawab dengan suara liris sambil
	Subjek R	Ya,, memberikan materi-materi,, dan kalau sudah dirasa paham ya langsung praktik mbak,,	Kejuruan materi dan praktik	menundukkan kepala dan memainkan kedua jarinya.
4	Peneliti	Bagaimana Guru BK dalam memberikan bimbingan karir dek ?	Guru BK dalam memberikan layanan	Subjek menjawab dengan suara

	Subjek R	saya memperoleh layanan bimbingan karir itu,, ,,eee,, diawal masuk sini saja mbak,, dan dikasih informasi dunia pekerjaan dan mendatangkan alumni untuk mengisi sosialisasi pekerjaan.	bimbingan karir berupa informasi pekerjaan dan mengadakan kegiatan sosialisasi terkait dengan dunia pekerjaan oleh alumni yang sudah bekerja.	lirih dan menundukkan kepala.
5	Peneliti	oh gitu dek,, adek memilih jurusan tata busana ini dengan kemauan adek sendiri atau yang lain dek ?	Alasan memilih jurusan tata busana dari diri sendiri dan dorongan dari lingkungan keluarga	Subjek menjawab dengan suara lirih sambil menundukkan kepala
	Subjek R	Ee,, dari diri sendiri mbak,, dan sedikit dorongan dari lingkungan keluarga		
6	Peneliti	Oalah,, terus rencana adek setelah lulus ini mau ngapain ?	Perencanaan setelah lulus sekolah ikut kerja di daerah rumah.	Subjek menjawab dengan suara lirih
	Subjek R	Pengennya ikut kerja di daerah rumah saya mbak,, soalnya di situ lagi		

		membutuhkan pekerja.		
7	Peneliti	Oalah,, bagaimana pertimbangan adek ketika akan memutuskan keinginan untuk bekerja di tempat orang lain ?	Pertimbangan subjek untuk bekerja di tempat lain karena subjek merasa sudah mendapatkan banyak materi pembelajaran terkait dengan menjahit baju.	Subjek menjawab dengan suara liris dan menatap peneliti.
	Subjek R	Ya,, soalnya saya merasa,, disini itu sudah mendapatkan banyak materi pembelajaran terkait dengan menjahit baju dan mendesain mbak.		
8	Peneliti	Emmb,, apa adek yakin dengan pertimbangan adek itu ?	Subjek yakin dengan pertimbangannya karena ingin membantu perekonomian keluarga.	Subjek menjawab dengan suara liris dan tersenyum
	Subjek R	Yakin mbak,, soalnya saya juga ingin membantu ekonomi keluarga..		
9	Peneliti	Oalah,, kenapa adek tidak membuka usaha kecil-kecilan dirumah sendiri dek ?	Alasan subjek tidak membuka usaha sendiri karena modal	Subjek membajawab dengan suara liris dan

	Subjek R	Ga mbak,, untuk membuka usaha butuh modal banyak,, sedangkan untuk memulai itu masih diperhitungkan,,	masih diperhitungkan..	menundukkan kepala.
10	Peneliti	Kalau semisal nanti adek sudah ikut kerja di tetangga adek tersebut dan adek diterima dan langsung mendapatkan job untuk menjahit baju seragam yang belum pernah dipraktikkan ketika disekolah, apa adek bisa melakukannya ?	Subjek sudah siap jika mendapat pekerjaan menjahit yang sebelumnya belum pernah dilakukan atau dipraktikkan di sekolahan.	Subjek menjawab dengan suara liris
	Subjek R	E,, insyallah bisa mbak,, soalnya dulu ketika liburan saya sudah pernah diajak kerja menjahit juga di tetangga saya itu,, dan jahitnya seragam sekolah,,		
11	Peneliti	Oalah,, bearti sebelumnya sudah ada pengalaman	Subjek sudah ada pengalaman	Subjek menjawab

		untuk menjahit sragam ya dek ?	menjahit seragam sekolah	dengan suara lirih dan menundukkan kepala
	Subjek R	Iyya sudah mbak..		
12	Peneliti	Hehehe,, saya mau tanyak lagi dek,, sebenarnya peran Guru BK disini tugas nya sebagai apa sih dek ?	Peran Guru BK sebagai motivator dan mengontrol kerapian	Subjek menjawab dengan suara lirih dan menundukkan kepala sambil memainkan kedua jarinya
	Subjek R	E,, tugasnya ya,, memotivasi mbak,, biasanya juga mengontrol kerapian anak-anak mbak,,		
13	Peneliti	Kalau dalam pelaksanaan bimbingan karir dek, Guru BK biasanya menyampaikan apa saja ?	Pelaksanaan bimbingan karir oleh Guru BK, memberikan informasi pekerjaan dan mengadakan sosialisasi oleh alumni yang sudah bekerja.	Subjek menjawab dengan suara lirih sambil melihat peneliti dan memainkan kedua jari tangan diatas pangkuannya.
	Subjek R	Ee,, dulu pernah memberikan informasi terkait dengan dunia pekerjaan, kemudian mendatangkan alumni-alumni yang sudah bekerja mbak,, untuk mengisi		

		sosialisasi terkait dengan dunia pekerjaan mbak,		
14	Peneliti	Apakah Guru BK juga sering menyampaikan layanan terkait dengan bimbingan karir kepada siswa atau siswi disini dek ?	Guru BK melaksanakan bimbingan dulu pada waktu kelas X, XII, dengan menggunakan	Subjek menjawab dengan suara liris dan menggerak- nggerakkan
	Subjek R	Oalah,, ya,, kadang-kadang mbak,, dulu pas masih kelas X, XI itu mbak pernah dibimbing menggunakan pohon karir itu pohon karirnya terdiri dari berbagai macam profesi-profesi pekerjaan mbak,, nah disitu kita disuruh untuk memilih, mau kemana setelah lulus nanti,, tapi kalau kelasXII ini lebih jarang mbak, solanya kebanyakan praktik.	pohon karir dan pada saat kelas XII jarang dibimbing langsung oleh guru BK soalnya lebih banyak praktik kerjanya.	kedua tangan ke kanan ke kiri.

15	Peneliti	Apakah adek pernah datang ke Guru BK untuk berkonsultasi terkait dengan dunia pekerjaan ?	Subjek pernah sekali konsultasi dengan Guru BK terkait dengan	Subjek menjawab dengan suara liris sambil
	Subjek R	Ee,,, dulu pernah mbak,, tapi Cuma sekali.	konseling karir.	melihat peneliti
16	Peneliti	Terus bagaimana guru bk meresponnya dulu pada saat adek konsultasi mengenai permasalahan karir dek?	Pada saat subjek konsultasi terkait dengan karir nya, Guru BK menanggapi	Subjek menjawab dengan suara yang sangat liris sambil
	Subjek R	E,,, saya diberikan motivasi,, dan diberikan arahan atau masukan,, soalnya saya dulu pernah bilang kalau hbs lulus sekolah ini mau lanjut bekerja. Nah disitu saya diberi masukan mbak..	dengan memberikan arahan dan pencerahan atau motivasi	menundukkan kepala.
17	Peneliti	Pencerahan yang diberikan oleh Guru BK tersebut berupa apa dek ?	Guru BK memberikan pencerahan yang	Subjek menjawab dengan suara
	Subjek R	Ya,, berupa,, bagaimana	berupa sikap	liris sambil

		sikap kita dalam bekerja nanti mbak,, kemudian juga diberikan motivasi,, karna saya sendiri kan dari keluarga yang tidak berada mbak,, jadi diberi motivasi untuk tetap semangat dan tidak boleh mengeluh..	dalam bekerja dan memotivasi untuk tetap terus semangat.	menunduk,,
18	Peneliti	Oalah,, apakah adek merasa nyaman kalau curhat dengan Guru BK ?	Subjek nyaman ketika curhat dengan Guru BK	Subjek menjawab suara liris
	Subjek R	Ee,, yaa,, nyaman sih mbak,, tapi kalau terkadang sudah ngontrol keamanan gitu rasanya takut... heheh	tapi takut ketika Guru BK mengontrol keamanan sekolah	diringi dengan menatap peneliti sambil tersenyum
19	Peneliti	Oalah,, gitu ya dek,, kalau curhat dengan Guru Kejuruan?	Subjek ngobrol dengan Guru Kejuruan terkait	Subjek menjawab dengan suara liris
	Subjek R	Ee,, kalau dengan Guru Kejuruan itu mbak, lebih ke materi pembelajaran yang belum saya fahami,	dengan materi pembelajaran yang disampaikan di	

		atau saya merasa kesulitan dengan materi hari ini,, itu mbak,, ya lebih tanyak-tanyak tentang pelajaran mbak,	dalam kelas, dan menanyakan apa yang belum dipahami dari materi tersebut.	
20	Peneliti	Oke dek,, terimakasih atas waktunya,, semoga kebaikan selalu datang kepada adek,, adek sekarang bisa kembali ke kelas,,	Salam penutup	Subjek meninggalkan tempat dengan mengucapkan permisi sambil berjabat tangan dengan peneliti, dan jalan sambil menundukkan kepala.
	Subjek R	Oh,,iya mbak,, sama-sama,, Assalamu'alaikum		
	Peneliti	Wa'alaikum salam		

Wawancara kedua

Dengan menggunakan open angket.

Subjek : F

Kelas : XII TB

Tanggal : 6 Januari 2020

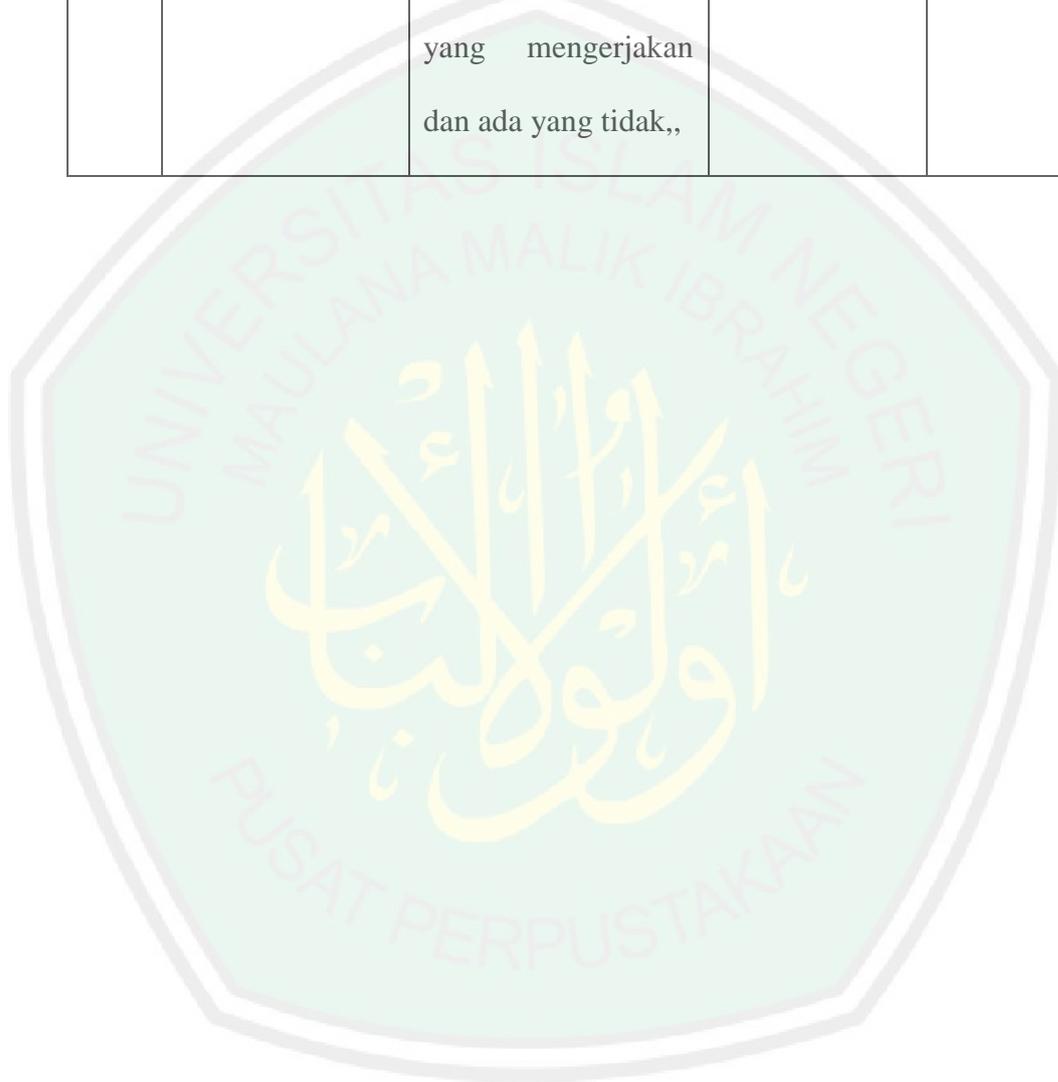
Pukul : 14:00

Ruang : Kantor BK

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema	Observasi
1	Peneliti	Bagaimana adek dalam mempertimbangkan kapasitas diri adek dalam memilih suatu pekerjaan nanti ketika sudah lulus dari sini ?	Memikirkan pekerjaan yang akan diambil terlebih dahulu sebelum melangkah	Subjek menjawab dengan nada lirih sambil melihat peneliti.
	Subjek F	ee,, ya,, yang pastinya mbak ya,, saya pikir terlebih dahulu sebelum saya	dan mengambil keputusan.	

		<p>melangkah untuk terjun ke dunia pekerjaan,, saya sih,, orangnya lebih enak kalau buka usaha sendiri mbk, di banding dengan ikut kerja di orang lain,, soalnya kalau buka usaha sendiri kan otomatis pendapatannya kan kita bisa ambil sendiri..</p>		
2	Peneliti	<p>Bagaimana hubungan kerjasama adek dengan teman- teman adek ?</p>		
	Subjek F	<p>kalau hubungan kerjasama dengan teman-teman ya,, baik mbak.. tapi saya lebih suka</p>		

		<p>tugas mandiri- mandiri mbak,, soalnya kalau tugas kelompok itu,, ada yang mengerjakan dan ada yang tidak,,</p>		
--	--	---	--	--



Wawancara kedua

Dengan menggunakan open angket.

Subjek : R

Kelas : XII TB

Tanggal : 6 Januari 2020

Pukul : 15:00

Ruang : Kantor BK

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema	Observasi
1	Peneliti	Bagaimana adek dalam mempertimbangkan kapasitas diri adek dalam memilih suatu pekerjaan nanti ketika sudah lulus dari sini ?	Mencari lowongan pekerjaan.	Subjek menjawab dengan suara liris dengan menundukkan kepalanya.
	Subjek R	kalau saya,, yaa,,dengan mencari lowongan pekerjaan mbak,,		

		<p>ketika ada lowongan pekerjaan ya saya terima mbak,, kalau saya sudah keluar dari sini,, soalnya lowongan itu merupakan kesempatan/peluang bagi saya mbak,, syukur-syukur nanti hasilnya bisa buat bantu-bantu ibu dirumah.</p>		
2	Peneliti	<p>Bagaimana hubungan kerjasama adek dengan teman-teman adek ?</p>		
	Subjek R	<p>Ya,, alhamdulillah baik mbak</p>		

Wawancara kedua

Dengan menggunakan open angket.

Subjek : R

Kelas : XII TB

Tanggal : 6 Januari 2020

Pukul : 15:00

Ruang : Kantor BK

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema	Observasi
1	Peneliti	Bagaimana adek dalam mempertimbangkan kapasitas diri adek dalam memilih suatu pekerjaan nanti ketika sudah lulus dari sini ?	Mencari lowongan pekerjaan.	Subjek menjawab dengan suara lirih dengan menundukkan kepalanya.
	Subjek R	kalau saya,, yaa,,dengan mencari lowongan pekerjaan mbak,,		

		ketika ada lowongan pekerjaan ya saya terima mbak,, kalau saya sudah keluar dari sini,, soalnya lowongan itu merupakan kesempatan/peluang bagi saya mbak,, syukur-syukur nanti hasilnya bisa buat bantu-bantu ibu dirumah.		
2	Peneliti	Bagaimana hubungan kerjasama adek dengan teman-teman adek ?		
	Subjek R	Ya,, alhamdulillah baik mbak		
3	Peneliti			
	Subjek R			

Wawancara ke 3 dengan subjek F

Tanggal :7-Januari-2020

Jam :09:30

Tempat : Ruang Praktik Program Sudi Tata Busana

Peneliti melakukan kunjungan di ruang praktik menjahit dan pada saat itu sedang dilaksanakannya praktik menjahit.

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Verbatim	Observasi
1	Peneliti	Gimana dek, rasanya dapat tugas menjahit baju busana muslim ?	Subjek merasa enjoy ketika ditanya	Subjek menjawab dengan suara lirih sambil mengerjakan tugas jahitannya.
	Subjek F	Ya,, enjoy mbak,, lumayan mudah, hehehe.	mengenai tugas praktik yang diberikan oleh guru kejuruan	

Wawancara kedua dengan subjek R

Tanggal :7-Januari-2020

Jam :09:32

Tempat :Ruang praktik menjahit

Peneliti melakukan kunjungan di ruang praktik menjahit dan pada saat itu sedang dilaksanakannya praktik menjahit.

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Verbatim	Observasi
1	Peneliti	Gimana dek, rasanya dapat tugas menjahit baju busana muslim ?	Subjek sedang menikmati pekerjaan praktik menjahit yang diberikan oleh guru kejuruannya	Subjek menjawab dengan suara liris dengan disertai memotong kain yang akan dijahit.
	Subjek R	ee,, dinikmati saja mbak,, soalnya,, ketika liburan,, sering mendapat pekerjaan untuk menjahit baju,, kadang juga baju pesta..		

LAMPIRAN 3**RINGKASAN****IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KARIR SISWA DALAM
MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN SUNAN DRAJAT PACIRAN LAMONGAN**Fatihatus Sa'adah¹16410216@student.uin-malang.ac.id

Rifa Hidayat

Mbakrifa@yahoo.co.id¹Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim

Malang,

Indonesia

Abstract

The rate of decline in the workforce in Lamongan district is increasing so that year by year. The decline in labor has been dominated by the level of vocational schools(SMK), which in their alienation are schools which have the advantage in creating or producing generations of workers. Judging from the statement of the Central Statistics Agency in Lamongan, educational institutions in vocational schools(SMK) in particular must increase productivity in accordance with the main vision and mission. This study aims to implement Career Guidance Services in Improving Student Readiness in Sunan Drajat Vocational School Paciran Lamongan. The level of education in the Vocational High School is more emphasized in increasing students' understanding of the world of work that they will encounter later. The implementation of career guidance conducted at Sunan Drajat Vocational School is expected to be able to assist students in improving work readiness that begins with preparing career planning, as well as being an automotive driver for students to be more confident in their career planning. This study uses qualitative methods with the aim of understanding phenomena in the field. Data collection techniques in this study used triangulation involving elements of school principals, BK teachers, Vocational teachers and informant selection students in this study using the snowball sampling method. This research resulted in career guidance services for students in improving work readiness in a fashion study program carried out by providing material in the classroom conducted by vocational teachers while BK / Counselor teachers as motivators. Many students are interested in career guidance programs, so many students are more active in designing and looking for business or work opportunities.

Keywords: *Implementation of BK Services, Sunan Drajat Vocational School*

Abstrak

Tingkat penurunan tenaga kerja di kabupaten Lamongan yang kian melonjak hingga tahun ke tahun. Penurunan tenaga kerja telah didominasi dari tingkat SMK yang dalam alienansinya sekolah yang memiliki keunggulan dalam mewujudkan atau menghasilkan generasi pekerja. Melihat dari pernyataan Badan Pusat Statistik di Lamongan, maka lembaga pendidikan di SMK khususnya harus meningkatkan produktifitas yang sesuai dengan visi dan misi utama. Penelitian ini memiliki tujuan untuk Implementasi Layanan Bimbingan Karir dalam Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Sunan Drajat Paciran Lamongan. Tingkat pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan yang lebih ditekankan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada dunia kerja yang akan dihadapinya nanti. Implementasi bimbingan karir yang dilakukan di sekolah SMK Sunan Drajat diharapkan mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan kesiapan kerja yang diawali dengan menyusun perencanaan karir, serta sebagai otomotif pendorong peserta didik untuk lebih yakin dalam perencanaan karirnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena-fenomena di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang melibatkan unsur kepala sekolah, guru BK, guru Kejuruan dan siswa pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan metode snowball sampling. Temuan atau kesimpulan penelitian ini adalah layanan bimbingan karir siswa dalam meningkatkan kesiapan kerja pada program studi tata busana dilakukan dengan pemberian materi di dalam kelas yang dilakukan oleh guru kejuruan sementara guru BK/Konselor sebagai motivator. Banyak siswa/siswi yang tertarik dalam program Bimbingan karir sehingga banyak siswa/siswi yang lebih giat dalam merancang dan mencari peluang usaha/pekerjaan.

Pendahuluan

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lamongan menyampaikan kepublik terkait ketenagakerjaan di Lamongan Jawa Timur bahwasanya tingkat pengangguran terbuka di tahun 2018 ini turun sebesar 0,95 persen. Dalam perkataan Bapak Bupati Lamongan di Forum Group Discussion menyatakan bahwa kedudukan seorang pekerja sebagian besar dari pendidikan rendah seperti SD/MI. Sedangkan tingkat pekerja dengan pendidikan tinggi seperti Diploma hanya sedikit, hal ini dapat diketahui tingkat pengangguran tertinggi di dominasi dari pendidikan Diploma I/II/III jumlah tingkat pengangguran lebih tinggi dibanding dengan jumlah pekerja dari lulusan Diploma. Tingkat pengangguran tersebut di dominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan jumlah pengangguran tertinggi sebesar 9,96 persen

(Mansuri Hanif, FGD 2019). Artinya tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2018 ini menurun secara drastis dan tingkat pengangguran tertinggi di dominasi oleh alumni Sekolah Menengah Kejuruan. Oleh karena itu, tingkat pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan tersebut harus lebih ditekankan dalam meningkatkan pemahaman siswa di dalam dunia pekerjaan yang akan dihadapi oleh masing-masing siswa selama kedepan nanti.

Tingkat penurunan jumlah pengangguran tertinggi ini menunjukkan kegelisahan para peserta didik dan para pendidik khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan, itu artinya bahwa sekolah harus mempunyai transformasi pendidikan yang dapat memfasilitasi atau mengarahkan peserta didik kedalam dunia pekerjaan. Oleh karena itu, peran bimbingan konseling yang akan menjadi suatu kebutuhan yang sangat urgen disetiap jenjang pendidik. Sehingga bimbingan konseling merupakan suatu bentuk dorongan terhadap individu yang dapat dijadikan sebagai landasan individu untuk berkembang dan pemecahan disetiap permasalahannya.

Permasalahan karir akan menjadi salah satu pemicu faktor masalah utama. Angka pengangguran akan mendorong orang berfikir untuk bekerja diluar negeri terutama mengingat pendapatan yang lebih tinggi. Sehingga yang perlu diperhatikan sekarang adalah merancang masa depan supaya peserta didik mempunyai komitmen tinggi untuk bekerja. Dalam menanggulangi permasalahan karir tersebut diperlukan guru bimbingan karir bagi peserta didik supaya tidak terjadi saling tumpang tindik antara peserta didik dengan dunia pekerjaan dimasa yang akan datang. Dalam jurnal (Rihma Hayati, 2019)

menjelaskan bahwa bimbingan karir merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh konselor terhadap konseli diberbagai lingkup dengan bertujuan untuk menstimuli dan memfasilitasi serta membantu konseli tersebut dalam mencapai puncak dari suatu permasalahannya. Jadi peran konselor disini tidak hanya membantu konselinya saja akan tetapi konselor disini sebagai driver untuk menunjukkan konselinya supaya si konseli (peserta didik) mudah untuk memahami akar dari permasalahan tersebut.

Winkel (Tohirin,2011) berpendapat bahwa bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangu jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Sedangkan menurut Hariandja (2002) bimbingan karir merupakan upaya dalam penentuan jalur karir yang paling tepat bagi seseorang yang dilakukan melalui penyadaran akan minat dan kemampuan serta dapat dilakukan melalui tes-tes bakat yang dikaitkan dengan kemungkinan jalur karir yang paling efektif. Berdasarkan dari pendapat kedua tokoh tersebut bimbingan karir merupakan bantuan dari pembimbing (Guru BK) kepada terbimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah karir yang berdampak pada citra diri individu ketika dalam dunia kerjanya dan sebagai penentu karir individu.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008 mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor, menjelaskan tentang

tugas-tugas Guru BK/Konselor adalah memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat dan kepribadian mereka, serta memberikan pendidikan khusus untuk membantu peserta didik dalam memahami dan mengevaluasi informasi terkait dengan dunia pekerjaan serta juga memberikan pilihan-pilihan terkait dengan pekerjaan yang akan di jalannkan kedepan. Melihat peraturan menteri pendidikan nasional mengenai Guru BK/Konselor di Sekolah memang seharusnya bisa dijadikan landasan bagi setiap peserta didik untuk bisa terus mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan juga bisa lewat konseling yang di adakan di Sekolah itu akan mendorong peserta didik untuk terus berubah menjadi pribadi yang unggul.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi pendidikan yang secara khusus bertujuan mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Sebagaimana yang dinyatakan dalam penjelasan atas UU. RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Oleh karena itu SMK di tuntut mampu menghasilkan lulusan sdengan kompetensi standar yang diharapkan oleh dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya dan memiliki daya adaptasi serta daya saing yang tinggi (Ihsan Muhammad,2017). Adapun sekolah menengah kejuruan (SMK) ditujukan agar siswa maupun siswi

mampu memilih karir serta mampu mengembangkan potensi dirinya disetiap jenjang karirnya nanti.

Kesiapan kerja atau yang disebut dengan kompetensi kerja adalah kemampuan kerja disetiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kerja (Alimuddin dkk, 2015). Berdasarkan dari fenomena yang didapat, kesiapan kerja di Sekolah Menengah Kejuruan Sunan Drajat tersebut mempunyai landasan terpenting. Selama proses pendidikan karir di SMK, peserta didik sudah mendapatkan bimbingan karir di setiap bidang kejurusannya, baik itu bimbingan karir yang di lakukan oleh Guru BK atau yang dilakukan oleh Guru kejuruan. Bimbingan karir yang diberikan oleh Guru BK lebih mengarah pada motivasi dan pengarahan dalam pengembangan karir. Sedangkan bimbingan karir yang diberikan oleh Guru Kejuruan lebih mengarah pada kesiapan kerja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati menunjukkan bahwa bimbingan karir tersebut berpengaruh terhadap kesiapan kerja, dalam penelitian tersebut telah dipelopori oleh aliran humanistik yang menyebutkan bahwa tujuan utama teori behavioristik diterapkan adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan dirinya. Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Cardoso (2009) dimana kemampuan siswa dalam perencanaan karir akan membentuk mental siswa untuk semakin siap memasuki dunia pekerjaan (Kurniawati,2016). Oleh karena itu, bimbingan karir yang dilakukan di sekolah tersebut berguna untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kesiapan kerja yang diawali dengan menyusun perencanaan

karir, serta sebagai otomotif pendorong peserta didik untuk lebih yakin dalam perencanaan karirnya.

Sekolah Menengah Kejuruan di Sunan Drajat Paciran Lamongan mempunyai Lembaga Sertifikasi Profesional (LSP) yakni lembaga yang berdiri sendiri di Sekolah yang dibawah naungan BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi), LSP tersebut juga lembaga yang fungsional bukan struktural. Oleh karenanya, LSP di Sekolah tersebut gunanya untuk memberikan uji keahlian untuk mengetahui standar kompetensi keahliannya, uji keahlian tersebut dikhususkan untuk peserta didik kelas XII yang nanti jika peserta didik lulus dari uji keahlian tersebut, peserta didik akan mendapatkan sertifikat uji keahlian gunanya untuk memfasilitasi peserta didik yang setelah lulus akan lanjut bekerja. Sehingga pemberian layanan bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan menjadi tugas pokok dari menanggulangi permasalahan karir peserta didik yang duduk dibangku kejuruan tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Sunan Drajat Lamongan merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah tanggung jawab badan penyelenggara Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat yang berorientasi pada lembaga pendidikan yang unggul, profesional dan berakhlakul karimah, Sekolah Menengah Kejuruan di Sunan Drajat ini memiliki 13 program studi, (Buku Panduan SMK Sunan Drajat, 2019/2020). Dari 13 program kejuruan, peneliti akan berfokus pada satu jurusan yakni Jurusan Tata Busana, karena tata busana menjadi salah satu faktor perhatian penting

dikalangan masyarakat sekitar dan juga masyarakat sekitar lebih mempercayai hasil dari tenaga konveksi yang ada dilingkungannya.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik triangulasi data. dimana peneliti mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi layanan bimbingan karir dalam meningkatkan kesiapan kerja siswi sekolah menengah kejuruan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dengan pihak yang terlibat serta pengambilan data. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan fakta serta menguraikan secara menyeluruh dan teleti sesuai dengan persoalan yang dipecahkan serta peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut .

PEMBAHASAN

Implementasi layanan bimbingan karir dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan di Sunan Drajat dilaksanakan oleh guru kejuruan. Dalam pelaksanaannya guru kejuruan memberikan pembelajaran berupa teori-teori yang disesuaikan dengan kurikulum pembelajaran 2013. Sedangkan guru konselor hanya memberikan motivasi sekaligus arahan bagi siswi program studi tata busana.

Pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMK Sunan Drajat program studi tata busana diberikan melalui pembelajaran buku paket dengan dibimbing oleh guru kejuruan, setelah itu siswi diberikan kesempatan praktik menjahit untuk menyerap pengetahuan yang telah diberi selama pembelajaran teori didalam kelas. Sedangkan untuk pembinaan dalam kesiapan kerja siswi di berikan motivasi dan pengarahan oleh guru BK/konselor, motivasi yang diberikan oleh guru bk memberikan informasi terkait dengan kondisi lingkungan pekerjaan, keinginan yang kuat yang ingin dicapai oleh siswi serta pengarahannya Guru BK memberikan informasi tentang lowongan pekerjaan dari perusahaan-perusahaan yang sudah dinyatakan bekerja sama dengan SMK Sunan Drajat tersebut. Hal ini sama halnya yang disebutkan dalam penelitian (Ginanjar,2015) yang menjelaskan peran Guru BK hanya sebatas pada mengarahkan siswa untuk membentuk karir yang cocok sesuai dengan minat dan bakatnya serta membimbing siswa supaya memiliki sifat yang positif terhadap dunia industri.

Layanan Bimbingan Karir dalam hal ini merupakan bagian dari ruang lingkup bimbingan konseling. Untuk itu, seharusnya peran dari Guru BK sendiri harus menjadi Aktor Utama dalam keterlibatan permasalahan karir bagi Siswa atau Siswi. Sementara itu, dalam hal pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam peningkatan kesiapan kerja siswa dibutuhkan tenaga ahli atau profesional dalam membimbing dan siap mendampingi Siswa atau Siswi ketika didalam kelas maupun diluar

kelas (Praktik Kejuruan), dalam rangka membekali Siswa atau Siswi di Sekolah Menengah Kejuruan ini, dari pihak Sekolah juga harus memberikan pembimbing yang sinkron dengan bidang keahlian masing-masing. Terutama untuk Guru BK sendiri juga harus menyediakan layanan pengembangan bagi karir siswa kedepan.

Guru BK di SMK Sunan Drajat ini tidak diberikan jam pelajaran untuk masuk kelas karena kurangnya jumlah tenaga dari guru bk itu sendiri, pemahaman tentang bimbingan dan konseling terutama dalam konseling karir kurang diterapkan di lingkungan sekolah tersebut. Dalam peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 Nomor 14 Tahun 2010 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional Guru dan angka kreditnya, isi kebijakan hukum yang terkait oleh tenaga Guru BK di sekolah yakni, dalam pasal 22 ayat 5 menyatakan tentang evaluasi kinerja dari guru bk atau yang disebut sebagai konselor dalam mengukur perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisa, dan tindak lanjut program tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian untuk 150-250 peserta didik dalam pertahunnya (Wibowo, 2011). Dalam hal ini dapat diartikan bahwa 1 tenaga dari guru BK atau konselor setiap tahunnya merangkap jumlah maksimal 150 peserta didik, sedangkan di SMK Sunan Drajat 1 Guru BK memegang beberapa ratus peserta didik dari 1330, sehingga pelayanan guru bk atau konselor yang

dilakukan disekolah SMK Sunan Drajat tersebut masih kurang berjalan secara maksimal.

Akan tetapi, Dalam evaluasi atau hasil dari pelaksanaan program bimbingan karir yang ada di SMK Sunan Drajat peneliti dapat mengemukakan bahwa Siswi program study tata busana sudah mampu dalam mengelola kesiapan kerja, sehingga dapat dikatakan setelah lulus nanti Siswi tersebut bisa menempatkan dirinya untuk terjun ke lapangan pekerjaan. Peran Guru Bk dalam mengelola kesiapan kerja Siswi memberikan hak kepada Siswi bila mana Siswi yang setelah lulus nanti belum dapat atau masih bingung dalam memilih tempat kerja disini Guru BK dapat merekomendasikan lapangan pekerjaan bagi Siswi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Awaludin Baiti, & Sudji Munadi, *Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan Dan Dukungan Orang tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*, (*Jurnal Pendidikan Vokasi*), Vol.4, No.2, hlm.171, 2014
- Alfi Kurniawa, Sandi Arif, *Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akutansi*, (*Economic Education Analysis Journal*), Vol.5, No.1, 2016
- Asmani, Jamal Makmura. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Diva Press.
- Bannar, A. U. 2014. *Kontribusi Bimbingan di Industri Dan Bimbingan Karir Di Sekolah Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian*

- Teknik Audio Video Di SMK Negeri 1 Pundong*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Buku Panduan Akademik SMK Sunan Drajat Lamongan,. 2019/2020,. 33 Hlm.
- Daryanto.,Mohammad Farid.,*Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum.*,Gava Media;Yogyakarta.2015.,426.hlm.
- Departemen Agama RI,. 2002,. Al-Qur'an dan Terjemahannya,. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Eti Nurhayati.M.Si. 2011. Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 404.Hlm
- Hikmawati, Fenti,. 2014,. *Bimbingan dan Konseling.*, Jakarta : Rajawali Press.
- Lexy, J, Moleong,.2017.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Mustaqim,2001,*Psikologi Pendidikan*,Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo,Semarang,PustakaPelajar Offsite, 179, hlm.
- Neuman, L. W. (2006). *Social Research Methods;Qualitative and Quantitative Approches*. 6th edition. India : Person Education Company.
- Noor Komari Pratiwi,*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang*,(*Jurnal Pujangga*), Vol.1, No.2, 2015
- Rezki Hariko,*Ilmu Bimbingan dan Konseling, Nilai dan Kesejahteraan Individu (Studi Literatur)*, Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol. 4, No.2, 2016, Feb, hlm. 118-123.

- Richma Hidayati, *Layanan Informasi Karir Membantu Peserta didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir*, Jurnal Konseling Gusjijang, Vol.1, No.1, 2015, ISSN.2460-1187.
- Robert, & Marianne H Mitchell, *Bimbingan dan Konseling, (Di terjemahkan oleh Introduction to Counselling and Guidance)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar:2011, hlm, 445-446.
- Rosalina Rambe, *Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI MIA 3 Di Madrasah Liyah Negri 3 Medan*, (Medan: UIN-SU, 2018). Pendahuluan, hlm.2.
- Saring Marsudi., dkk, *Implementasi Pemendibud No 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Warta, Vol, 18, No, 2, 2015,
- Sugiono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan keempat. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Syamsu Yusuf, dkk, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung. PT: Remaja Rosdakarya.
- Murwanto, T., Masyhudzulhaq, & Mulya, H. (2019). *Bagaimana Harmonisasi Dampak Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir Kewarga Negeraan*

- Terhadap Motivasi Kerja Kewarga Negara: Survey di Tentara Nasional Indonesia dalam Misi Peradaban PBB. *Jurnal Riset Akutansi* , 11, 47-58.
- Nurillah, L. (2017). Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling* , 4-19.
- Permata, Desi; Candra, Yeki. (2020). Pengaruh Pengembangan Karir, Self Efficacy, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal Ekonomi dan Managemen Sistem Informasi* , 2686-4916.
- Rahma, U. (2010). *Bimbingan Karir Siswa*. Malang: UIN-Maliki Press.



LAMPIRAN 4

LAMPIRAN DOKUMENTASI/FILE

PROFIL SMK SUNAN DRAJAT LAMONGAN

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SMK SUNAN DRAJAT LAMONGAN
Nama Singkatan	SMK SDL
NDS	4005252507
NSS	322050725124
NPSN	20548724
Alamat	Ds. Banjarwati
Kecamatan	Paciran
Kabupaten	Lamongan
Propinsi	Jawa Timur
Telepon	(0322) 665412
Faximili	(0322) 665412
Email	mail@smksunandrajat.sch.id
Website	www.smksunandrajat.sch.id
Kode pos	62264
Tahun berdiri	1994
Visi	Menjadikan SMK Sunan Drajat Lamongan sebagai lembaga Pendidikan yang unggul, Profesional dan berakhlakul karimah.
Misi	<ol style="list-style-type: none">1. Mengembangkan pembelajaran dengan orientasi <i>life skill</i>2. Mengedepankan kemampuan intelektual berwawasan global3. Berintegrasi sosial dan berorientasi pasar berakar budaya lokal mencapai Akhlaqul Karimah
Tujuan	<ol style="list-style-type: none">1. Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia Islami yang produktif, mampu bekerja mandiri, dan dapat diserap oleh DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.2. Memberikan pembekalan agar mampu berkarir, ulet dan giat dalam berkompetisi, mampu beradaptasi di lingkungan kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional sesuai kompetensi yang dimilikinya.3. Membekali peserta didik dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan wawasan entrepreneur agar mampu mengembangkan diri

	dikemudian hari baik secara mandiri maupun melanjutkan pada jenjang pendidikan lebih tinggi.
KURIKULUM DAN GURU	<p>Komponen kurikulum SMK Sunan Drajat Lamongan terdiri atas:</p> <p>a) 70 % Praktek kejuruan b) 30 % Teori Kejuruan c) Muatan lokal kepesantrenan dan bahasa mandarin.</p> <p>Dengan gambaran kurikulum demikian, SMK Sunan Drajat mengutamakan pemanfaatan guru-guru yang memiliki wawasan akademik dan kepesantrenan, (24) dua puluh empat diantaranya sudah menyelesaikan pendidikan sederajat Magister (S2).</p>
MITRA SMK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kementerian Pendidikan Nasional RI 2. Kementerian Kelautan Dan Perikanan RI 3. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur 4. VEDC Malang 5. UPT. PPPTK Propinsi Jawa Timur 6. Depertemen Pendidikan Kabupaten Lamongan Dan Dinas Perikanan Dan Kelautan Lamongan 7. Danramil Paciran 8. Polsek Paciran 9. Pol Airut Brondong/Sidayu 10. PT. AGRINDO Gresik 11. PT. Rutan Surabaya 12. PT. MERATUS LINE Surabaya 13. PT. DOK Kabupaten Lamongan 14. PT. ASDP (Persero) Surabaya) 15. PT. Telkom Gresik dan Tuban 16. PT. Semen Gresik 17. PT. Wisata Bahari Lamongan 18. PT. Istana Bordir Malang 19. PT. Sunan Drajat Lamongan 20. Puspa Lebo Sidoarjo 21. Hotel Tanjung Kodok <i>Beach Resort</i> 22. TOYOTA Auto 2000 Surabaya 23. AHAS Honda Gresik dan Lamongan 24. GLORIA CUMPTER Surabaya 25. SEVEN DESIGEN Surabaya 26. Surya Win Com Surabaya 27. Kantor Perpajakan Gresik, Lamongan dan Tuban 28. Dinas Perhubungan Gresik 29. Dinas INFOKOM Surabaya 30. PLN Pembangkit Jawa Bali 31. Pemda Kabupaten Lamongan

	32. Pemda Kabupaten Gresik 33. Bank Jawa Timur 34. Bank BRI Lamongan 35. BMT Ponpes. Sunan Drajat Lamongan 36. SMESCO Ponpes. Sunan Drajat Lamongan 37. CV. Aidrat Ponpes. Sunan Drajat Lamongan 38. PT. Lamongan Marine Industri Lamongan 39. PT. Lintech Lamongan
--	--

2. Badan Penyelenggara

Nama Yayasan	Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat (YPPSD)
Alamat	Jl. Raden Qosim Dsn. Banjaranyar Desa Banjarwati
Kecamatan	Paciran
Kabupaten	Lamongan
Propinsi	Jawa Timur
Telepon	0322 – 661303
Faximili	0322 – 661303
Nama ketua yayasan	KH. Abdul Ghofur

3. Nama pimpinan

Kepala Sekolah	Ahmad Hanif Ahsan, ST,.M.M.Pd
Waka. Kurikulum	Darkum, M.Pd.I
Staf Kurikulum	Syuhud Dailami, M.Pd
Waka. Kesiswaan	Drs. Sabtin, MM
Staf Kesiswaan	Saifullah Bahri, S.Pd.
Waka. Sarana Prasarana	Mokamad Rasad, MM
Staf Sarana Prasarana	Ali Maftuh, SE
Waka. Humas	Freddy Setyawan, S.Pd
Staf Humas	Guru Bains Muhammad, S.Pd.

4. Daftar nama pejabat struktural dan non struktural

No	Jabatan	Nama Pejabat
1	Ka. Kompetensi Keahlian Otomotif	Rony Sumitro, S.Pd
2	Ka. Kompetensi Keahlian Tek. Elektro Industri	Habib Nofiyanto, S.Pd.
3	Ka. Kompetensi Keahlian Akuntansi	Masbudi, M.Si
4	Ka. Kompetensi Keahlian BDP	
5	Ka. Kompetensi Keahlian NKPI	Wiwik Nur Anita, S.Pd
6	Ka. Kompetensi Keahlian TKJ	Khaidar Robbi, S.Kom
7	Ka. Kompetensi Keahlian Multimedia	
8	Ka. Program Keahlian Busana Butik	Drs. Nur Fauzi, S.Pd
9	Ka. Program Keahlian DPIB	Khamidah, S.Pd
10	Ka. Program Keahlian ATPH	Habiburrahman, SE
11	Ka. Program Keahlian TPM	Rudi hariyanto, ST
11	Ka. Kompetensi Keahlian TKKB	M. Syaiful Anam,

		S.Si.,S.Pd
12	Kepala Tata Usaha	Syaifudin, S.Pd.I
13	Bendahara Sekolah	Hj. Supriyati, M.Pd.
13	Bagian Administrasi Kesiswaan	Zulfa Rosyidah, SE.Sy
11	Bagian Keuangan	Hidayatus Sholihah, S.Pd.
12	Bagian Ketenagaan	Qostania Razita A
13	Bagian Kerumahtanggaan	Luluk Aprilia, S.Pd.I
14	Bagian Sarana Prasarana	Eko Nurkholis
15	Bagian ICT	Noer Azizah Safitri
16	Kepala Perpustakaan	Alfiyah
17	Toolman Otomotif/ Toolman Pemesinan	Muhammad Maliki
18	Toolman Akuntansi/TB/TEI	-
19	Toolman KKPI	Imam Qusyairi Irfanto
20	Toolman TKJ	Royzikin
21	Toolman MM	Edi Budiyanto
22	Bagian Lingkungan dan kebersihan	Indra Laksana

5. Data Statistik Guru dan Karyawan SMK Sunan Drajat Lamongan

1. Jumlah Guru
 - Guru Tetap Yayasan : 99
 - Guru Tidak Tetap : -
 - PNS : 3
 - Guru Bantu : 0
2. Jumlah karyawan : 24

6. Data Statistik Siswa SMK Sunan Drajat Lamongan

No	Kompetensi Keahlian	No Kode	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
1	Teknik Pemesinan	013	34	55	42	131
2	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	040	47	59	50	156
3	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	041	24	24	16	64
4	Nautika Kapal Kapal Penangkap Ikan	098	18	19	20	57
5	Teknik Elektronika Industri	055	18	27	28	73
6	Teknik Komputer dan Jaringan	066	66	68	62	196
7	Mutimedia	067	52	58	49	159
8	Tata Busana	122	19	38	31	88
9	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	111	56	46	44	146
10	Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	078	7	14	13	34
11	Bisnis daring dan Pemasaran	108	8	12	21	41
12	Desain Permodelan dan infromasi Bangunan	004	22	18	25	65
13	Teknik Konstruksi Kapal Baja	047	24	16		40
7.	Kualifikasi Pendidikan Guru SMK Sunan Drajat Lamongan					
	Jumlah		395	454	401	1250

No	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah
1	Lulus S3	0
2	Lulus S2	29
3	Lulus S1	67
4	Lulus D1	1
5	Lulus SMA	4

8. Kualifikasi Pendidikan Karyawan SMK Sunan Drajat Lamongan

No	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah
1	Lulus S3	0
2	Lulus S2	0
3	Lulus S1	8
4	Lulus D1	1
5	Lulus SMA	6

9. Kompetensi Keahlian

Kompetensi Keahlian	Kode K. keahlian
Teknik Pemesinan	013
Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	040
Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	064
Nautika Kapal Penangkap Ikan	057
Teknik Elektronika Industri	073
Teknik Komputer dan Jaringan	096
Multimedia	059
Bisnis Daring dan Pemasaran	041
Tata Busana	088
Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	034
Akuntansi dan Keuangan Lembaga	146
Desain Permodelan dan Informasi Bangunan	065
Teknik Konstruksi Kapal Baja	040

10. Sarana prasarana

Fasilitas	Jumlah	Luas M ²
Kantor	1	120 M ²
Ruang Guru	1	120 M ²
Ruang kelas	48	63 M ²
Laboratorium Pelayaran	1	120 M ²
Laboratorium Pemesinan	1	120 M ²
Laboratorium Otomotif	1	120 M ²
Laboratorium Elektronika	1	120 M ²

Laboratorium Perakitan Komputer	1	120 M ²
Laboratorium Jaringan Komputer	2	120 M ²
Laboratorium Multimedia	1	63 M ²
Laboratorium Busana Butik	1	63 M ²
Laboratorium Akuntansi	1	63 M ²
Laboratorium Komputer	3	63 M ²
Laboratorium Fisika	1	63 M ²
Laboratorium Kimia	1	63 M ²
Laboratorium IPA	1	63 M ²
Laboratorium Bahasa	-	-
Perpustakaan	1	63 M ²
Studio Multimedia	1	63 M ²
Sarana Olahraga	3	200 M ²
Studio TV	1	120 M ²
Masjid	1	1600 M ²
Gedung Pertemuan	1	1600 M ²
Kantin	1	63 M ²
Simulasi Kapal Perikanan	1	200 M ²

11. Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Pramuka
- 2) Teater
- 3) Rebana Banjari dan Qasidah
- 4) Pecinta Alam
- 5) Fotografi
- 6) Karya Tulis Ilmiah
- 7) Pencak Silat
- 8) Sepak Bola
- 9) Bola Voly
- 10) Sepak Takraw
- 11) Bulu Tangkis
- 12) Futsal
- 13) Tenis Meja

Paciran, 11 Nopember 2019
Kepala Sekolah,

AHMAD HANIF AHSAN, ST.,M.MPd

LAMPIRAN 4

LAMPIRAN DOKUMEN FOTO



Gambar 2.1. Peneliti melakukan izin penelitian skripsi kepada Kepala Tata Usaha SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan. pada tanggal 03



Gambar 2.2. Peneliti melakukan izin penelitian skripsi sekaligus wawancara kepada kepala SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan. Pada tanggal 04 Januari 2020





Gambar 2.3, Peneliti melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan,



Gambar 2.4, Peneliti melihat kondisi kelas IX program studi tata busana disaat jam KBM berlangsung. Pada tanggal 05 Januari 2020 Pukul 07:30



Gambar 2.5. Peneliti melakukan wawancara dengan Guru BK di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan.



Gambar 2.6. Peneliti diikut sertakan untuk mengikuti program konseling oleh Guru BK kepada Siswa/Siswi Kelas IX Program Studi Tata Busana SMK SunanDrajat Paciran Lamongan. Pada tanggal 06 Januari 2020

